0.0 PROLOG

Seorang wanita cantik jelita tampak sedang berdiri di dekat jendela kamarnya sambil tersenyum menatap langit yang terlihat begitu cerah pagi ini.

Dia adalah Azahra Syafidah, wanita cantik berusia 24 tahun, yang bekerja sebagai sekretaris disalah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

>><<

"Pagi Aza.." sapa salah satu karyawan sambil menggandeng tangan kanan Aza.

" Pagi juga Vi.. " jawab Aza sambil tersenyum ramah pada sahabatnya itu.

" Nanti siang rencananya kamu mau makan dimana? " tanya Vivy .

" Kamu tuh ya, belum juga mulai kerja udah mikir buat makan siang aja. " kata Aza sambil memperhatikan beberapa lembar kertas ditangannya.

" Ya kan biar pas jam istirahatnya kita bisa langsung pergi, lagi pula aku mau ngajak kamu makan di warung soto kambing deket kantor, kamu mau gak? " tanya Vivy dengan wajah yang penuh harap.

" Kamu ngidam soto ya? " jawab Aza sambil tersenyum melihat perut rata milik Vivy.

" Hehehe.. Iya nih, mau yaa? nanti temenin aku makan di sana. Emangnya kamu tega liat anak aku ileran? " melihat

wajah memelas Vivy membuat Aza tidak bisa menolak ajakan perempuan yang tengah hamil muda itu.

Ya, wanita yang sedang berbicara dengan Aza adalah Vivyani Herman, salah seorang sahabat Aza yang tengah hamil muda.

" Yaa.. Baiklah, demi keponakanku yang tengah berkembang di dalam sini. " kata Aza sambil mengelus perut Vivy yang masih rata dengan lembut.

" Sehat - sehat yaa nak, aunty gak sabar mau ketemu kamu. " kata Aza yang membuat senyuman manis terlukis sempurna di wajah Vivy.
Tak lama setelah itu, lift terbuka dan kedua wanita cantik itu segera menuju ruang kerjanya masing - masing.

>><<

TBC..

vote dan komentar ny jgn lupa

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.1 UNDANGAN

" Selamat siang tuan.. " sapa Aza pada pria tampan yang baru saja melewatinya. Pria tampan yang tak lain adalah Ceo perusahaan tempatnya bekerja itu bernama Azka Brian Halim.

Azka hanya diam dan tak menjawab sapaan Aza. Aza pun tak ambil pusing dengan dengan sikap datar bosnya dan segera bersiap untuk makan siang bersama Vivy.

"Sudah siap? " tanya Vivy dengan wajah nya yang tampak sangat gembira.

" Wajahmu tampak begitu bahagia. Ada apa? " jawab Aza sambil berjalan menuju dimana Vivy berdiri.

" Entahlah, aku hanya merasa gembira, tapi tidak tau kenapa." kata Vivy sambil tersenyum.

"Baguslah kalau kau merasa gembira, biasanya perasaan ibu hamil akan berpengaruh baik untuk janinnya. Jadi, kamu harus sering - sering merasa bahagia agar anakmu juga merasa bahagia. " ucap Aza.

Vivy tersenyum manis, kedua perempuan cantik itu akhirnya tiba di warung soto pinggir jalan yang tak begitu ramai.

>><<

" Selamat siang tuan, ini ada beberapa dokumen yang harus anda tanda tangani." ucap Aza sambil meletakkan beberapa jilit kertas di atas meja Azka.

"Baiklah, kau boleh keluar. " jawab Azka dengan wajah datarnya.

"Baik tuan. Saya permisi." jawab Aza sambil melangkah keluar dari ruangan besar itu.

Belum sampai langkah Aza mencapai pintu, Suara bariton milik pria yang tak lain adalah Azka membuat Aza menghentikan langkahnya.

" Tunggu! "

" Ya tuan? Ada yang bisa saya bantu? " tanya Aza dengan sopan.

" Kemarilah! " Aza segera mendekati meja kerja bosnya itu.

" Saya tuan.. " kata Aza sambil memperhatikan gerak tangan bosnya yang membuka laci.

" Persiapkan dirimu untuk ini." mata Aza menatap sebuah undangan berwarna hitam - putih yang ada di tangan bosnya.

" Apa ini tuan?" tanya Aza sambil melihat isi dari undangan itu.

" Temani aku pergi ke acara pernikahan itu besok malam. " kata pria itu dengan wajah datar nya.

" Tapi, kenapa harus saya? " tanya Aza dengan hati-hati.

" Sudahlah, jangan terlalu banyak bertanya. Yang terpenting adalah kau harus mempersiapkan dirimu besok untuk menemani aku pergi ke acara itu." kata pria itu sambil beralih memandang laptopnya kembali.

"Baiklah tuan, kalau begitu apa ada lagi?" tanya Aza.

"Tidak, kau boleh keluar. " Aza segera keluar dari ruangan besar itu sambil membawa undangan yang di berikan oleh bosnya.

>><<

" Aza! " panggil seorang perempuan sambil menepuk bahu Aza.

" Astaga Vi, kamu bikin aku kaget aja deh." omel Aza pada sahabatnya itu.

" Hehehe maaf deh... oh ya, itu apa? Kek undangan." kata Vivy sambil melirik kertas yang dibawa oleh Aza.

" Iya ini undangan, Tuan Halim minta aku nemenin dia kepesta pernikahan ini besok malam. " jawab Aza.

" Waahh... Pasti yang datang itu semuanya orang - orang kaya deh." Aza hanya tersenyum mendengar ucapan Vivy.

" Yaiyalah Vi, mana mungkin sih seorang 'Azka Brian Halim' yang merupakan pengusaha sukses di Indonesia, datang ke acara orang - orang yang jauh di bawah dia. Aku rasa itu gak mungkin banget." jawab Aza yang berhasil membuat Vivy terkekeh.

"Hehehe... Iya juga yaaa" Aza hanya tersenyum melihat sahabatnya itu.

"Eh liat tuh, suami kamu jemput " kata Aza sambil menunjuk mobil *Crv* putih yang tengah menuju ke arah mereka.

" Eh iya.. Yaudah yaa aku pulang duluan, kamu hati - hati pulangnya. " ucap Vivy sambil mendekati mobil yang di kendarai oleh suami nya itu.

" Iyaa! Dahh bumil! " kata Aza sambil melambaikan tangannya.

Setelah melihat mobil sahabatnya menjauh, Aza segera pulang dengan menggunakan mobil hitam kesayangan nya yang ia peroleh dari hasil menabung uang gajinya selama menjadi sekretaris di perusahaan milik Azka.

>><<

" Hei kawan! Kenapa kau terlihat begitu murung? Atau jangan -jangan kau masih memikirkan Amala yang akan menikah? " kata salah seorang pria berwajah tampan sambil duduk di samping Azka yang terus meneguk alkohol yang ada di hadapannya.

" Sudahlah, jangan terlalu kau pikirkan. Ini sudah sebulan sejak kalian putus, apa kau masih tidak bisa melupakan gadis itu? Biasanya jika kau putus dengan kekasihmu, hanya butuh waktu tiga hari untuk mendapatkan gantinya. " kata Reymond, sahabat Azka.

" Entahlah, aku sudah berusaha untuk melupakan wanita itu. Tapi apalah daya jika ia tak kunjung pergi dari pikirkanku. Dan Amalany itu berbeda dari semua kekasihku sebelumnya yang hanya aku anggap sebagai hiburan. Kurasa, aku mencintai wanita itu, tapi dia meninggalkanku dan menikah dengan pria lain. Jika sedikit saja ia bertahan lebih lama denganku, mungkin sekarang namaku yang akan tertulis dikertas undangan itu." ucap Azka yang tampak kesal.

Rey menghela nafas mendengar perkataan sahabatnya itu. Sungguh, ia cukup prihatin melihat sahabatnya yang belum bisa melupakan mantan kekasihnya. Tapi, melihat Azka menggalau adalah suatu yang langka.

" Itu artinya Amalany bukan jodohmu. Teruslah berusaha untuk melupakannya dan lihatlah di sekitar mu, masih banyak wanita yang bisa mencintaimu dengan tulus." Azka hanya tersenyum miris mendengar nasihat dari Rey.

>><<

TBC..

vote dan komentar ny jgn lupa

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.2 PESTA

Malam ini Aza sudah siap dengan gaun pestanya yang sederhana namun, terlihat sangat cantik di tubuh indahnya. Aza terus menatap cermin seraya berpikir tentang penampilannya.

"Apa aku terlihat buruk dengan ini? Astaga,, apa make up ku terlalu tebal? Oh Tuhan... Kenapa aku jadi sangat gugup seperti ini?" rutuknya sambil membolak - balikan tubuhnya di depan cermin.

Drrt.. Drrt...

"Oh astaga... Dia sudah tiba, baiklah ini tidak terlalu buruk. Yakinlah Aza.. Penampilanmu malam ini tidak buruk, kau tampak cantik. Oke, ini cukup dan aku sudah cantik." Ucapnya meyakinkan dirinya sendiri di depan cermin setelah melihat pesan dari Azka.

Aza melangkahkan kakinya menuju Lobby apartemen dan tampaklah seorang pria tampan berbalutkan jas mahal yang tampak sangat pas di tubuhnya tengah bersandar pada mobil sport miliknya. Siapa lagi kalau bukan Azka Brian Halim, seorang pengusaha sukses yang sangat digilai oleh banyak wanita, datang untuk menjemput Azahra Syafidah.

"Tidak buruk." Gumam pria itu seraya membuka pintu mobilnya. "Cepat lah, kita sudah hampir terlambat." ucap pria itu sambil menunjuk pintu samping mobil sportnya dengan dagu.

>><<

"Selama di pesta nanti, teruslah untuk tersenyum manis kepada semua orang dan jaga sikapmu, jangan sampai kau

mempermalukan aku di dalam sana." kata Azka yang diangguki oleh Aza.

Setelah itu keduanya keluar dari mobil dan mulai melangkah masuk kedalam hotel mewah yang menjadi tempat pesta berlangsung.

"Selamat untuk pernikahan kalian, semoga selalu mendapatkan kebahagiaan." ucap Azka sambil mengukurkan tangannya.

"Terima kasih karena telah bersedia untuk hadir dan juga terima kasih untuk do'a nya." jawab sang mempelai wanita sambil menerima jabatan tangan Azka.

"Jaga dia dengan baik" kata Azka sambil mengukurkan tangannya kepada mempelai prianya.

"Tentu." Jawab pria itu dengan tegas.

"Selamat atas pernikahan kalian, semoga kalian bisa selalu bersama hingga maut memisahkan." Kata Aza sambil tersenyum manis kepada sepasang suami-istri yang berdiri dipelaminan itu.

"Terima kasih, oh Tuhan.. Kau cantik sekali, tak salah jika Azka memilihmu untuk menjadi kekasihnya. Tapi, semoga Azka memilihmu untuk dijadikan pasangan yang serius." Kata Amalany, sang mempelai wanita sambil mengelus punggung tangan Aza dengan lembut.

"Hah? Oh... Tidak aku bukan-"

"Sudahlah, lebih baik kami mencicipi hidangan disana. Ayo Ra." kata Azka yang memotong ucapan Aza.

Azka menarik tangan Aza dengan lembut, menuntun perempuan itu kesalah - satu meja yang ada. Aza hanya menurut saat Azka menariknya.

"Tunggu disini, aku akan mengambil minum disana." Aza hanya tersenyum menjawab ucapan dari Azka.

Tak lama Azka pergi mengambil minuman, Aza mendengar suara tarikan kursi bersamaan dengan sentuhan kecil di pundaknya yang berasal dari samping kanan Aza. Ia memalingkan wajahnya melihat siapa orang yang menyentuh pundaknya itu.

"Hai!" sapa pria itu seraya tersenyum lebar hingga menampilkan deretan giginya yang tersusun rapi.

"Hallo.." jawab Aza sambil tersenyum ramah.

"Kau datang seorang diri nona?" tanya laki - laki itu.

"Tidak, aku datang bersama seseorang" jawab Aza.

"Perkenalkan nona, aku Reymond. Kau?" kata pria itu sambil mengulurkan tangan nya.

"Aku Azahra." Jawab Aza sambil menerima jabatan tangan dari Rey.

"Ku kira kau tak datang, mengingat pekerjaan mu yang menumpuk." Kata seorang pria yang berjalan sambil membawa dua gelas minuman di tangannya. "Ini punyamu." Aza tersenyum melihat minuman yang diletakan Azka diatas meja.

"Terima kasih tuan." Ucap Aza.
"Jadi nona cantik ini datang bersamamu?" tanya Reymond.

"Hmm.. Memangnya kenapa?" Kata Azka sambil duduk di samping kiri Aza.

"Benarkah? Apa kau kekasih nya nona? Tapi kau tampak begitu mirip dengan seseorang." mata Aza membulat seketika mendengar pertanyaan dari Rey.

"Tidak, say buka kekasih tuan Halim, saya adalah sekretarisnya." Jawab Aza sambil meminum minuman yang dibawakan oleh Azka tadi.
"Ah yaa benar... Kau sekretaris Azka, astaga bagaimana bisa aku lupa, padahal aku sering bertemu denganmu jika berkunjung ke kantor Azka." kata Rey.

"Dasar pikun." ucap Azka
Setelah cukup lama mereka bertiga berbincang akhirnya Azka memutuskan untuk pulang.

"Terima kasih tuan, Selamat malam dan berhati-hatilah selama perjalanan pulang." Kata Aza sambil tersenyum ramah kepada Azka.

Melihat respon Azka yang hanya mengangguk singkat, Aza pun segera keluar dari mobil yang ia tumpangi.

>><<

Tbc..

Vote dan komentar ny jgn sampe lupa loh yaa hehehe

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.3 MEET REY

"Aza..?" panggil seorang pria yang membuat tangan Aza berhenti memilih bahan makanan.

"Yaa? maaf anda siapa?" tanya Aza.

"Apa kau lupa denganku Aza? Aku Rey, teman Azka yang bertemu denganmu di acara pernikahan Amalany." Aza tampak berpikir sejenak mengingat pesta yang ia hadiri tiga hari yang lalu.

"Ahh.. Yaa aku ingat. Senang betemu denganmu tuan." kata Aza yang dijawab dengan anggukan singkat dari Rey.

"Panggil saja Rey, tak perlu memanggilku dengan sebutan tuan, karna kau tidak bekerja padaku." Aza mengangguk singkat mendengar ucapan Rey.
"Belanja bulanan heh?" kata Rey sambil menunjuk trolly yang hampir penuh dengan bahan makanan.

"Iyaa... Aku hampir mati kelaparan karna sudah tidak ada lagi bahan makanan di apartemen." Rey tertawa mendengar ucapan Aza.

"Sungguh itu berlebihan." jawab Rey dan jadilah mereka berdua tertawa karna lelucon yang sederhana itu.

"Ohya, bagaimana denganmu? Apa yang kau membawa trolly hanya untuk membeli cemilan dan dua botol soda?" tanya Aza sambil melihat isi trolly yang dibawa Rey.

"Entahlah, padahal aku hanya ingin membeli beberapa cemilan dan dua botol soda." Aza terkekeh mendengarnya.

"Kau pria aneh, seharusnya kau bisa menggunakan keranjang kecil saja. " Rey hanya menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Ohya Rey, aku akan kekasir untuk membayar semua ini, lanjutkanlah acara berbelanjamu." kata Aza sambil memasukan tiga kotak daging sapi ke dalam trollynya.

"Baiklah. Sampai jumlah lagi." Ucap Rey sambil melambaikan tangannya.

>><<

Tbc

Ini part khusus Azahra dan Reymond..

Jgan lupa buat tinggalin vote dan kasih komentar kalian ya

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.4 SEPUPU

Malam ini Aza sedang duduk diatas ranjangnya dengan ditemani laptop dan beberapa lembar kertas berisi data - data penting.

Wanita cantik itu tengah menyelesaikan beberapa file yang akan digunakan bossnya untuk rapat besok pagi. Ditengah asiknya mengetik laporan, benda pipih berwarna rose-gold miliknya berbunyi dan nemapilkan nama Sepupu nya, Clara.

"Hello Cla ? tumben kamu telpon aku malem - malem gini, ada apa? " kata Aza sambil meletakkan ponsel ditelinganya.

"*Hehehe iya nih, aku mau tanya, besok malam kamu sibuk gak*?" tanya Clara dengan cepat.

"Belum tau juga sih, mungkin nggak. Emang nya kenapa?" tanya Aza.

"*Besok malam temen aku ada yang ulang tahun, dan aku gak mau datang sendiri, jadi aku mau minta kamu temenin aku dateng ke pestanya teman aku itu. Kamu mau gak temenin aku*?" Aza tampak binggung hendak menjawab ajakan Sepupunya itu.

"Aku usahain deh ya, soalnya aku juga kan belum tau." terdengar helaan nafas dari ujung telpon.

"*Ayolah Za.... Kamu mau yaa temanin aku ke pesta temen aku.... Lagi pula kan aku juga jarang - jarang minta tolong sama kamu, mau yaa..*" bujuk Clara yang membuat Aza semakin tidak enak hati untuk menolak ajakan gadis itu.

"Baiklah. Jam berapa acaranya?" Kata Aza sambil menghela nafas.

"*Beneran ? Kamu beneran menerima ajakan aku? Aduuhhh... Makasih yaa Azahra Syafidah yang cantik Jelita seperti cinderella.*" kata Clara dengan riang.

"Kamu lebay ih. Aku tanya tadi acaranya jam brapa?" tanya Aza.

"*Hehehe.. Acaranya jam delapan, pokoknya kamu dandan aja yang cantik, jam setengah delapan aku jemput, pokoknya harus dandan yang cantik yaaa...*" Aza menggaruk kepalanya, padahal tidak terasa gatal sama sekali.

"Iya bawel." jawab Aza.

"*yaudah, gih sana inces Aza bobo. Good night Aza sayang nya Clara. Lopyu muuuah*" Aza tersenyum mendengar ucapan Clara yang terdengar lucu ditelinganya.

"Iya, good night juga Clara." jawab Aza sambil menekan ikon telpon berwarna merah diponselnya, dan sambungan telpon itu pun terputus.

>><<

"Hai Aza!" sapa Vivy sambil menepuk kencang bahu kiri Aza.

"Astaga..." pekik Aza yang terkejut karna sapaan dari Vivy.

Perlahan Aza membalikkan tubuhnya untuk melihat wajah Vivyani yang sudah pasti tengah tersenyum gembira karna berhasil membuat jantungnya berdegub kencang.
"Kamu tuh yaa... Selalu aja bikin aku kaget. Kalo aku mati karna serangan jantung gimana? Kalau tiba-tiba jantung aku copot pas kamu kagetin gimana Vivyani Herman!?"

bukannya meminta maaf, Vivy malah tersenyum melihat wajah Aza yang memerah karna kesal dengan kelakuannya.

"Hehehe... Maaf ya Aza. Aku juga gak tau kenapa aku jadi suka ngagetin kamu. Semenjak hamil, aku jadi suka liat wajah kamu kalau kesal. Maaf yaa," Kata Vivy sambil terkekeh.

"Oh.. Jadi ini kemauannya kamu ya sayang... Suka banget yaa liat aunty jantungan." kata Aza sambil mengelus perut Vivy dengan lembut.

"Hehehe.. Maafin aku ya aunty Aza" Kata Vivy yang menirukan suara anak kecil.

"Eh, btw cerita dong gimana rasanya pergi keparty sama bos. Acaranya bagus gak?" Kata Vivy sambil berjalan menuju lift.

Dan mengalirlah cerita perihal pesta pernikahan Amalany yang memiliki kesan sederhana namun, sangat elegant. Tak lupa Aza juga bercerita tentang Rey.

>><<

Tbc..

Vote dan komentar ny bebzz

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.5 PESTA ULANG TAHUN

Malam ini Aza sudah siap dengan dress coklat selutut dan make up tipis yang tampak sangat pas dengan wajahnya yang memang sudah cantik.

Tak lama menunggu, akhirnya ponsel berwarna rose-gold miliknya itu berdenting menandakan adanya pesan masuk. Setelah melihat isi pesan itu Aza segera menuju halaman parkir gedung apartemennya.

"Kamu cantik banget Azaaa!!" pekik Clara saat Aza berada di dalam mobilnya.

"Astaga Cla... Lama - lama aku bisa tuli kalo kamu teriak - teriak gitu" Kata Aza sambil mengusap telinganya.

"Hehehe iya yaa maaf, yaudah yuk. Kita berangkat!" seru Clara sambil menjalankan mobil Hrv putih miliknya.

"Kamu kenapa ngajak aku Cla? Emangnya pacar kamu mana?" tanya Aza sambil menatap Clara yang sedang fokus pada jalanan.

"Udah putus." Jawab Clara dengan santai.

"Kenapa? kok gitu? Perasaan baru dua bulan yang lalu kamu cerita kalo kamu punya pacar baru." tanya Aza yang binggung dengan kelakuan Sepupunya itu.

"Males aku Za. Dia tuh bosenin, bikin kesel kalo deket dia lama - lama." Aza hanya menggelengkan kepalanya mendengar jawaban dari Clara.
"Kamu tuh yaa jadi perempuan jangan gitu - gitu amat. Sebulan aja pacarmu bisa sampe 10 orang. Dan itu semua selalu kamu yang mutusin." Omel Aza pada Sepupunya.

"Hehe iya yaa.. Lagian nih yaa, kalau dipikir - pikir sih salah mereka juga." Kata Clara.

"Kok gitu?" tanya Aza.

"Yaa siapa suruh mereka tuh jadi cowok nyebelin, dan bosenin." Aza tercengang mendengar jawaban Clara.

"Semerdekanya kamu ajalah Cla." Kata Aza sambil memutar pandangan nya ke arah luar jendela.

"Ayo Za, turun." kata Clara sambil melepaskan seatbeltnya.

"Club?" tanya Aza yang menatap bangunan di hadapan nya.

"Iya.. Emangnya kenapa?" tanya Clara dengan wajah polosnya.

"Cla.. Aku belom dateng ke tempat - tempat yang gitu." kata Aza dengan wajahnya yang tak yakin.

"Astaga... Sumpah? Kamu beneran belom pernah masuk Club?" segera Aza mengangguk untuk menjawab pertanyaan Sepupunya itu.

"Ya ampun Aza.. Kamu tuh udah kek manusia Goa tau gak. Ini tuh jaman now Azahra sayang, masa sih kamu belom pernah masuk tempat - tempat ginian?" kata Clara dengan gaya nya yang berlebihan.

"Yaudah, bodo amat sama kamu yang belom pernah masuk Club, mending sekarang kita turun, terus masuk. Acara temen aku udah mulai." Kata Clara sambil keluar dari mobil yang diikuti oleh Aza.

"Cla... Aku takut" Kata Aza sambil menahan lengan Clara.

"Gak apa - apa kok, kita Cuma mau dateng ke pestanya temen aku aja, ga aneh - aneh. Lagian juga kan ada aku, kamu ga usah takut gitu." Aza hanya diam dan mengangguk mendengar ucapan Clara.

Baru beberapa langkah kaki Aza menginjak lantai Club itu, dentuman suara musik terdengar sangat keras membuat perempuan itu merasa risih.

Aza yang baru kali ini memasuki tempat bernama Club itu hanya diam mengikuti langkah Clara, dan sampailah mereka berdua di sekelompok orang yang tengah sibuk dengan minuman dan hal lainnya.

"Happy birthday yaa Maudy... Pesta Lo keren banget sumpah!" pekik Clara sambil berpelukan dengan seorang perempuan yang dia panggil Maudy.

"Iya Makasih yaa.. Btw Lo telat Cla, acara udah mulai dari tadi." Teriak Maudy.

"Iya sorry, ya Lo tau lah gimana Jakarta." Kata Clara.

" It's okey, btw ini Lo sama siapa? Cantik banget tuh cewe." Tanya Maudy sambil melirik kearah Aza yang hanya diam seperti orang bodoh.

"Oh iya, ini kenalin, namanya Azahra, dia Sepupu gue." Maudy segera mengulurkan tangannya kepada Aza.

"Hai.. Gue Maudy Velenova, temen nya Clara." Kata Maudy.
"Aku Azahra Syafidah, Sepupunya Clara." jawab Aza sambil menerima jabatan tangan dari Maudy.

"Makasih udah mau dateng di acara gue." Aza tersenyum manis untuk menjawab ucapan Maudy.

"Eh kalian berdua nikamatin aja dulu pestanya, gue mau kesana dulu." Kata Maudy yang meninggalkan Aza dan Clara.

"Umh.. Za, kamu duduk di sana dulu ya, aku ada urusan bentar, nanti balik lagi." Kata Clara yang pergi sebelum mendengar jawaban dari Aza.

>><<

Tbc...

Vote dan komentar ny jgan lupa..

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.6 JANGAN

Aza mengehela nafasnya dengan kesal, sungguh ia menyesal ikut dengan Clara jika pada akhirnya is akan di tinggal sendirian seperti ini. Cukup lama Aza menunggu namun, tidak ada tanda - tanda seperti Clara akan kembali seperti janji nya.

Dikarnakan bosan yang melanda, Aza berdiri dan bertanya kepada salah satu pelayan di mana letak toilet di Club ini.

"Sumpah yaa, ini tuh pertama dan terakhir kalinya aku masuk ke tempat kek gini. Nyesel banget aku ikut sama Clara. Kalo ujung - ujungnya aku di tinggal gini mending gak usah aja dia ngajak aku. " Rutuknya sambil berjalan menuju toilet.

Setelah menyelesaikan urusannya di toilet, Aza segera keluar dan dari kejauhan ia melihat seorang pria tengah duduk sambil memainkan gelas kecil berisiskan alkohol. Ia mendekati pria itu untuk memastikan apa yang ia pikirkan.

Dan ternyata benar, pria itu adalah bosnya, Azka.
"Tuan Halim?" panggil Aza kepada pria itu.

Pria itu menoleh dan menatap Aza dengan jijik. Entah apa yang di pikirkan oleh pria itu hingga ia menatap Aza serendah itu.

"Apa kau jalang yang ingin menggodaku? Jika ya, maka pergilah. Aku sedang tidak ingin di ganggu." Kata Aza membulat sempurna mendengar ucapan Azka.

"Tuan, ini saya Azahra, sekretaris anda, bukan jalang seperti yang Anda katakan." Kata Aza.

"Azahra? Aku mempunyai sekretaris seperti mu? Ahh Sudahlah aku tidak perduli. Lebih baik kau pergi sebelum aku mengusirmu dengan kasar." Ucap Azka dengan tajam.

"Hai nona, apa anda mengenal pria ini?" tanya seorang pria yang menggunakan apron coklat di pinggang nya.

"Ya, dia adalah bos saya di kantor." Jawab Aza.

"Bisa tolong anda antar dia pulang? Jika dia terus berada di sini akan berakibat buruk kepada pelanggan yang lain." Kata bertender itu sambil melihat Azka.

"Kenapa bisa begitu?" tanya Aza tak mengerti.

"Pria ini seperti sedang patah hati, di tambah lagi kini ia sedang mabuk berat, dan bukan tidak mungkin dia bisa terlibat perkelahian. Aku hanya tidak ingin terjadi keributan di Club ini. Jadi bisa kau antar dia pulang? " Aza tampak berpikir sebelum meanggukan kepalanya.

"Tapi.. aku tidak tau dimana rumahnya." kata Aza.

"Bagaimana jika kau antar dia ke kamar hotel di Club ini? Ada di lantai tiga." kata bertender itu.

"Baiklah." jawab Aza yang mulai mempapah Azka menuju lantai tiga Club ini.

Setelah bersusah payah membawa Azka menuju kamar hotel di Club ini, akhirnya Aza berhasil membaringkan Azka yang sibuk meracau tidak jelas itu.

"Huuh~ baiklah tuan, Selamat beristirahat" kata Aza sambil melangkah hendak keluar dari kamar hotel itu.

"Kemana kau akan pergi hah!?" Aza terkejut mendengar teriakan Azka.

Azka menarik tangan Aza dengan kasar sehingga membuat perempuan itu terbaring di ranjangnya. Azka segera mendaratkan bibirnya tepat di bibir Aza, pria itu mencium bibir Aza dengan kasar.

Aza yang tak terima di perlakuan seperti itu memberontak dengan seluruh tenaga yang ia miliki. Mata Aza mulai berair saat tangan Azka menyentuh payudaranya, Aza segera mengigit bibir Azka dengan keras hingga yang membuat bibir pria itu mengeluarkan darah.

Azka segera melepaskan pangutan itu dan membersihkan darah yang ada di bibirnya, Aza yang merasa memiliki peluang untuk melarikan diri pun segera turun dari ranjang dan berlari menuju pintu.

Namun sayang, tangan Aza lebih dulu ditarik oleh Azka dan dibawa kembali ke ranjangnya. Azka melepaskan dasi yang ia gunakan, dan mengikat tangan wanita itu dengan kasar.

"Ayo menikmati malam bersama dengan penuh gairah yang membara." Kata Azka sambil membelai surai coklat nan indah milik Aza.

Setelah mengucapkan kalimat itu, Azka memulai permainannya tanpa memperdulikan Aza yang memohon dan menangis.

Malam itu adalah malam terburuk yang pernah Aza alami. Perempuan itu kehilangan apa yang sudah ia jaga selama bertahun - tahun.

>><<

Tbc...

Double up yaa gaess

Vote dan komentar ny jgan sampai kelupaan..

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.7 KESEPAKATAN

Sudah tiga hari semenjak kejadian menjijikan itu terjadi, dan selama itu pula Aza mengurung diri di apartemennya. Sudah puluhan pesan dan panggilan masuk yang diabaikan oleh nya, tak jarang pula Beberapa orang datang berkunjung namun, tak satu pun dari mereka berhasil membuat pintu apartemen itu terbuka.

Wanita yang selalu tampak ceria dan bahagia itu kini terlihat begitu menyedihkan, wajahnya terlihat sangat pucat dengan kantung mata yang mulai timbul dan menghitam.

"Azahra!" terdengar suara bariton dari balik pintu kamar Aza.

Aza menangis mendengar suara pria itu. Suara pria itu seolah membuat kejadian paling di bencinya berputar kembali setelah susah payah ia lupakan.

Azka membuka pintu yang tak terkunci itu dengan perlahan dan pupil matanya langsung menangkap sesosok wanita yang selalu ia lihat dengan penampilan rapi, kini tengah terduduk dengan penampilan yang sangat berantakan.
Azka duduk di ujung ranjang milik Aza, memang tak seempuk ranjang miliknya namun, itu cukup untuk membuat Aza tidur dengan nyaman.

"Saya.. minta maaf untuk kejadian malam itu." Kata Azka sambil menatap Aza yang sedang terisak.

"Aza.. Saya sungguh minta maaf untuk hal itu, itu semua di luar kendali saya, kamu tau saat itu saya sedang mabuk berat dan saya datang kemari ingin mengajak kamu untuk membuat kesepakatan." Kata Azka sambil meraih tangan Aza yang langsung ditepis dengan kasar oleh wanita itu.

"Saya tahu, walau berjuta kali pun saya mengucapkan kata maaf, itu tidak akan mampu membuat apa yang sudah saya ambil, kembali seperti semula. Namun, saya mohon, saya juga tidak ingin melakukan hal itu padamu." Aza hanya diam mendengar ucapan Azka.

"Bagaimana bisa anda ada disini?" tanya Aza disela isak tangisnya.

"Saya menggunakan kunci cadangan. Saya meminta nya pada petugas apartemen ini tadi. " Jawab Azka.

"Jadi, apakah kau setuju jika kita membuat kesepakatan?" Aza mengalihkan pandangannya ke arah jendela sebelum menjawab pertanyaan Azka.

"Kesepakatan apa yang anda inginkan?" tanya Aza sambil menghapus air matanya.

Dengan tajam ia menatap Azka yang sedang duduk di ranjang miliknya. Jauh di dalam hatinya tersimpan keinginan untuk membunuh pria yang telah menrenggut mahkota yang sangat berharga dalam hidupnya.

"Saya mau kamu menutup rapat mulutmu perihal kejadian malam itu, dan tetap bekerja seperti biasanya di kantor. Saya juga akan melipat gandakan gajimu, kamu setuju dengan itu?" Aza tampak berpikir mengenai kesepakatan itu.

"Saya tau ini memang tidak seberapa dengan apa yang sudah saya renggut namun, saya juga tidak menginginkan hal ini terjadi." Sambungan Azka.

"Bagaimana jika saya hamil?" kini giliran Azka yang terdiam mendengar pertanyaan Aza.
Azka menelan ludahnya dengan susah payah, otak cerdas

nya itu mulai membayangkan kehamilan Aza. Merasa sudah terlalu jauh berpikir, Azka segera menepis pikiran itu.

"Saya yakin hal itu tidak akan terjadi. Kita hanya melakukannya sekali dan saya yakin, kecil kemungkinannya untuk hal itu terjadi." Jawab Azka dengan yakin.

" *Tapi kau melakukannya berkali-kali.*" Batin Aza.

"Baiklah, saya terima kesepakatan itu. Tapi saya mau kenaikan gaji itu di tambah menjadi lima kali lipat." Azka sedikit terkejut mendengar permintaan Aza.

Katakanlah Aza murahan untuk saat ini namun, ada suatu rencana yang sedang ia susun dibalik permintaannya itu.

"Baiklah, lima kali lipat." Jawab Azka dengan tegas.

>><<

"Baiklah ini sudah terjadi dan waktu tak mungkin kembali, aku tidak boleh terpuruk karna hal itu." Kata Aza sambil merapikan rambutnya.

"Ayah.. Bunda.. Maafkan Aza yang gak bisa jaga mahkota Aza. Kalian jangan marah sama Aza yaa.. Aza juga gak mau hal ini terjadi." Ucap Aza sambil mengusap foto orang tuanya yang sudah lama tiada.

>><<

"Astaga Aza!!! Kamu tuh kemana aja sih? Aku telpon gak diangkat, dateng ke apartemenmu gak dibukain pintu. Kamu tau gak sih aku khawatir!??" Aza memejamkan matanya sambil mengusap telinganya yang terasa panas mendengar teriakan Vivy.

"Ngomong pelan - pelan bisa kali Vi," Vivy semakin melebarkan matanya mendengar ucapan Aza yang terdengar sangat santai.

"Heh!! Kamu tuh gak tau ya? Aku tuh khawatir banget sama kamu Azahra Syafidah. Kamu tuh udah gak masuk kantor berapa hari? Dan selama itu juga kamu tuh ilang. Gimana aku gak khawatir? Aku takut sahabat aku kenapa - kenapa " Vivy yang semulanya marah - marah kini menangis sambil menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

"Eh, kok malah nangis sih? Tadi marah, sekarang nangis. Vivyani sayang.. Sahabat aku yang paling cantik... Aku gak kenapa - kenapa. Kemarin itu cuma lagi ada masalah aja, jadi ya gitu." Kata Aza sambil memeluk tubuh sahabatnya itu.
"Lain kali kalo ada masalah tuh cerita sama aku. Jangan kayak gitu, masalah kamu telen sendiri, terus ilang dan bikin khawatir banyak orang. Kamu tau? Clara sampe muter - muter nyariin kamu." Kata Vivy sambil menghapus air matanya.

"Iyaa.. Aku minta maaf. Udah yaa kamu jangan nangis, mending kita mulai kerja, kalo kena marah boskan bahaya." Vivy mengiyakan ajakan Aza dan mereka berdua pun segera memulai pekerjaannya.

>><<

Tbc...

Haii aku update nih heheh...

Kira - kira rencana apa yaa yang di susun Aza dibalik kesepakatan itu?

Dan juga, apa mungkin Aza bakalan hamil anak Azka?

Jgan lupa buat vote yaa semua...

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.8 PEMIKIRAN BODOH

Azka yang tengah duduk di kursi kebesarannya tampak sedang menatap layar komputernya dalam diam. Dan itu adalah pekerjaan tambahannya setelah tiga bulan kejadian malam itu terjadi.

Entah kenapa Azka sangat menyukai wajah Aza yang terlihat serius saat bekerja. Azka pun tak tau apa Maksud dari semua ini, yang ia tau hanyalah wajah Aza terlihat begitu cantik jika sedang bekerja.

Pernah satu waktu Azka dan Aza berada di dalam satu lift, dan hanya mereka berdua yang ada di dalam lift itu. Saat itu terjadi kesalahan pada lift yang mereka gunakan sehingga membuat guncangan yang cukup keras dan secara tidak sengaja Azka menangkap tubuh Aza yang hendak terjatuh, saat itu mata abu - abu miliknya bertemu dengan mata hitam milik Aza dan saat itu juga juga jantung Azka berdetak sangat kencang.

"Apa kau akan melihat Azahra bekerja seharian dengan itu?" tanya Rey yang entah sejak kapan sudah berdiri di samping Azka.

"Astaga! Sejak kapan kau disini?" tanya Azka yang terkejut dengan kedatangan Rey.

"Aku baru saja tiba. Aku melihat kau menatap layar komputer itu dengan serius membuatku penasaran dengan apa yang kau lihat, ternyata kau sedang melihat Azahra bekerja. Ada apa? Apa kau Menyukainya hingga kau terus melihatnya tanpa sadar aku sudah tiba?" Goda Rey yang membuat Azka kesal seketika.

"Tentu saja tidak, aku sedang memikirkan sesuatu dan kau tau? Aku membuat suatu kesalahan besar yang akan sangat berbahaya untuk kedepannya." Kening Rey berkerut karena binggung dengan ucapan Azka.

"Masalah besar? Apa itu?" tanya Rey.

"Wanita itu, aku merusak masa depan nya, dan aku takut jika wanita itu hamil, mengingat malam itu aku tidak menggunakan pengaman."

Mata Rey membulat sempurna mendengar cerita Azka.

"Astaga.. Kau serius dengan ucapan mu?" tanya Rey tak percaya.

"Ya." Jawab Azka.

"Kapan hal itu terjadi?" tanya Rey.

"Tiga bulan yang lalu."

"Ka, kau tau jika bukan tidak mungkin Azahra akan hamil anakmu, lalu apa yang akan kau lakukan jika Azahra benar - benar hamil?" kepala Azka semakin pusing memikirkan perntanyaan dari Rey.

"Entahlah, mungkin aku akan memintanya menggugurkan anak itu. Sungguh aku sangat tidak ingin jika dia hamil, itu hanya akan membuat masalah untukku." Rey mengehela nafas mendengar jawaban Azka yang sangat tidak ia duga.

"Apa kau yakin tidak akan menyesal dikemudian hari dengan keputusan bodoh itu? Aku sarankan padamu untuk bertanggung jawab atas perbuatanmu." Kata Rey dengan serius.

"Tentu, lagi pula untuk apa menyesali hal itu? Aku tidak mencintainya, aku tidak ingin menikah dengannya dan aku juga tidak menginginkan seorang anak darinya. Jadi tidak ada yang perlu aku sesali." Jawab Azka dengan yakin.

"Tapi aku yakin kau akan menyesali keputusan bodohmu itu." Batin Rey.

"Terserah kau sajalah. Aku hanya ingin mengingatkan jika penyesalan selalu datang terakhir." Kata Rey.

>><<

Tbc..

Gimana gaes? Menurut kalian Azka ny gmna?
Kejam kah? Atau Pengecut?

Dan menurut kalian Azka bakalan nyesel gak yaa kalau itu semua sampai terjadi?

Ayo komen yang banyak

Dan jangan lupakan vote nya

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

0.9 KABAR BURUK

"Eh? Tumben gak di kunci" Kata Vivy sambil membuka pintu apartemen Aza.

"Aza!! Yuhuu~ Kamu dimana?" Teriak Vivy yang duduk di sofa sambil menyalakan tv.

"Azahra!!! Kamu dimana sih? Kok gak keluar - keluar aku teriakin!" pekik Vivy.

Vivy semakin bingung karna Aza tak kunjung datang menghampirinya yang sudah berteriak. Vivy segera bangkit dari duduknya lalu pergi menuju kamar Aza.

Dan tampaklah Azahra yang tegelatak lemah di depan pintu kamar mandinya. Vivy berteriak kaget melihat keadaan sahabatnya.

"Astaga Aza!" pekik Vivy

"Aza.. Aza bangun, astaga kamu kenapa sih," Vivy sudah sangat panik melihat wajah Aza yang pucat. Vivy segera menghubungi suaminyaa untuk membantu membawa Aza kerumah sakit.

>><<

"Gimana keadaan sahabat saya dok" dokter itu tersenyum melihat hasil pemeriksaan nya.

"Nyonya Azahra baik - baik saja, beliau hanya kelelahan, saya akan menuliskan resep obat, tapi tolong untuk selalu mengingatkan beliau untuk makan tepat waktu dan istirahat yang cukup karna jika tidak, akan berakibat buruk

untuk janin di dalam kandungannya." Ucap dokter itu sambil memberikan Vivy kertas bertuliskan resep obat.

"Mak.. Maksud dokter, Azahra sedang hamil?" tanya Vivy tak percaya.

"Benar Nyonya, kandungannya sudah menginjak usia 11 - 12 minggu, it berarti sekitar tiga bulan." Jawab dokter itu sambil tersenyum.

"Baiklah dok, terima kasih banyak." Ucap Vivy sambil berjalan dengan lesu keluar dari ruangan itu.

"Sayang? Kamu kenapa? Kok sedih gitu?" tanya Rifaldi, suami Vivy.

"Aza mas.." Kata Vivy sambil memeluk suaminya dan menangis.

"Astaga Vi, kamu kenapa nangis gini? Emangnya Aza kenapa?" tanya Faldi yang binggung karna istrinya tiba - tiba menangis.

"Aza mas.. Dia hamil. Usia kandungannya sekitar tiga bulan." Jawab Vivy yang menangis semakin kencang.

"Astaga... Kamu serius Vi? " Vivy mengangguk untuk menjawab pertanyaan suaminya.

>><<

Setelah lebih dari satu jam Aza pingsan, kini secara perlahan perempuan itu mulai membuka matanya. Vivy yang melihat Aza mulai terbangunpun segera menghampiri sahabatnya yang terbaring di ranjang kecil milik rumah sakit.

"Aza..?" panggil Vivy dengan lembut.

"Vi? Ini aku ada di mana?" tanya Aza dengan suaranya yang serak.

"Rumah sakit Za, kamu di rumah sakit." Jawab Vivy sambil menghapus air matanya yang kembali menetes.

"Kamu kenapa nangis?" tanya Azyla, Faldi segera merangkul istrinya yang kembali mengeluarkan air matanya.

"Bang, Vivy kenapa?" Aza semakin di buat bingung oleh Vivy yang tiba - tiba menangis yang dirinya tak tau karna apa.

"Za, abang sama Vivy tuh udah anggep kamu sebagai keluarga kita. Dan abang mohon banget buat kamu jelasin sama abang dan Vivy tentang anak yang ada di rahim kamu. Kita gak mau kamu kenapa - kenapa." Ucap Faldi sambil mengelus punggung istrinya dengan lembut.

"Mak.. Maksud abang apa? Anak di rahim aku?" Faldi mengangguk.

"A-Aku hamil?" tanya Aza dengan air mata yang sudah siap untuk keluar.

"Ya, tolong kasih tau kami siapa ayah dari anak kamu, kami akan minta dia buat tanggung jawab atas anak yang ada di rahim kamu." Seketika itu juga Aza menangis sekencang mungkin.

Vivy segera memeluk sahabatnya itu dengan erat, ia mengerti bahwa kini perasaan Aza tengah hancur hingga tak berbentuk.

"Gak mungkin! Aku gak mungkin hamil!!" Aza berteriak sambil menangis, Vivy pun semakin mengeratkan pelukannya.

Setelah cukup lama Aza menangis dan berusaha menolak kenyataan bahwa dirinya tengah berbadan dua, akhirnya tangis Aza mereda. Vivy menatap sahabatnya dengan pilu, kini Aza tengah duduk sambil menatap kosong kedepan. Entah apa yang di pikirkan oleh wanita itu.

"Aza..." panggil Vivy dengan lembut.

"Azahra.." tak ada respon sedikitpun dari Aza.

Azahra sibuk merutuki dirinya yang bodoh dan ceroboh. Selama tiga bulan ini, ia sibuk menata hati dan pikirannya untuk melupakan kejadian buruk yang ia alami, sampai - sampai dengan bodohnya ia tak sabar jika telah melewatkan jadwal mestruasinya selama tiga bulan belakangnya ini.

"Bagaimana ini mas..? Aku gak mau liat Aza menderita.." Kata Vivy yang siap mengeluarkan air matanya lagi.

"Sayang... Kamu jangan nangis terus dong, kamu boleh mikirin Aza tapi kamu juga harus mikirin anak kita dong. Kalo kamu nangis terus efek buat anak kita tuh jadi gak bagus." Vivy mengangguk dan berusaha menahan tangisnya.

"Ya terus ini Aza gimana?" Faldi menatap Aza sejenak.

"Kita kasih dia waktu, nanti baru kita tanyain lagi, oke?" Vivy mengangguk setuju dengan ucapan suaminya.

>><<

Tbc..

Azahra ny hamil

Kira - kira si Azka nya mau tanggung jawab gak yaa?

Haha ayo spam komen tentang kelanjutan nya...

Tapi jangan sampai lupa buat tinggalin vote nya Hehe...

Follow
Instagram : @lapaknya.arendwi

1.0 PENJELASAN

Malam ini Vivy dan suaminya masih berada di rumah sakit untuk menemani Aza. Wanita itu masih saja diam jika Vivy atau Faldi mengajaknya bicara.
"Aza ayo makan.." Ucap Vivy sambil mendekatkan sendok berisi makanan kemulut Aza.

"Za, aku tau kamu sedih sama kehamilan kamu, cuma kamu gak boleh egois. kamu harus pikirin anak kamu." Aza mulai melirik sendok makan itu.

"Za, aku tau kamu marah dan benci sama keadaan yang bikin kamu hamil diluar nikah, tapi kamu harus tetap sayang sama anak kamu, kamu gak boleh benci sama dia, dia gak salah sama sekali." Nasihat Vivy yang membuat Aza tersadar.

Aza menangis sambil mengusap perutnya, "Maafin bunda yaa sayang, bunda udah jahat sama kamu." Vivy tersenyum melihat Aza.

"Vivy....." lirih Aza.
"Kamu makan yaah," Aza mengangguk lalu mulai melahab habis bubur yang diberikan Vivy.

"Sekarang, bisa kamu jelasin sama aku tentang hal ini?" Aza mengangguk.

"Bang Faldi mana Vi?" tanya Aza.

"Mas Faldi lagi keluar," Jawab Vivy.

"Sekarang aku mohon banget sama kamu buat ceritain semuanya dari awal." Aza mengangguk dan mulai menceritakan semua masalahnya, mulai dari Azka yang

merenggut mahkota nya, hingga kesepakatan yang ia buat bersama Azka.

"Aku takut Vi, aku takut dia gak mau tanggung jawab, maka dari itu aku minta kenaikan gaji itu jadi lima kali lipat, kalau memang benar dia gak mau tanggung jawab maka uang itu bisa aku tabung buat biaya anak aku." Vivy segera memeluk Aza menangis.

"Udah, kamu jangan nangis lagi, nanti anak kamu malah ikutan sedih." Ucap Vivy sambil mengelus punggung Aza.

"Sekarang aku harus gimana? Aku takut Vi.." lirih Aza.

"Aza.. Aku mau tanya sesuatu, tapi kamu harus jawab dengan jujur." Aza mengangguk dengan cepat.

"Kamu punya rasa sama Tuan Halim?" Aza terdiam. Bibirnya seolah penuh dengan lem hingga tak mampu untuk menjawab.

"Aza jawab aku." Dasak Vivy.
"Iy..ya, aku punya." Jawab Aza.
"Sudah kuduga," kening Aza berkerut karna binggung.

"Mak.. Maksud kamu apa?" Vivy tersenyum.

"Waktu itu aku pernah gak sengaja liat galeri di ponsel kamu, terus aku liat ada banyak foto tuan Halim, aku udah lama mau nanya soal ini, tapi aku takut kamu marah." Aza hanya menunduk karna malu.

"Aku udah lama nyimpen perasaan buat dia, cuma gak aku perlihatkan karna aku pikir, aku ini gak pantes buat jadi pasangan tuan Halim." Vivy mengelus punggung tangan Aza dengan lembut.

"Gak ada yang gak mungkin jika tuhan berkehendak, mungkin ini cara tuhan buat nyatuin kalian." Aza terdiam.

"Tapi Vi, aku gak yakin kalo dia mau tanggung jawab sama anak ini." Kata Aza yang mulai putus ada sebelum mencoba.

"Besok kamu temuin tuan Halim dan kasih surat ini." Kata Vivy sambil memberikan amplop coklat.

"Ini surat apa?" tanya Aza sambil membuka amplop itu.

"Itu surat keterangan yang menyatakan kalo kamu positif hamil." Aza mengangguk sambil menyimpan amplop itu diatas nakas.

>><<

TBC

Gimana gimana??
Suka gak sama part ini??
.
.
.
.
Yuk komen, jangan diem diem Bae.
Vote nya juga Jangan smpe lupa.

Kalian Tim siapa nih??

Aza - Azka

Atau

Aza - orang baru

Yuk ramein kolom komentar nya sama pasangan pilihan Kalian.

Btw yang belum follow aku, follow dulu ya.
aarendwii

Instagram ku juga :
Lapaknya.arendwi

Baca juga ceritaku yang lain :

- BAD LIFE

- OUR DESTINY

- MY BELOVED BOY

- DUA HATI

.

.

.

.

SEE U NEXT YAA...

PS : lanjutan part 1.1 nya

PROMOSI CERITA BARU

Hai guys...

Udah ada yang baca cerita bad life? Kalo belum, ayo dong kalian baca..

BAD LIFE

Cerita ku kali ini masih bergendre romance kok. Moga kalian ga bosen yaa sama gendre romance.

Sinopsis :

"Jangan pernah sebut anak haram ini milikku." Desis Wildan dengan nada dingin dan tajam.

"Tapi sampai kapanpun, anak ini tetap anakmu. Walau jutaan kalipun kau menyangkalnya, tetap pada kenyataannya anak ini adalah milikmu." Ujar Azyla dengan susah payah.

Wildan murka sekali mendengar pembelaan Azyla. Dengan emosi yang meluap - luap, Wildan melayangkan tamparan keras diwajah Azyla hingga wajah wanita itu menghantam kasur yang ia duduki. Tamparan itu menghasilkan darah disudut bibir Azyla.

"Anak itu bukan milikku!" Wildan kembali menarik rambut Azyla dengan keras. Lalu menampar wajah Azyla dengan keras hingga beberapa kali. Pipi Azyla membiru akibat tamparan Wildan yang berkali-kali. Sudut bibirnya bahkan sudah mengalir darah.

>><<

Kalau kalian penasaran kalian kepoin langsung aja deh work aku, aarendwii

Instagram : @lapaknya.arendwi

23 sep 18

INFORMASI

Haii semua...

Maaf yaa, ini bukan part dari MBF.

Di sini, aku mau ngasih tau kalian, para pembaca tercintaku. Kalau MBF ini mau aku terbit jadi ebook.

Jadi mohon maaf yaa, MBF gak akan aku lanjutin di . Buat kalian yang masih pengen tau dan perasaan sama lanjutan ceritanya bisa langsung beli ebooknya di google playstore atau playbook.

Karna, kisah MBF ini masih panjang banget. Kalian juga blm tau kan gmna reaksi Azka saat tau kalau Azahra hamil? Gimana tingkah laku anak nya Aza?

Dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi oleh Azahra dan Azka menjelang ending.

Jadi buat kalian semua.. Yang masih kepo sama lanjutan nya bisa langsung beli e-booknya.

Sekian info nya, terima kasih udh baca.

Instagram ku ya : @lapaknya.arendwi

DI LIAT DULU AJA

Assalamu'alaikum semua....

Apa kabar hari ini??
Hehehehe...

Aku bawa cerita baru nih,,, ayo dong kalian semua kepoin work aku, baca ceritanya.

Dijamin gak akan nyesel kok.

Sinopsis :

"Jangan pernah sebut anak haram ini milikku." Desis Wildan dengan nada dingin dan tajam.

"Tapi sampai kapanpun, anak ini tetap anakmu. Walau jutaan kalipun kau menyangkalnya, tetap pada kenyataannya anak ini adalah milikmu." Ujar Azyla dengan susah payah.

Wildan murka sekali mendengar pembelaan Azyla. Dengan emosi yang meluap - luap, Wildan melayangkan tamparan keras diwajah Azyla hingga wajah wanita itu menghantam kasur yang ia duduki. Tamparan itu menghasilkan darah disudut bibir Azyla.

"Anak itu bukan milikku!" Wildan kembali menarik rambut Azyla dengan keras. Lalu menampar wajah Azyla dengan keras hingga beberapa kali.
Azyla membiru akibat tamparan Wildan yang berkali-kali. Sudut bibirnya bahkan sudah mengaliri darah.

>><<

--

15+

--

Thanks banget buat yang udh mau baca hheheheehehehhee....

Jangan lupa yaa buat kepoin work aku, baca ceritanya ya heehh.

--
Follow my IG :
@lapaknya.arendwi

OPEN PO

Sinopsis

Seketika kehidupan Azahra berubah setelah musibah itu menimpa dirinya. Dia terpaksa meninggalkan pekerjaan dan pindah keluar kota untuk memulai kehidupan baru bersama anaknya. Anak yang tidak diakui oleh pria yang telah merenggut paksa kehormatannya sebagai seorang wanita.

Masa terberat Azahra jalani hanya bersama anaknya tanpa seorang suami. Sampai kapan ia bisa melewatinya? Apakah mungkin seorang Azka Brian Halim bisa tersadar dari kesalahan yang pernah ia lakukan? Mencampakan seorang wanita yang telah mengandung dan membesarkan darah dagingnya.

"Jika suatu saat penyesalan datang padamu, jangan pernah kau cari aku dan anak ini." Azahra Syafida.

***

Format pemesanan :

Nama:
No HP:
Alamat lengkap:
RT.
RW.
Kelurahan.
Kecamatan.
Kabupaten/Kota.
Kode pos.
Jumlah pemesanan:
Shipping: JNE/JNT/Wahana

***

Silahkan melakukan pembayaran sebelum tanggal 30 April 2019 ke rekening Bank Mandiri 1840000313781 atau BCA 0980213391 a.n. Inda Puspitaningrum.

Jangan lupa yaa,,,,30 April PO kita berakhir. Jadi jangan sampe ketinggalan

Terima kasih

My Beloved Boy

Hai haiii....

Aku mau promosiin ceritaku yang udh terbit jadi ebook nih. Gendre nya *Romance - Teenfiction*

Sekarang, **MY BELOVED BOY** udh tersedia di PlayStore atau playbook. Kuy lah, kalian bisa baca langsung sampai endingnya.

Di pun kyak nya gak akan update lagi hehehe.

Bisa di cari dengan kata kunci namaku, **aarendwii** atau pake judulnya juga bisa kok, **MY BELOVED BOY.**

Link pembelian ebook nya ada di bio profil aku yaa...

Luv u all

OUR DESTINY DUA HATI

Assalamu'alaikum para pembaca ku semuanya.

Aku mau promosiin cerita ku yang baru baru ini aku publikasikan.

Yg suka yukk silahkan mampir di akun ku aarendwii

OUR DESTINY

Sinopsis :

Semuanya berawal dari perjodohan itu. Membuat Keana dan Stevano terikat dalam suatu hubungan yang serius yang diawali dengan Pertunangan lalu tak lama setelahnya beranjak ke pernikahan. Awalnya, mereka berdua sama-sama menolak keras perjodohan itu, tapi apalah daya jika para orang tua sudah mengeluarkan ancaman yang tak terbantahkan.

Keana :
" Sungguh, terikat hubungan serius dengannya adalah sebuah kesialan yang nyata."

Stevano :
"Dia itu hanya bocah manja yang biasanya hanya menyusakan."

| |

DUA HATI

Sinopsis :

Tiga tahun bersama sebagai teman, membuat Gilang menaruh rasa pada sahabatnya itu, Rahma. Namun, keputusan Rahma untuk melanjutkan sekolahnya diluar daerah yang cukup jauh dari Gilang melahirkan jarak antara mereka. Jelas jarak itu mengguncang hati Gilang yang kasmasran.

Dan di saat itulah Gilang mengenal seorang gadis cantik bernama Edelia. Edelia memang jauh, tapi komunikasi yang ia jalin dengan Gilang membuat keduanya semakin dekat. Lalu entah bagaimana, Edelia pindah ke satu kota yang sama dengan Gilang membuat hubungan mereka semakin dekat. Hingga disuatu ketika Gilang menjalin hubungan dengan Edelia.

Dan Rahma cukup kecewa mengetahui hal itu.

Lalu bagaimana hati Rahma yang ternyata juga menyimpan rasa untuk Gilang? Merusak hubungan orang lain bukanlah cerminan diri Rahma.

Dan bagaimana dengan kebimbangan yang melanda hati Gilang?

BAD LIFE

Heiiii semuanya...

Udah pada ngecek **BAD LIFE** di PlayStore belum?

Yukss langsung di cari **BAD LIFE** nya di playbook atau PlayStore kalian masing-masing.

Link nya ada di bio ya

SINOPSIS :

"Jangan pernah sebut anak haram ini milikku." Desis Wildan dengan nada dingin dan tajam.

"Tapi sampai kapanpun, anak ini tetap anakmu. Walau jutaan kalipun kau menyangkalnya, tetap pada kenyataannya anak ini adalah milikmu." Ujar Azyla dengan susah payah.

Wildan murka sekali mendengar pembelaan Azyla. Dengan emosi yang meluap - luap, Wildan melayangkan tamparan keras diwajah Azyla hingga wajah wanita itu menghantam kasur yang ia duduki. Tamparan itu menghasilkan darah disudut bibir Azyla.

"Anak itu bukan milikku!" Wildan kembali menarik rambut Azyla dengan keras. Lalu menampar wajah Azyla dengan keras hingga beberapa kali. Pipi Azyla membiru akibat tamparan Wildan yang berkali-kali. Sudut bibirnya bahkan sudah mengaliri darah.

Penampakan E-book :

Kata kuncinya "**Bad Life**" atau bisa juga kalian pake username aku, "**aarendwii**" ketemu.

Kalau pake username ku, bakal keluar deh tiga ebook aku yang ada di PlayStore.

Dalam versi ebook kalian bisa langsung baca semua kisah hidup Azyla dan Wildan sampe tamat ya, bahkan kalian juga dapat beberapa part tambahan dan extra part nya juga loh.

Yuk, buruan cari bad life nya di playbook atau PlayStore kalian yaaaa

NANYA DONG

Hai gais

Mau nnya dong, karena lagi karantina gini,,,, pasti banyak yang gabut dong ya...

Gimna kalau aku publish semua part lanjutan My Baby's Father nya di sini?

Pada mau baca gak nih?

Pada mau vote gak nih???

Pada mau ramein lapak komen ny gak???

Seriusan nanya, kalau kalian mau, jawab '***mau***' di komen ya

7 mei 2020

1.1 PENOLAKAN

Makasih sebelumnya buat yang udah ngasih respon di bagian sebelumnya.

Jeng jeng jeng...

Ini lanjutan ceritanya Azahra dan Azka. Selamat membaca

Jangan pelit vote yaa...
Jangan lupa kasih komentar juga.

Pagi ini Aza tengah duduk sambil menatap kosong ke arah amplop coklat yang semalam di berikan oleh Vivy padanya. Pikiran Aza melayang entah kemana, wanita itu takut jika ia dan bayinya tidak mendapatkan pertanggung jawaban yang layak dari Azka.

Aza mengehela nafas panjangnya sambil berdo a dalam hati agar Azka bersedia untuk bertanggung jawab atas kehamilannya.

>><<

Bicarakanlah masalah ini baik baik, aku harap kau tidak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan anakmu. Ujar vivy.

Aza tersenyum mendengar nasihat dari Vivy lalu menjawab, "Tentu. Aku tidak akan tega mencelakai anakku." Setelah mendengar jawaban Aza, Vivy memutuskan sambungan telponnya.

Aza mengehela nafas beberapa kali untuk menenangkan pikirannya, dengan keberanian yang sudah terkumpul, Aza

melangkahkan kaki nya menuju ruangan Azka.

Tok.. Tok..

Aza segera masuk setelah mengetuk pintu. Selamat pagi tuan. Sapa Aza.

Hmm, pagi juga. Jawab Azka tanpa melihat Aza.

Tuan, bisakah anda melihat ke arah saya sebentar? Ada hal penting yang ingin saya bicarakan. Azka segera melihat Aza dengan kesal.

Kau memerintahku? Kau pikir siapa dirimu hah? Ucap Azka dengan angkuh.

Saya hamil. Seketika itu juga tubuh Azka seolah berubah menjadi patung.

Jangan bercanda. Ujar Azka dengan tertawa paksa.

Saya ingin anda bertanggung jawab atas kehamilan saya, karna ini adalah perbuatan bejat anda. Kata Aza sambil meletakkan amplop coklat yang ia bawa. Seketika pula tawa nya hilang. Pria itu menatap amplop coklat yang tergeletak diatas mejanya dengan tatapan yang sulit dimengerti.

Tidak mungkin, aku tidak mau. Kau gugurkan saja anak itu, aku tidak menginginkannya. Ucap Azka sambil memijat pelipisnya.

Tapi ini anak anda tuan, setega itukah anda meminta saya membunuh anak ini? Dia darah daging anda. Lirih Aza yang mulai mengeluarkan air matanya.

Tidak, anak haram itu bukan anakku, bisa saja kau melakukan hubungan itu dengan pria lain dan melemparkan

kesalahan itu padaku. Sungguh ucapan Azka barusan berhasil membuat hati Aza hancur hingga tak berbentuk.

Atas dasar apa anda berkata seperti itu? Desis Aza dengan tajam. Kini mata Aza menatap tajam ke arah Azka, seperti seekor elang yang menatap mangsanya.

Uang, ya kau pasti seperti ini karna kau menginginkan uangku kan?? Katakan seberapa banyak kau menginginkan uangku? Hah!? katakan! Akan aku berikan semua yang kau minta asal kau setuju untuk mengugurkan anak sialan itu. Dia bukan anakku. Sungguh hancur perasaan Aza saat mendengar untuk kedua kalinya Azka menghina anaknya.

Sudah cukup kau menghina aku dan anakku Azka, aku masih akan menerima jika hanya diriku yang kau hina, tapi tidak dengan anakku. Azka terdiam mendengar ucapan Aza.

Baiklah jika kau tidak menginginkan anak ini. Mulai detik ini, ayah dari bayiku telah mati, anak dalam kandunganku tidak lagi menjadi anakmu, perlu kutekankan sekali lagi bahwa anak didalam kandunganku tidak pernah memiliki seorang ayah, jika suatu saat penyesalan datang menghampirimu, jangan pernah kau mencari keberadaan kami. Dan perlu kau ingat bahwa aku tidak membutuhkan hartamu itu. Entah kenapa Azka merasa sesak, seolah olah dadanya kini tengah di himpit oleh sebongkah batu besar saat Aza mengatakan bahwa ayah dari bayinya telah mati. Ada sedikit rasa tak rela ketika mendengarnya.

Ingatlah hari ini dengan baik tuan Azka yang terhormat, hari dimana kau membuang kami dengan semua hinaan yang keluar dari mulutmu. Ucap Aza sambil melangkah pergi.

Saat mencapai pintu ruangan Azka, langkah Aza terhenti, Akan aku berikan surat pengunduran diriku besok. Selamat

tinggal, kuharap kita tak akan pernah bertemu untuk selamanya.

Setelah Aza benar benar keluar dari ruangannya, Azka berteriak karna frustasi, hati dan pikirannya bertolak belakang. Hatinya mengatakan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya namun, pikirkannya mengatakan bahwa tidak perlu untuk bertanggung jawab atas kehamilan Aza.

Semua akan baik baik saja, aku tidak akan menyesali hal ini, ya semua pasti akan berjalan sesuai dengan pemikiranku. Lagi pula aku tidak memiliki perasaan apapun padanya, jadi tidak mungkin aku menyesal. Ucap Azka pada dirinya sendiri.

>><<

TBC

Mau lanjut lagi kapan???

.
.
.

Update : 15 Mei 2020

1.2 PASTI BISA

HAI!!

GUT MORNING EPRIBADI
APA KABAR KALIAN?
SUKA SAMA PART SEBELUMNYA?

KALAU GITU, SELAMA MEMBACA BUAT PART INI..

JANGAN PELIT SAMA VOTE.

JANGAN LUPA BUAT KOMEN.

--/--

"Gimana tadi?" Tanya Vivy sambil duduk di samping Aza.

"Tunggu bentar deh, aku ke kamar dulu ambil sesuatu." Ucap Aza sambil melangkah pergi ke kamarnya.

"Besok kamu tolong kasih ini langsung sama Azka yaa. Gak perlu melalui HRD." Vivy menerima amplop putih yang di berikan oleh Aza.

"Surat pengunduran diri? Kamu ngundurin diri? Kenapa?" Aza diam menatap kosong kedepan.

"Azka, dia gak mau tanggung jawab sama anak aku, bahkan dia menghina anak aku, dia juga tega nyuruh aku gugurin anak ini, dan karna semua perkataannya juga aku bilang kalau ayah anak ini udah mati, makanya aku ngundurin diri dan milih pindah ke Bandung, aku mau tinggal di rumah orang tua aku dulu aja Vi, lagian disana juga ada toko punya orang tua aku yang kosong, itu bisa aku pakek buat bikin

usaha. Aku mau mulai kehidupan baru sama anak aku disana." Vivy segera memeluk Aza dengan erat, tangannya mengelus punggung Aza.

"Kamu yang sabar yaa, aku yakin kamu bisa, biarin aja dia nyesel dikemudian hari, tapi kamu jangan sampai benci sama anak kamu yaa, kamu harus sayang sama anak kamu. Aku yakin banget, Tuhan lagi menyiapkan kebahagiaan buat kamu setelah berhasil melewati ujian ini. " Aza tersenyum sambil membalas pelukan sahabatnya.

"Makasih buat semuanya yaa Vi, kamu emang sahabat paling baik. Makasih banget buat kamu yang masih ada disamping aku disaat keadaan aku seperti ini. Maafin aku kalo banyak salah sama kamu." Vivy mengangguk untuk menjawab perkataan Aza.

"Kapan kamu mau pergi ke Bandungnya?" Aza melepaskan pelukan mereka.

"Lusa mungkin, karna besok aku harus beresin barang yang mau dibawa." Jawab Aza sambil tersenyum.

"Ohya, kamu udah beli susu ibu hamil belum? Kamu harus lho minum itu, biar anak kamu dapet nutrisi yang baik." Kata Vivy menyarankan.

"Oh iyaa - yaa, aku belum beli, besok deh aku beli. Lagian juga ini udah malem, aku males mau keluar." Jawab Aza.

"Yaudah, pokoknya kamu jangan sampai lupa buat beli susunya." Kata Vivy sambil memicingkan matanya.

"Iyaa bawel." Jawab Aza dan mereka pun tertawa, untuk sejenak Aza melupakan beban berat yang tengah ia pikul sendiri.

>><<

Kini Aza tengah duduk di ranjangnya sambil memasukan pakaian ke dalam koper besar miliknya. Sekitar lima belas menit yang lalu Vivy sudah pulang dijemput oleh suaminya. Aza tersenyum menatap perutnya yang belum membesar itu. Aza mengusap perutnya dengan penuh kasih sayang.

"Ayo kita memulai hidup baru sayang, hanya ada kamu dan bunda. Maafin bunda karna gak bisa ajak ayah kamu buat ikut sama kita. Tapi, bunda janji akan selalu jadi ibu sekaligus ayah buat kamu. Bunda sayang banget sama kamu nak." Ucap Aza.
Wanita itu kembali melanjutkan kegiatannya hingga selesai dan berhambur masuk kedunia mimpi.

>><<

TBC

Yeayyh...
Maap ya pendek,
tapi gimana gimana? Menurut kalian, Azahra nya bisa gak tuh mulai hidup sendiri???

Kalian maunya Azahra pasangan sama siapa?

Azahra-Azka?

Atau

Azahra-Orang baru?

Ayo pilih!!!

Lanjut update lagi kapan?

.

.

.

See u next
Update : 22 Mei 2020

1.3 PERGI

Gaiss... Maaf ya karena update nya telat.

Selamat membaca semuanya
Jangan pelit vote ya,
Dan jangan lupa buat kasih komentar kalian. Kalo bisa kasih komen di setiap paragraf nya hehehehe.

Setelah kemarin membereskan semua barang barang yang akan ia bawa, pagi ini Aza sudah sangat siap untuk pergi ke Bandung dengan menyetir mobilnya sendiri. Sebelum memulai perjalanannya meninggalkan Jakarta, ponsel Aza berbunyi menampilkan nama sahabatnya, Vivy.

Iyaa Vi, kenapa? Tanya Aza.

Kamu yakin mau nyetir sendiri ke Bandung? Aza tersenyum mendengar nada khawatir dari sahabatnya.

Yakin kok, kamu jangan terlalu khawatirin aku, kasihan sama anakmu. Aku pasti hati hati kok, kayak ini pertama aja aku nyetir jauh. Jawab Aza sambil terkekeh.

Ohya Vi, kalo Clara tanyain aku sama kamu bilang aja aku ke pindah Bandung, tapi jangan bilang kalo aku bawa malaikat ya? Ucap Aza.

Malaikat? Ohh... Anak kamu? Iyaa - yaa, aku gak akan bilang. Tapi kamu di Bandung jaga diri yaa, jangan lupa buat makan - makanan yang sehat biar anak kamu juga sehat. Nasihat Vivy.

Siap deh. kamu juga yaa, kamu kan juga lagi hamil Jawab Aza. Vi, udah dulu yaa, aku berangkat dulu, kamu jaga diri

selama kerja. Kata Aza.

Setelah mendengar jawaban dari Vivy, sambungan telpon pun terputus, dan Aza memulai perjalanannya menuju Bandung. Dengan tersenyum manis Aza siap memulai kehidupannya yang baru, bersama dengan calon malaikat hidupnya yang sekitar enam bulan lagi akan datang kedunia, jika tidak terjadi hal buruk.
Karna sesungguhnya hanya Tuhan lah yang mengetahui segalanya, manusia hanya bisa berusaha dan berdo a, tapi Tuhan lah yang menentukan segalanya.

>><<

Aza akhirnya tiba di rumah lama milik orang tua nya setelah menepuh perjalanan yang cukup panjang. Aza tersenyum menatap rumah sederhana berwarna putih itu.

Azahra?! Pekik seorang nenek yang berdiri di belakang Aza.

Aza membalikkan tubuhnya melihat siapa yang memanggil nya itu, wanita itu tampak senang dan tak menyangka jika akan bertemu dengan wanita tua yang sangat ia sayangi.

Ya ampun nenek! Aza segera memeluk nenek itu dan mencium punggung tangannya dengan sopan.

Ya ampun Aza... Udah lama banget kamu teh gak pulang kesini. Nenek kangen sekali sama kamu. Kamu tambah cantik ya sekarang. Aza tersenyum manis menatap seorang wanita tua dihadapannya saat ini.

Maafin Aza yaa nek, Aza di Jakarta sibuk kerja, jadi susah kalo mau pulang ke Bandung. Ucap Aza.

Yaudah gak apa-apa, kamu istirahat aja sana, nenek mau kasih tau Aldo kalo kamu ada disini. Kata nenek Risma

dengan semangat.

Fyi, Nenek Risma adalah tetangganya Aza saat masih tinggal di Bandung. Sewaktu kecil, Aza sering kali bermain di rumah nenek Risma bersama Aldo, cucunya nenek Risma. Dikarenakan kedua nenek dan kakeknya Aza yang telah meninggal dunia jauh sebelum Aza lahir, Aza telah menganggap nenek Risma sebagai nenek kandungannya, dan Aza begitu menyayangi nenek Risma.
Setelah nenek Risma kembali ke rumahnya, Aza pun ikut memasuki rumahnya dengan senyuman yang mengembang. Memang sudah sangat lama Aza tidak pulang kerumah lamanya ini, sangat rindu rasanya.

>><<

Azahra!!! Pekik seorang pria dari luar rumahnya.

Aza segera keluar dari kamarnya, dengan tersenyum manis Aza membuka pintu dan tampaklah seorang pria yang lebih tua dua tahun darinya.

Hai bang sapa Aza sambil melambaikan tangannya. Wanita itu tersenyum manis kepada pria yang ada di hadapannya.

Udah lama banget kita gak ketemu Za! Jawab Aldo sambil memeluk Aza.

Ciee yang kangen sama aku. Goda Aza yang membalas pelukan Aldo.

Kamu gendutan yaa Za, pipinya jadi chuby gini. Aza meringis saat Aldo mencubit pipinya.

Iih bang sakit tahu. Kata Aza sambil melepaskan cubitan Aldo dari pipinya.

Abisnya pipi kamu gemesin. Abangkan jadi pengen cubit. Seketika Aza cemberut mendengar jawaban Aldo.

Eh, kamu lagi beres bereskan? Ayo lanjutin, abang bantuin. Ucap Aldo yang membuat senyuman Aza kembali terbit diwajah cantik nya.

Ohya, nenek ngajak kamu buat makan malam nanti di rumah, katanya buat acara penyambutan kamu, Nenek lebay yaah. Kata Aldo sambil masuk kerumah Aza tanpa permisi.

Itu artinya nenek sayang sama aku. Jawab Aza seraya menyusul Aldo masuk kerumahnya.

>><<

TBC

Gimana sama part ini????

Ayo bantu do'a buat Aza dong. Do'ain baby nya juga smpe lahir nanti...

.
.
.

Azahra - Azka

Atau

Azahra - Aldo

Atau

Azahra - orang lain

Ayo pilih...

.

.

.

Update : 30 Mei 2020

Update lagi kapan???

1.4 MAKAN MALAM

Hai haii...
Ketemu lagi sama aku...

Gimana sama part sebelumnya?

Di part ini, jangan lupa vote
Dan tinggalin komentar juga ya

Happy reading

Malam tampak begitu indah dengan langit hitam yang bertaburkan jutaan bintang disana. Aza melangkahkan kaki jenjangnya menuju rumah nenek Risma untuk memenuhi undangan makan malam dalam rangka memyambut kedatangannya.

Di balik senyuman indah yang terukir jelas diwajah cantiknya, Aza menyimpan setumpuk kegelisahan yang membuat hatinya tak tenang. Otaknya terus memikirkan cara untuk memberi tahu Risma dan Aldo perihal kehamilannya. Karna bagaimana pun juga, Aza tidak bisa menyembunyikan kehamilannya, perutnya pasti akan semakin membesar, dan maka dari itu Aza harus segera memberi tau kedua orang itu.

Hanya saja, Aza takut jika Risma dan Aldo akan membenci dan menjauhi dirinya karna jijik dengan keadaan Aza yang hamil diluar nikah. Setelah sampai di depan pintu rumah nenek Risma, Aza mengehela nafas panjang, berharap dapat mengurangi rasa gugupnya.

Tok.. Tok..

Tidak perlu lama untuk menunggu pintu dibukakan oleh sang pemilik rumah, Aza tersenyum menatap Aldo dengan kemeja biru tua yang tampak sangat pas ditubuhnya.

"Abang rapi banget, mau kemana?" Tanya Aza sambil manaikan sebelah alisnya.

"Iya dong, kan nanti habis makan, abang mau ngajak kamu jalan - jalan." Ucap Aldo sambil tersenyum manis kepada Aza.

"Yaudah yuk, masuk. Nenek udah siap tuh." Lanjutnya dan mereka berdua pun masuk ke dalam rumah.

"Malam nenek cantik." Kata Aza sambil memeluk Risma dari belakang.

"Ihhh kamu bikin nenek kaget aja deh." Kata Risma sambil mengelus tangan Aza yang memeluk pinggangnya.

"Hehehe maaf Nek," ucap Aza sambil melepaskan pelukannya.

"Duduk Za, kita makan." Aza segera mendaratkan bokongnya pada kursi yang berada di samping kursi Risma.

Makan malam itu dimulai dengan canda tawa yang menghiasi. Aldo bahkan sampai tersedak karna tertawa akibat lelucon yang dilontarkan oleh Risma, neneknya.

"Umh.. Nek, bang, Aza mau ngomong sesuatu sama kalian berdua, tapi sebelum itu Aza mohon banget sama kalian buat gak benci sama Aza setelah kalian tau hal itu. Aza udah gak punya siapa - siapa lagi, nenek sama abang kan tau kalo orang tua aku udah lama meninggal, kerabat aku yang lain juga pada tinggal nya jauh semua. Sepupu aku, Clara juga tinggalnyakan di Jakarta, jadi di Bandung ini aku

cuma sendirian, makanya aku mohon banget sama nenek dan abang buat gak benci atau jijik sama keadaan aku." Risma dan Aldo komopak mengerutkan keningnya karna binggung dengan ucapan Aza.

"Maksud kamu teh naon? Nenek jadi binggung," Kata Risma sambil menatap Aza.

"Iya Za, abang juga jadi bingung." Sahut Aldo.

"Aza akan akan jelasin semuanya, tapi kalian berdua harus janji dulu sama Aza buat gak ninggalin Aza. Karna Aza pulang ke Bandung ini buat memulai kehidupan baru dengan damai." Ucap Aza yang entah sejak kapan mulai meneteskan air matanya.

"Ya ampun Aza, Kamu kenapa jadi nangis gini sih? Abang sama nenek gak mungkin ninggalin kamu, kita berdua tuh sayang banget dan gak mungkin kami ngelakuin hal - hal yang kamu takutin itu." Kata Aldo sambil menghapus air matanya Aza.

"Aku.. Aku hamil, Aku gak mungkin nyimpen fakta ini lebih lama, sementara perut aku pasti bakalan tambah besar." Kata Aza dengan isak tangis yang semakin jadi.

"Astaga Aza..." Risma segera memeluk Aza dengan air mata yang sudah jatuh.

"Kenapa bisa gini nak?" Risma mempererat pelukannya, dan mengelus punggung Aza berharap dapat menenangkan wanita itu.

"Siapa pria bejat itu Za? Apa dia akan tanggung jawab?" tanya Aldo dengan tegas.

Aza menggeleng, "Dia boss Aza di kantor, dan dia menolak anak ini, dia bahkan menghina Aza dan anak yang jelas - jelas anaknya." Jawab Aza dan Risma mengurai pelukan mereka lalu menghapus air mata yang membasahi pipi Aza.

"Besok abang ke Jakarta, maksa dia supaya mau tanggung jawab sama anak kamu." Aza menggelengkan kepalanya dengan cepat.

"Jangan bang, Aku udah gak mau ketemu dia, Aku udah gak butuh sama pertanggung jawaban dari dia semenjak dia menghina anak aku." Ucap Aza.

"Tapi dia wajib buat tanggung jawab sama anak kamu Aza!" bentak Aldo yang sudah tersulut emosi.

"Bang, aku mohon." Pinta Aza.

"Tapi Azahra.."

"Aku mohon bang. Jangan."

"Oke fine! abang gak akan lakuin itu." Aza segera memeluk Aldo sambil mengucapkan terima kasih.

"Aldo, kamu jadi ajak Aza pergi keluar?" Tanya Risma mencoba mengalihkan suasana.

"Tanya Aza aja nek, dia mau atau enggak, abis nangis gini biasanya mood ibu hamil itu susah di tebak." Kata Aldo sambil melihat Aza yang masih memeluknya.

"Kamu masih mau jalan - jalan?" tanya Aldo seraya membersihkan sisah - sisah air mata di wajah Aza.

"Mau kok, tapi Aza ganti baju dulu yaa di rumah, masa pergi pakek baju ginian, kan malu - maluin bang Aldo nanti. Nek,

Aza pulang bentar yaa mau ganti baju, makasih buat makan malam nya, makasih juga buat nenek yang masih nerima aku dengan kondisi memalukan ini." Kata Aza sambil mencium pipi Risma lalu pulang kerumahnya.

>><<

TBC

Gimana sama part ini????

Ayo bantu do'a buat Aza dong. Do'ain baby nya juga smpe lahir nanti...

.
.
.

Azahra - Azka

Atau

Azahra - Aldo

Atau

Azahra - orang lain

Ayo pilih...

.

.

.

Update : 2 Juni 2020

Smpe ketemu Jum'at besok

1.5 JALAN - JALAN

HAPPY READING
JANGAN LUPA VOTE YAAA

Setelah selesai mengganti kaosnya dengan dress biru selutut yang tampak serasi dengan kemeja yang dikenakan Aldo, Aza segera keluar menghampiri Aldo yang sudah siap di depan mobilnya.

Kita mau kemana bang? Aldo tersenyum menatap Aza.

Ada lah, rahasia. Ayo masuk. Kata Aldo sambil membukakan pintu mobilnya untuk Aza.

Astaga, aku belum telpon temen aku bang, aku telpon dia dulu yaa. Kata Aza sambil mengeluarkan ponsel nya.

Temen kamu jomblo Za? Kenalin ke abang lah Kata Aldo sambil menaikan turunkan alisnya.

Udah menikah dia bang, lagi hamil juga malah. Jawab Aza sambil menunggu sambungan telponnya diangkat.

Terdengar helaan nafas dari Aldo yang mendengar bahwa teman Aza telah menikah.

Halo Vi.. Sapa Aza saat panggilannya diangkat.

Sorry, ini siapa yaa? Tanya Vivy dari ujung telpon.

Ini aku, Aza. Jawab Aza.

Lho, kok nomor teleponnya beda? Kamu ganti nomor? Tanya Vivy dengan binggung.

Iyaa, tadi sebelum aku pergi, aku beli nomor telepon yang baru, yang lama udah aku buang. Kata Aza menjelaskan.

Emang nya kenapa kok pakek di ganti segala nomornya? Tanya Vivy lagi.

Buat jaga jaga, aku takut kalo Azka tiba-tiba nyari keberadaan aku lewat nomor telpon itu, makanya aku ganti yang baru. Ohya Vi, aku cuma mau kabarin kamu kalo aku udah sampai di Bandung dari tadi sore. Udah dulu yaa aku lagi di luar nih. Setelah mendengar jawaban singkat dari Vivy, Aza segera memutuskan sambungan telponnya.

Yuk turun, udah sampe nih. Ajak Aldo sambil melepaskan seatbeltnya dan keluar dari mobil.

Waahh taman nya bagus yaa. Banyak yang jual makanan juga lagi. Ucap Aza dengan menatap takjub disekitarnya.

Yuk keliling, biasanya tuh ada pertunjukan dari anak anak club BMX gitu, keren deh. Kata Aldo sambil menggandeng tangan Aza.

Mereka berdua pun bekeliling melihat semua yang ada ditaman itu. Mulai dari menonton pertunjukan dari club sepeda, melihat seorang pria bernyanyi sambil bermain gitar, dan masih banyak lagi hal yang Aza dan Aldo lihat. Hal itu membuat senyuman Aza seolah tak luntur sejak awal mereka mulai mengelilingi taman itu.

Bang, aku mau itu. Kata Aza sambil menunjuk seorang pedagang permen kapas.

Yuk beli! Aza tersenyum senang saat Aldo mulai menariknya menuju pedagang permen yang ia inginkan itu.

Kang, satu yaa. Sang penjualan hanya mengangguk sambil tersenyum ramah kepada Aldo.

Ini mas, Aldo mengambil permen kapas yang diberikan oleh sang penjual lalu memberikannya kepada Aza. Makasih ya kang. Pedagang itu tersenyum dengan ramah.

Nih, punya kamu. Dengan senang hati Aza menerima permen kapas itu.
Makasih yaa bang. Kata Aza sambil memakan permen kapas berwarna merah muda itu.

Yaudah yuk, Aza hanya menurut saat Aldo menariknya.

Kita mau kemana lagi bang? tanya Aza yang masih setia dengan permen nya.

Kamu maunya kemana? Aza diam sambil berpikir.

Ke swalayan aja yuk, aku mau beli susu ibu hamil. Aldo mengangguk lalu segera membawa Aza menuju mobilnya dan pergi ke swalayan.

>><<

Udah? Aza mengangguk sambil membawa dua kotak susu ibu hamil dengan rasa coklat itu kekasir.

Nih mbak, Kata Aza sambil meletakkan kedua susu yang ia bawa di meja kasir.

Kamu gak mau beli yang lain lagi? Aza menggeleng sambil tersenyum.

Seratus empat puluh dua ribu delapan ratus rupiah mbak, susunya. Aldo segera mengeluarkan dompetnya dan

memberikan dua lembar uang Seratus ribu rupiah kepada petugas kasir itu.

Mbak sama Masnya serasi banget yaa, mbaknya cantik, Masnya ganteng, nanti anaknya pasti ganteng ganteng dan cantik cantik. Ngomong ngomong udah berapa bulan mbak dedeknya? Aza tersenyum canggung mendengar ucapan petugas kasir yang menurutnya kurang mengenakkan, dan terlalu ingin tahu.

Eh? Tiga, tiga bulan. Jawab Aza dengan seulas senyum yang dipaksakan.

Pasti lagi sibuk sibuk nya ngidam yaa mbak, Mas jadi suami harus tuh nurutin semua kemauan istrinya. Ucap petugas kasir itu sambil terkekeh.

Tanpa Aza sangka, Aldo melingkarkan tangannya di pinggang Aza dengan posessif, seolah menunjukan bahwa Azahra Syafidah hanyalah miliknya.

Pasti dong mbak. Kalo gak saya turutin nanti anak saya malah ileran lagi. Petugas kasir itu terkekeh sambil memberikan kembalian dari uang Aldo.

Terima kasih yaa mas, mbak, semoga datang kembali ucapnya dengan ramah.

Aldo dan Aza hanya tersenyum sambil berjalan keluar dari swalayan itu.

Bang, Aza ngantuk. Kalo udah sampai bangunin aja yaa. Kata Aza sambil melihat Aldo dengan matanya yang sudah sipit.

Tapi kamu belum minum susu Za, kasian dong ponakan abang gak minum susu. Kata Aldo sambil menjalankan

mobilnya.

Yaudah, nanti kalau udah sampai kan abang bangunin aku, nah pas itu aja aku bikin susunya. Ucap Aza sambil terpejam.

Yaudah deh, tidur sana. Kata Aldo sambil melirik Aza yang sudah memasuki dunia mimpinya.

>><<

Aza Azahra Bangun dong, udah sampai nih. Aza hanya mengeliat saat Aldo membangunkannya.

Azaaa! Ada maling! Aza sontak membuka matanya karna kaget dengan teriakan Aldo.

Abang banguninnya gak ikhlas banget sih! Maki Aza dengan kesal.
Ya abisnya kamu gak bangun bangun dari tadi, padahal udah sampai sekitar lima belas menit yang lalu. Jawab Aldo tak kalah kesal.

Yaudah sana masuk, terus jangan lupa sama susunya, harus diminum biar ponakan abang sehat disana. Aza mengangguk sambil tersenyum melihat Aldo yang tampak begitu peduli dengan anaknya.

Ohya bang, uang susunya besok aku ganti yaa. Aldo mengehela nafasnya.

Gak perlu diganti, susunyakan juga buat ponakan abang, biar ponakan abang sehat dan tumbuh kembangnya baik diperut kamu. Aldo mengelus perut Aza yang belum terlalu terlihat perubahannya.

Besok abang kerja? Kalo nggak, mau temenin aku liat toko? tanya Aza.

Enggak kok, besok abang libur. Mau pergi jam berapa besok? Biar abang siap siap. Jawab Aldo.

Sekitar jam sepuluh kali yaa bang. Jawab Aza yang diangguki oleh Aldo.

Eh, udah yuk keluar, nanti dikira orang kita ngapain lagi dimobil gini gak keluar keluar. Kata Aldo sambil keluar dari mobilnya yang diikuti oleh Aza.

Aza kamu jangan lupa minum susunya. Pekik Aldo sambil membuka pintu rumahnya.
Aza memasuki rumahnya sambil menguap, wanita hamil itu segera menuju dapur untuk membuat susu agar anaknya mendapat nutrisi tambahan dari susu itu. Setelah selesai dengan susunya, Aza segera memasuki kamar dan pergi menuju dunia mimpi.

>><<

TBC

Gimana gimana??
Suka gak sama part ini??
.
.
Kasir swalayan nya cerewet yaa hehehe.
.
.
Yuk komen, jangan diem diem Bae.
Vote nya juga Jangan smpe lupa.

Kalian Tim siapa nih??

Aza - Azka

Atau

Aza - Aldo

Atau

Aza - orang baru

Yuk ramein kolom komentar nya sama pasangan pilihan Kalian.

Btw yang belum follow aku, follow dulu ya.
rentidwia

Instagram ku juga :
Rentidwi.a

Baca juga ceritaku yang lain :

- BAD LIFE

- OUR DESTINY

- MY BELOVED BOY

- DUA HATI

.

.

.

.

SEE U NEXT YAA...
UPDATED : Jum'at, 5 Juni 2020

1.6 RENCANA

Seorang wanita yang hamil dengan usia kandungan yang masih tergolong muda tampak sedang sibuk berkutat dengan berbagai peralatan dapur.

Di hapus

>><<

TBC

Gimana gimana??
Suka gak sama part ini??
.
.

Do'ain usaha toko kue Aza yaa
.
.
Yuk komen, jangan diem diem Bae.
Vote nya juga Jangan smpe lupa.

Kalian Tim siapa nih??

Aza - Azka

Atau

Aza - Aldo

Atau

Aza - orang baru

Yuk ramein kolom komentar nya sama pasangan pilihan Kalian.

Btw yang belum follow aku, follow dulu ya.
aarendwii

Instagram ku juga :
@lapaknya.arendwi

Ada semua informasi ttng cerita ceritaku disana, jdi buruan di follow ya

Baca juga ceritaku yang lain :

- BAD LIFE

- OUR DESTINY

- MY BELOVED BOY

- DUA HATI

.

.

.

.

SEE U NEXT YAA...

UPDATED : Rabu, 10 Juni 2020

1.7 BAIK - BAIK SAJA

Waktu berjalan begitu cepat, tak terasa ini sudah 5 bulan sejak hari dimana terakhir kali baginya melihat Azahra berdiri tepat dihadapannya.

Apa Aza baik baik saja? Ini sudah lima bulan, berarti usia kandungan nya sudah menginjak bulan kedelapan? Batin Azka.

Hai Babe.. sapa seorang wanita dengan pakaian minim yang memperlihatkan lekuk tubuhnya dengan jelas.

Azka kenapa melamun? Sedang ada masalah hmm? ucap wanita itu seraya duduk di pangkuan Azka dengan manja.

Oh.. Tidak ada, aku baik baik saja, ada apa kau tiba tiba datang kemari? tanya Azka sambil mengusap punggung wanita itu.

Aku ingin makan siang bersama denganmu hari ini, apa kau mau? Azka mengangguk dengan cepat membuat wanita itu tersenyum bahagia.

Apapun untukmu sayang. Jawab Azka, dan wanita itu langsung mendaratkan bibirnya pada bibir Azka.

Entah kenapa, Azka tidak merasa terbuai dengan ciuman yang di berikan oleh Bella, terkadang ia malah merasa jijik dengan sentuhan dari wanita itu. Tak jarang dirinya melihat Bella sebagai Azahra. Wanita yang telah ia hina.

Setelah selesai dengan kegiatannya, kedua anak manusia itu pergi menuju tempat makan yang Bella inginkan. Wanita itu berjalan dengan angkuh sambil menggenggam tangan

Azka, wanita itu berniat menunjukan kepada semua orang bahwa Azka adalah miliknya.

Sayang bisakah kita berbelanja setelah makan? Aku menginginkan barang barang baru. Ucap nya dengan manja sambil meletakkan dagu nya di pundak Azka.

Tentu, aku akan membelikan semua yang kau inginkan. Jawab Azka yang membuat wanita itu semakin gembira.

>><<

Hei bro! Sapa seorang pria menyapa Azka yang sedang duduk sambil menikmati winenya. Azka hanya melihat sekilas pria yang duduk di sebelah nya.

Apa yang sedang kau pikirkan? Azka hanya tersenyum tipis sambil menatap winenya.

Bagaimana kabar Aza? apa di baik baik saja? Tanya Rey.

Entahlah, aku tidak pernah mencari tau tentangnya. Lagi pula aku tidak perduli jika dia masih hidup atau tidak. Bohong Azka.

Benarkah? Ku pikir selama lima bulan ini kau akan menyesali keputusan bodohmu itu, ternyata tidak. Jika saja aku mengenalnya lebih dalam dan memiliki sedikit saja perasaan untuknya, sudah pasti aku akan segera menikahi wanita itu, dan dengan senang hati menjadi ayah untuk anaknya. Azka merasa tidak suka dengan ucapan Rey.

Entah kenapa Azka merasa tidak rela jika ucapan Rey itu benar benar terjadi.

Apa kau yakin selama lima bulan ini kau baik baik saja? Entah kenapa aku merasa kau menjadi lebih sering

melamun. Dengarkan aku baik baik, jika kau memang sudah menyesalinya dan ingin memperbaiki kesalahanmu, maka lakukankah itu sesegera mungkin. Sebelum semuanya terlambat. Rahang Azka mengeras mendengar ucapan Rey.

Aku baik baik saja, dan perlu berapa kali lagi aku harus mengatakan bahwa aku tidak menyesal telah melakukan hal itu? Aku sama sekali tidak merasa bersalah ataupun menyesal karna telah membuat wanita itu pergi bersama dengan anak sialan itu. Dan perlu ku tekankan sekali lagi bahwa aku tidak menyesali hal itu, dan tidak akan pernah menyesal. Tegas Azka sembari meninggalkan club itu dengan amarah yang memuncak.

Aku yakin, cepat atau lambat kau akan menyesali hal itu. Karna mata mu tidak bisa berbohong. Aku melihat ada banyak kegundahan disana. Kata Rey sambil tersenyum miring menatap punggung Azka yang perlahan menghilang dibalik pintu.

>><<

TBC

Gimana gimana??
Suka gak sama part ini??
.
.
Azka nya mulai kepikiran sama Aza gais...
Gimana menurut kalian? Azka nya kenapa tuh??
.
.
Yuk komen, jangan diem diem Bae.
Vote nya juga Jangan smpe lupa.

Kalian Tim siapa nih??

Aza - Azka

Atau

Aza - Aldo

Atau

Aza - orang baru

Yuk ramein kolom komentar nya sama pasangan pilihan Kalian.

Btw yang belum follow aku, follow dulu ya.
rentidwia

Instagram ku juga :
Rentidwi.a

Baca juga ceritaku yang lain :

- BAD LIFE

- OUR DESTINY

- MY BELOVED BOY

- DUA HATI

.

.

.

.

SEE U NEXT YAA...

UPDATED : Jum'at, 12 Juni 2020

1.8 TOKO KUE

HAI HAI...
MAAF YA AKU UDAHLAMA GAK UPDATE

KEMARIN AKU SIBUK SM UJIAN, TERUS MALAH KELUPAAN MAU APDET AZA-AZKA.

BTW,, ADA YANG KANGEN GAK NIH????

YUK ABSEN DULU PECINTA AZKA SM AZA.

VOTE DULU YUK SEBELUM BACA, JANGAN JADI SIDER LOH YA,
GAK BAIK
HEHEHE

HAPPY READING MANTEMAN

Empat bulan sudah Aza lewati untuk membangun usahanya, dan dalam waktu yang terbilang singkat itu Aza mampu membuat toko kue yang ia beri nama '***Choco & chesee***' itu didatangi banyak pelanggan. Hal itu membuat Aza mendapatkan keuntungan lebih sehingga ia bisa memperkerjakan dua orang pegawai yang dapat membantuhya. Mengingat usia kandungannya yang sudah hampir memasuki bulan kesembilan, Aza sudah tidak lagi mampu untuk bekerja sendiri.

"Aza kamu kenapa gak duduk aja sih? Kamu tuh udah hamil tua, dikit lagi lahiran, jangan terlalu capek lah, kan ada Wulan sama Indah yang kerja." Omel Aldo sambil menarik Aza duduk di salah satu kursi.

"Aku cuma mau liat ajaa bang," Aldo menggeleng pelan sambil menatap perut buncit Aza.

"Tetap aja gak boleh, kalo si kembar capek gimana? Udah, besok - besok kamu di rumah aja." Aza hanya mengangguk pasrah jika Aldo sudah mengomel seperti ini.

"Iyaa - yaa, besok Aza diam di rumah aja." Aldo mengacungkan jempolnya saat mendengar perkataan Aza.

"Kamu udah siapin nama buat ponakan abang belum?" Aza menggeleng pelan sambil tersenyum.

"Za, anak kamu kan kembar tuh yaa.. Gimana kalo satu abang yang kasih nama, satunya lagi kamu yang kasih nama, gimana?" Tanya Aldo dengan antusias.

"Boleh - boleh aja sih. Abang kasih nama buat yang cewe yaa, aku kasih nama buat yang cowo. Setuju" Jawab Aza yang membuat mata Aldo berbinar bahagia.

"Setuju banget atuh neng..." Jawab Aldo dengan semangat.

>><<

Sore pun tiba dan Aldo sudah mengomel untuk mengajak Azahra pulang kerumah.

"Ndah!" Aza memanggil seorang pegawai nya.

"Iya buk?" Jawab Indah, pegawai Aza.

"Saya mau bawa kue pulang, kamu tolong kotakin kue yang coklat sama keju yaa, tapi di pisa yaa Ndah." Indah segera mengangguk dan melaksanakan apa yang bos nya perintahkan.

"Hayuk neng, pulang" Kata Aldo sambil menarik Aza.

"Tunggu dulu, aku mau bawa kue pulang, lagi dikotakin sama Indah, bentar lagi selesai." Aldo mengangguk sambil memainkan ponselnya.

"Ini buk," Aza segera menerima dua kotak kue yang diberikan oleh Indah.

"Makasih yaa, saya pulang duluan yaa Wulan, Indah. Mungkin nanti bang Aldo kesini lagi." Kata Aza sambil berjalan keluar dari toko kue miliknya.

"Nanti abang balik lagi ke toko?" tanya Aza.

"Iya, paling bentar doang. Soalnya abang ada kerjaan." Jawab Aldo.

"Aku pengen nambah pegawai deh bang, kasian Indah sama Wulan kalo cuma berdua." Kata Aza sambil memakan kue yang ia bawa.

"Bagus tuh, Cuma liat keadaan dulu Za, pendapatan kamu memungkinkan gak buat nambah pegawai?" tanya Aldo.

"Alhamdulillah nya cukup bang, tapi nyari pegawai nya yang cowok gitu, biar mereka ada yang jagain." Aldo mengangguk.

"Abang setuju - setuju aja sih." Jawab Aldo.

Setelah itu tidak ada lagi obrolan diantara keduanya, Aza sibuk memakan kue yang ia bawa, dan Aldo sibuk fokus mengemudi.

"Dah yuk turun, udah sampai nih." Aza segera turun dari mobil mengikuti Aldo.

"Bang ini buat nenek." Kata Aza sambil memberikan kotak kue.

"Kamu tuh kalo makan jangan kaya anak kecil kenapa? Udah mau punya anak juga." Aza hanya menyengir saat Aldo membersihkan coklat disekitar bibirnya.

"Makasih bang." Kata Aza. "Aku pulang yaa mau mandi nih, gerah banget." Ucap Aza sambil berjalan ke rumahnya.

"Makasih kuenya." Pekik Aldo saat Aza sudah sampai di depan pintu rumahnya.

"Iyaa, santai aja." Jawab Aza, dan setelah itu wanita itu menghilang dibalik pintu rumahnya.

>><<

TBC

See u next part gais
Komen yang banyak yaaaa

Update : Jum'at, 3 Juli 2020

1.9 Tentang AZKA

MAAF YA GAIS AKU TELAT UPDATE
SUMPAH DEMI APA AKU LUPA KLO HARI INI UDAH RABU HEHEHEHE

.
.
.
HAPPY READING GAIS..
JGAN LUPA VOTE SM KOMEN YA

Malam ini Aza dan Aldo tengah duduk sambil monoton tv dirumah Aza. Sebenarnya yang benar benar menikmati acara tv hanyalah Aldo, sedangkan Aza sibuk dengan ponselnya, sambil menyenderkan kepalanya di pundak Aldo.

Za.. Panggil Aldo.

Hmm..?? Aldo menatap perut buncit Aza.

Azka tuh, nama ayahnya anak kamu kan? Aza melihat Aldo dengan tatapan heran.

Iyaa, kenapa kok tumben nanya nanya tentang dia? Tanya Aza.

Mau cerita tentang Azka sama abang? Tanya Aldo dengan ragu.
Aza tampak diam setelah mendengar pertanyaan Aldo. Bukan Aza tidak mau hanya saja ia binggung, apa yang akan ia ceritakan tentang Azka pada Aldo?

Sorry, kalo gak mau gak apa apa. Abang gak maksain kok. Kata Aldo yang merasa tak enak hati saat melihat

perubahan wajah Aza.

Gak kok, aku mau. Cuma bingung aja mau ceritanya tentang apaan, dan mulai dari mana. Dalam hatinya Aldo bersyukur karena tidak menyinggung perasaan Aza.

Asal mula kamu bisa cinta sama dia aja, abang penasaran kenapa kamu bisa cinta banget sama dia sampai rela nangis nangis. Aza binggung kenapa Aldo bisa tau kalau dirinya mencintai Azka.

Abang tau dari mana? Tanya Aza sambil duduk menghadap Aldo.

Waktu itu abang pernah gak sengaja dengerin kamu nangis dikamar sambil nyebut nyebut nama Azka, kamu bilang kalo kamu cinta dia tapi dia jahat sama kamu. Makanya abang tau kalo kamu cinta banget sama cowok itu. Aza mengangguk.

Aku ceritain yaa, tapi jangan potong cerita aku. Kata Aza yang segera di angguki oleh Aldo.

Flashback on 3 year ago

Angin malam terasa begitu dingin menusuk kulit Aza yang sedang berjalan sambil membawa tas kecil berisiskan beberapa barang.

Eneng Aza mempercepat langkahnya mendengar suara pria yang berada di belakang nya.

Jalannya jangan cepat cepat dong, buru buru amat. Kata pria itu yang membuat Aza semakin merasa takut.
Aza memeluk tas kecil miliknya seraya berlari menghindar dari pria yang mengikutinya. Dalam hati Aza terus berdo a

meminta perlindungan dari Tuhan agar dihindarkan dari kejadian buruk yang akan menimpanya.

Tiba tiba tangan Aza ditarik paksa oleh pria itu, Aduh neng, kalo mau olahraga mah mending sama abang aja, di ranjang. Katanya sambil mengedipkan sebelah matanya.

Jangan harap kamu bisa nyentuh saya! Kata Aza yang membuat preman itu tertawa dengan keras.

Nantangin? Kalau gitu sekarang Lo yang jangan harap bisa lepas dari gue! Pekik preman itu tepat di depan wajah Aza yang membuat Aza terpejam karna takut.

Lepas!! Preman itu tertawa melihat Aza yang berusaha melepaskan dirinya.

Sekuat apapun lo usaha buat ngelepasin diri, tetap aja lo gak akan bisa. Sekarang ikut sama gue! Aza menatap tajam preman itu lalu menggigit tangannya dengan keras.

Preman itu melepaskan cengkramannya dan menjerit dengan keras, Aza segera berlari menjauhi preman itu hingga tanpa sengaja menabrak seorang pria tampan dengan pakaian formal yang tampak begitu cocok di tubuhnya.

Tuan tolong saya tuan, pria itu ingin memperkosa saya tuan, tolong . Kata Aza sambil bersembunyi dibalik tubuh kekar pria itu.

Pergilah, jangan ganggu wanita ini. Kata pria itu dengan datar.

Emangnya lo siapa berani beraninya ngusir gue? Pria itu tertawa sinis saat mendengar ucapan dari si preman.

Jangan bikin saya mengusir anda dengan kekerasan. Desis pria itu.

Ohya? lo pikir gue takut sama lo hah!? Jangan harap! Pekik preman itu seraya melayangkan pukulan kewajah pria tampan itu.

Mulai dari itu, terjadilah perkelahian diantara kedua pria itu. Aza menutup mulutnya karna takjub saat melihat betapa hebatnya pria berpakaian formal itu menangkis semua pukulan yang dilayangkan oleh si preman.
Aza terus menatap wajah tampan pria yang menolongnya, tanpa sadar kedua sudut bibirnya terangakat hingga membentuk senyuman tipis yang sangat manis.

Aza menghela nafas lega saat melihat si preman lari terbirit birit sambil memegangi luka disudut bibirnya.

Pulanglah dengan taxi itu, dan jangan pergi keluar lagi karna ini sudah larut. Kata pria itu sambil memberhentikan taxi.

Terima kasih karena telah berbaik hati menolong saya tuan, Saya tidak tau apa yang akan terjadi jika tidak anda yang menolong saya. Pria itu mengangguk dengan senyum tipis yang menghiasi wajahnya.

Pulanglah. Aza segera menaiki taxi yang telah berhenti itu.

Pria itu terus memandang taxi yang ditumpangi Aza hingga hilang diujung jalan.

Aku bahkan tidak melihat wajahnya dengan jelas. Kata pria itu sambil masuk ke dalam mobilnya lalu pulang.

Flashback End.

Kamu sadar kalo kamu cinta sama dia nya kapan? Aza tersenyum kecil mengingat kejadian itu.

Waktu jalan pulang, di dalam taxi. Waktu itu Aku terus aja bayangin wajahnya sampai Aku sadar kalo Aku udah jatuh cinta sama dia. Yah sebut aja pada pandangan pertama gitu deh. Terus waktu aku keterima kerja jadi sekretaris di perusahaan dia, aku seneng banget karna bisa liat dia setiap hari, padahal awalnya aku kira aku gak akan ketemu dia lagi. Tapi sampe sekarang, aku gak tau dia lupa atau pura pura lupa sama aku. j
Jelas Aza. Aldo mengangguk sambil merangkul Aza.

Sekarang kamu masih cinta sama dia? Aza terdiam. Pertanyaan yang seharusnya sangat mudah untuk di jawab itu mampu membuat bibir Aza terasa kelu.

Abang saranin buat lupain dia kalau emang kamu masih cinta, dia udah jahat banget sama kamu dan anak kamu. Dia bahkan tega ngebuang kalian. Aza masih terdiam mendengarkan ucapan Aldo.

Abang cuma gak mau kamu terus terusan menderita karna perasaan kamu yang masih utuh sama dia. Sementara dia gak perduli sama sekali sama kamu. Abang mau kamu bahagia. Lepas dari semua bayang - bayang pria brengsek itu. Entah kenapa perkataan Aldo membuatnya menangis. Aldo memeluk Aza dan membiarkan wanita itu menangis di dadanya.

Sejujurnya, rasa cinta itu masih terbentuk secara utuh didalam hatinya. Aza tau apa yang sudah dilakukan Azka padanya memang sangat kejam dan keterlaluan. Berulang kali ia berusaha melupakan pria itu dengan mendoktrin pikirannya untuk mengingat semua ucapan kejam Azka saat

itu. Hanya saja, terkadang memang hati dan pikiran tidak berjalan tidak searah.

Dan hingga kini, Aza masih gagal untuk melupakan Azka.

>><<

TBC

LOVE AT First SIGHT GTU DONG AZA NYA

HAYO, SIAPA YANG PERNAH SUKA SM ORG CUMA DALAM SEKALI PERTEMUAN KAYAK AZA???

LIMA KATA BUAT PART INI DONG >

SEE U NEXT PART GAIS
KOMEN YANG BANYAK YAAAA

Update : Rabu, 8 Juli 2020

2.0 MELAHIRKAN

Happy reading

Pagi ini Aza tengah tersenyum bahagia saat berbincang singkat dengan Risma. Wanita tua itu selalu bisa membuatnya tersenyum dengan beberapa cerita masa lalunya yang menurut Aza lucu.

Nek Lirih Aza saat tiba tiba merasakan perutnya sakit. Dada wanita itu naik turun. Nafas nya memburu tak beraturan. Kakinya sudah basah akibat air ketuban yang pecah.

Kamu kenapa Za? Tanya Risma khawatir.

Sakit nek..! Aargghh!!! Jerit Aza sambil memegangi perutnya.

Astaga kamu sabar yaa Za, nenek telpon taxi dulu. Kata Risma sambil memesan taxi.

Sekarang.. Kamu Tarik nafas terus buang. Aza mengikuti apa yang Risma katakan.

Sakit nek astaga Aza gak kuat.. Lirihnya dengan keringat yang sudah bercucuran.

Kamu sabar yaa sebentar lagi taxinya datang kok. Kata Risma sambil mengelus perut Aza.

Aargghh nenek!!! Aza gak kuat nek Ini sakit banget..! Pekik nya yang tak tahan dengan rasa sakit yang luar biasa itu.

Tak lama menunggu akhirnya taxi pesanan Risma datang dan segera membawa Aza kerumah sakit.
Setibanya dirumah sakit, Aza langsung mendapatkan

penanganan dari dokter. Dan kini Risma tengah duduk di depan ruangan dimana Aza tengah berjuang untuk hidup kedua anaknya. Wanita berusia sekitar enam puluh lima tahun itu tak henti hentinya berdo a kepada Tuhan agar Aza dan bayi kembar nya diberikan keselamatan.

Aza gimana nek? Tanya Aldo yang tiba - tiba berada dihadapannya.

Dia lagi di dalam, Aza lagi berjuang buat si kembar. Wanita tua itu segera memeluk cucunya. Wajah Aldo semakin menunjukkan bahwa pria itu sangat khawatir dengan kondisi Aza.

Nenek khawatir banget Do, nenek takut Aza kenapa kenapa Ucap Risma yang hampir menangis.

Nenek tenang yaa, Aldo juga khawatir sama Aza. Kita berdo a aja sama Tuhan, minta agar semuanya baik baik aja. Kata Aldo menenangkan Risma.

Keluarga dari ibu Azahra? tanya seorang dokter wanita yang keluar dari ruangan bersalin.

Kami dok! seru keduanya dengan semangat.

Gimana sama cucu saya dok? Mereka Selamat kan? Ibunya gimana dok? Baik baik aja kan dok? Tanya Risma bertubi tubi.

Ibu Azahra dan bayi kembarnya selamat, sekarang bayinya sedang dibersihkan dan ibu Aza akan dipindakan ke ruang rawat. Kalau begitu saya permisi yaa nek, pak. Kata dokter itu seraya pergi meninggalkan Risma dan Aldo.

Setelah dokter itu berlalu pergi, Risma dan Aldo berteriak mengucap syukur atas keselamatan Aza dan bayi

kembarnya.

>><<

Ini bu, anaknya, silahkan untuk memberi ASI pertama. Ucap perawat itu sambil menyerahkan anak kembar Aza.

Terima kasih sus. perawat itu tersenyum lalu meninggalkan Aza, Risma, dan Aldo di ruangan itu.

Ugh .Ya ampun anak bunda lucu banget sih Aza tersenyum sambil mencium kedua buah hatinya.

Za anak kamu haus tuh, cepet kasih ASI. Kata Aldo sambil menatap sikembar.

Iyaa, tapi abang keluar dulu.. Aku malu. Kata Aza sambil menatap anaknya dengan bahagia.

Nanti malam kita telpon aunty Vivy ya sayang biar aunty Vivy bisa liat kalian. Batin Aza.

Sungguh kini hati Aza sedang berbunga bunga melihat kedua anak yang telah berhasil ia lahirkan kedunia dengan selamat. Tak henti hentinya wanita itu mengucap syukur kepada Tuhan atas kehadiran kedua malaikat nya di dunia tanpa ada kurang satupun.

Kalo udah selesai kamu panggil abang yaa, abang mau gendong. Aza segera memberikan ASInya untuk kedua anak tercintanya.

Aza semakin gemas saat melihat kedua anaknya menghisap ASI nya dengan kuat sambil terpejam. Sungguh Aza merasa sangat bahagia karna bisa melihat anaknya yang selama ini selalu ia jaga, datang kedunia.

Udah? Aza mengangguk untuk menjawab pertanyaan Risma yang sedari tadi tersenyum bahagia melihat kedua malaikat Aza.

Nenek panggikan Aldo dulu yaa, dia udah gemas banget sama anak kamu. Aza terkekeh mendengarnya.

Sini Za, biar abang gendong satu. Kata Aldo sambil mengulurkan tangannya.

Nenek keluar bentar yaa, Aza dan Aldo mengangguk, dan Risma pun segera keluar dari ruangan itu.

Abang gendong yang cewe ya. Sekalian langsung kasih nama, udah di siapinkan? Aldo mengangguk sambil mencium pipi bayi perempuan Aza.

Dia cantik banget Za, kaya kamu, bundanya. Puji Aldo sambil terus mencium pipi gembul bayi yang ada di gendongannya.

Kamu juga ganteng banget sih sayang . Ya ampun bunda jadi gemes liat kalian berdua. Kata Aza sambil mencium pipi anaknya, dan tersenyum melihat bayi perempuan yang di ada digendongan Aldo.

Nama buat yang cowo siapa Za? tanya Aldo.

Arsya Alrasyd. Kata Aza sambil tersenyum menatap wajah anaknya.

Kalo buat Princess ini, abang kasih nama Arisa Syafila, nama belakangnya mirip sama kamu, Syafidah dan Syafila. Miripkan? Aza tersenyum seraya mengucap syukur berulang kali.

>><<

Setelah seminggu berada dirumah sakit, Aza dan kedua buah hatinya kini diperbolehkan pulang. Risma terus tertawa melihat Arsya yang tampak sangat lucu ketika menguap.
Mata Arsya yang berwarna abu abu dan hidungnya yang mancung mengingatkan Aza pada ayahnya, Azka. Sementara Arisa memiliki hidung dan bentuk bibir yang begitu mirip dengan Azka.

Di dalam hatinya Aza terus berdo a agar kelak anaknya bisa menjadi orang yang bertanggung jawab dan sabar menghadapi masalah.

Aza, untuk sementara waktu kamu sama anak anak tinggal dirumah nenek aja yaa, biar nenek bisa bantuin kamu ngurus kedua malaikat ini. Kata Risma yang di setujui oleh Aldo.

Iya, abang setuju sama nenek, kamu tinggalnya bareng abang sama nenek aja ya, biar ada yang jagain. Aza mengangguk, betapa beruntungnya ia memiliki orang orang terdekat seperti Vivy, nenek Risma, dan Aldo yang selalu bersamanya walau dalam keadaan terburuk sekalipun.

>><<

TBC

DEDEK NYA UDAH LAHIR DONG
ADA YANG MAU NGASIH SELAMAT GAK NIH???

LIMA KATA BUAT PART INI DONG >

.
.
.

SEE U NEXT YAA..
UPDATE : JUM'AT, 10 JULI 2020

Bunda AZA telaten banget nih ngasih baby twins nya cucu

Ini bonus nya pict nya Twins yaa

Ini pas baby Twins udah umur 3 tahun..

2.1 ARSYA ARISA

Double Up
Happy reading gais

Empat tahun kemudian..

Bunda..! Pekik seorang anak perempuan berusia 4 tahun yang merasa kesal karna bonekanya direbut.

Iyaa sayang, kenapa? Tanya Aza sambil meletakkan cetakan kue yang baru saja ia angkat dari oven.

Bunda . Abang jahat, abang ambil boneka Lisa. Kata anak perempuan yang tak lain adalah Arisa.

Abang.. panggil Aza sambil memberi isyarat kepada anak laki laki nya untuk mengembalikan mainan sang adik.

Gak mau bund.. Risa duluan yang ganggu Arsya main. Jawab anak laki laki itu sambil menyembunyikan boneka si adik dibalik tubuhnya.

Bunda.... Lirih Arisa dengan mata yang sudah siap mengeluarkan air.
Abang balikin dong boneka adek. kasian nih, adek udah mau nangis. Arsya yang melihat mata adiknya mulai berair segera memeluk adiknya dan meminta maaf.

Maafin abang yaa Risa, nih abang balikin bonekanya Risa. Arisa segera menghapus air matanya dan tersenyum sambil mengecup pipi abangnya dengan gembira.

Itulah Arsya. Arsya sangat menyayangi Arisa, dan titik lemah Arsya adalah melihat Arisa menangis. Arsya paling tidak suka jika melihat adiknya menangis, apa lagi jika Arisa menangis karna ulahnya. Arsya pasti akan memeluk adiknya dan meminta maaf.

Makasih abang. Ucap Risa yang kembali bermain dengan bonekanya.
Aza tersenyum melihat kedua anaknya yang bermain bersama. Aza kembali kedapur untuk menata kue yang ia buat untuk kedua anaknya.

Bang, Lisa mau pinjem lobot nya boleh? Arsya tertawa mendengar adiknya yang tidak bisa mengatakan huruf R.

Abang pinjemin, tapi Risa harus bisa bilang R. Arisa mengerucutkan bibirnya mendengar ucapan abangnya.

Coba dek, R.. Kata Arsya yang mengajari adiknya.

El Arsya tertawa keras melihat wajah Arisa yang begitu lucu menurutnya saat belajar mengatakan R.

Arisa merasa geram melihat Arsya yang menertawakan dirinya. Arisa mencubit perut Arsya hingga anak laki laki itu meringis kesakitan.

Aduh.. Duh... Sakit tau dek, kamu kenapa tiba tiba cubit abang sih? tanya Arsya sambil mengelus perutnya.

Siapa suluh abang ketawain Lisa. Kata Arisa sambil berjalan kedapur untuk mengadu pada Aza.

Bunda panggil Arisa sambil menarik baju Aza.

Iyaa sayang.. Jawab Aza yang menekuk kakinya untuk menyamakan tinggi dengan putri kecilnya.

Abang nakal lagi.. Aza segera melihat ke arah Arsya yang menggeleng sambil melotot.

Yaudah, biarin aja abang nakal. Risa mau cupcake? Arisa segera mengangguk dan tersenyum. Aza menggendong putrinya agar bisa duduk diatas meja makan.

Bunda Arsya juga mau kue. Aza tersenyum lalu menggendong Arsya agar bisa duduk bersama dengan adiknya di atas meja.

Gak boleh! Kuenya punya Lisa, abang jahat jadi gak boleh makan kue Lisa. Arsya tersenyum melihat adiknya yang menyembunyikan cupcake buatan bundanya.

Kata siapa gak boleh? Bunda aja boleh, iya kan bund? Kata Arsya sambil melihat ke arah Aza yang sibuk mencuci piring.

Gak tau.. Jawab Aza yang membuat Arsya kesal kepada bundanya itu.

Bundaa.. Aza dan Arisa tertawa melihat wajah Arsya yang memerah karna kesal.

Adek, kasih sayang. Makannya bagi dua sama abang. Arisa menuruti ucapan bundanya dan memberikan cupcake itu kepada Arsya sambil tertawa.

>><<

Malamnya Aza melakukan video call bersama Vivy. Terakhir mereka bertemu langsung adalah enam bulan yang lalu, saat Vivy bersama suami dan anaknya datang untuk liburan di Bandung dan menginap dirumahnya.

Hai aunty ! sapa Arisa dengan semangat kepada Vivy.

Hello sayang.. Vivy tersenyum lebar melihat gadis cantik itu.

Bang Deon mana aunty? tanya Arisa.

Bang Deon lagi makan tuh. Aza dan Arisa tersenyum saat Vivy menyorotkan kamera pada Deon yang sedang sibuk melahab makanannya.

Yaudah deh, Lisa mau main sama abang aja. Arisa segera beranjak pergi menuju abangnya yang sedang bermain dengan robot nya.

Risa masih gak bisa bilang R yaa? kekeh Vivy yang di angguki oleh Aza.

Ya itu, tadi siang aja brantem gara gara Arsya ngetawain dia yang gak bisa bilang R. Vivy terkekeh membayangkan pertengkaran dari kedua bocah imut itu.

Bundaa.. Lisa mau bobo Aza mengalihkan perhatiannya dari ponsel keanak perempuannya.

Abang juga bund. Aza tersenyum lalu mengangguk.

Vi, udah dulu yaa. Anak anak udah ngantuk nih. Vivy mengangguk dan memutuskan sambungan.

Yuk sayang. Ajak Aza pada kedua malaikat dihidupnya.

Arsya dan Arisa memegang tangan Aza sambil berjalan menuju kamar. Aza memeluk kedua buah hatinya dengan penuh kasih sayang hingga mereka terlelap dan bermain di dunia mimpinya.

Melihat kedua anaknya yang terlelap, Aza teringat saat keduanya bertanya tentang ayah mereka. Saat itu Aza

hanya diam karna tak mampu menjawab pertanyaan dari kedua anaknya. Untunglah ada Aldo yang mengatakan bahwa ayah mereka sedang pergi bekerja di luar negri dan akan kembali dalam waktu yang lama.

Ditambah lagi saat Arisa demam dan terus memanggil ayahnya agar datang dan memeluknya hingga ia terbangun diesok hari. Aza meneteskan air matanya dan memeluk erat kedua anaknya.

Entah apa yang akan terjadi jika kedua malaikat penyemangat hidupnya itu pergi meninggalkannya sendiri. Aza tidak berani membayangkan hal itu karna ia takut jika suatu saat bayangan itu terjadi di hidupnya. Kehilangan dua malaikat kecil ini adalah hal yang paling Aza takuti dihidupnya.

>><<

TBC

Lima kata buat part ini dong >

.
.
.

SEE U NEXT YAA
Update : Jum'at, 10 Juli 2020

2.2 FOTO

HAPPY READING GAIS

Hayuk vote dulu baru baca.

Hai sayang.. Azka memutar bola matanya dengan malas.

Apa lagi yang kau inginkan? Tanya Azka sambil menatap wanita dihadapannya dengan jijik.

Hei.. Kenapa kau bertanya seperti itu? Jelas aku ingin makan siang bersama denganmu. Seperti biasanya. Ucap wanita itu dengan manja.

Kau ini sebenarnya bodoh atau gila? sudah berapa kali aku katakan untuk menjauhiku? Berhentilah berusaha menarik perhatianku lagi Bel, aku sudah tidak selera melihat wajah dan tubuhmu itu. Sudah tidak ada lagi hubungan diantara kita. Bella menahan amarahnya agar tidak meledak saat ini.

Azka sayang, aku tau kamu lagi bercanda, tapi candaan kamu sama sekali gak bikin aku ketawa, jadi lebih baik sekarang kita pergi makan siang. Azka menepis dengan kasar saat tangan Bella hendak menariknya.

Hei jalang gila, pergi dari sini sekarang atau aku akan melepar tubuh menjijikan mu itu dari jendela ruangan ini. Bella menatap Azka dengan tajam dan bersumpah dalam hatinya.

Akan ku buat kau menyesali perkataan mu itu Azka, aku akan membuatmu kembali memujaku sebagai wanita satu satunya dihidupmu. Batin Bella dengan tekat yang kuat.

Kenapa kau hanya diam disana? Pergilah sekarang!! Kau hanya mengotori lantai ruanganku dengan tubuhmu. Bella segera bangkit dari posisinya dan membenarkan pakaiannya yang tak berantakan lalu pegi dari ruangan Azka.

Azka memijat pelan pelipisnya, ia mengambil amplop coklat berisikan beberapa foto dua orang anak kecil berusia sekitar empat tahun. Azka menatap foto foto itu dengan binggung dan merasa seperti ada getaran aneh yang membuat dirinya seolah dekat dengan anak yang berada di foto itu.

Entah kenapa tiba tiba teringat dengan Azahra, dan anak yang ada di dalam kandungannya dulu. Empat tahun sudah ia lalui dengan berusaha melupakan wanita itu dengan kandungannya namun, tetap saja suara isak tangis Aza dan kilasan memori tentang wanita itu terus berputar diotaknya bagaikan kaset rusak.

Berkali kali ia menyangkal jika ia mencintai wanita itu, ia selalu melampiaskan semua amarah dalam dirinya dengan bermain bersama para jalang yang bisa ia dapatkan di Club. Rey pun sudah sering menasehati Azka dengan berbagai macam cara, tapi pria bermata abu-abu itu malah menolak dengan keras kepala. Rey bahkan pernah mengatakan pada Azka, bahwa tanpa dirinya sadari, Azka mencintai wanita yang telah ia buang. Dan tentu saja ucapan Rey yang satu itu sangat mengganggu pikirannya.

Azka kembali menatap foto foto yang sudah ia dapat selama enam bulan terakhir. Hati dan pikirannya berkecambuk memikirkan kemungkinan yang ada mengenai dua orang anak kecil di dalam foto foto itu.

Azka menatap mata anak laki laki yang berwarna abu abu itu dan entah ini kebetulan atau apa, Azka sadar jika anak

itu memiliki warna mata yang sama seperti miliknya.

Apa mungkin mereka adalah anak anakku? Lirih Azka.

Mungkinkah mereka adalah anak yang telah aku buang? Lirih Azka kembali menerka.

Astaga apa aku mengambil keputusan yang salah selama ini? Apa benar aku mencintai wanita yang telah aku buang dan aku hina? Tanya Azka dan pria itu semakin frustasi memikirkan hal hal mengenai Azahra dan anaknya.

Azka kembali menyimpan semua foto foto itu di laci meja kerjanya, lalu segera keluar untuk makan siang bersama ibunya, Miranda Halim.

>><<

Siang ini mamah mau pergi ke Bandung. Azka menganggukkan kepalanya.

Setahun belakangan ini mamah jadi sering ke Bandung, Emang di Bandung ada apa sih? Tanya Azka dengan penasaran.

Ada cucu sama calon mantu mamah lah Batin Miranda.

Gak ada, Cuma suka aja ke Bandung. Azka mengangguk singkat mendengar pernyataan ibunya.

Nanti mamah pergi sama siapa? Tanya Azka lagi.

Sama supir, soalnya temen mamah pada gak mau ikut pas mama ajak. Kalau ajak kamu, pasti alasanya sibuk. Azka terkekeh mendengar ucapan ibunya.

Maafin Azka yaa mah, Azka kerja kan juga buat bayar arisan mamah. Miranda tersenyum melihat anaknya.

Yaudah yaa, mamah mau ketoko baju dulu, ada yang mau di beli sebelum pergi ke Bandung. Azka mengangguk dan Miranda pun pergi dengan supir pribadinya.

Aku mau bawain hadiah yang banyak buat cucu cucuku. Gumam Miranda sambil memasuki mobilnya.

>><<

TBC

Hayo lohhh...
Kira kira siapa nih anak anak di foto itu???

Terus kira kira, Miranda tau tentang cucunya dari mana nih?

Ada yang mau jawab?

Lima kata buat para ini dong >

SEE U NEXT YAA
Update : Selasa, 14 Juli 2020

2.3 KUE COKLAT

HAPPY READING GAIS

JANGAN LUPA VOTE YAA

Aunty Bisik Arisa memanggil Indah.

Lho, kok Risa bisa di sini? Tanya Indah yang binggung karna tiba tiba Arisa sudah ada di belakang nya.

Lisa mau kue coklat, satuuuu aja. Boleh? Ingin sekali indah mencubit pipi chuby anak bosnya ini hingga memerah saking lucunya.

Boleh dong, tunggu sebentar yaa, aunty ambilin. Kata indah sambil mengambilkan kue coklat yang Arisa inginkan.

Nih kue ny_

Aunty STOP!! Pekik Arsya yang membuat Indah tak jadi memberikan kue itu pada adiknya dan beralih menatapnya.

Abang apa sih? Tanya Arisa dengan kesal.

Aunty jangan kasih kuenya sama Arisa. Bunda gak bolehin dia makan kue karna lagi batuk dan sakit gigi. Wulan sampai tertawa melihat Arsya yang begitu posessif menjaga adiknya.

Enggak kok aunty, Lisa gak sakit gigi kok. Jadi boleh makan kue coklat. Kata Arisa sambil mengulurkan tangannya meminta kue yang ada pada Indah.

Gak boleh Risa. Abang janji sama bunda buat jagain kamu. Nanti kalo kamu gak bisa tidur karna sakit gigi, abang juga jadi ikutan gak bisa tidur tau. Kata Arsya sambil menarik adiknya agar mengikuti dirinya keluar dari dapur.

Indah, Wulan, dan Salsa tertawa melihat Arsya menarik paksa adiknya agar pergi dari dapur. Mereka bertiga tak habis pikir bagaimana mungkin anak seusia Arsya bisa begitu posessif menjaga adiknya seperti orang dewasa.

Kalian ngetawain apa sih? Tanya Juna sambil meletakan beberapa bungkus tepung diatas meja.

Itu lho si Arsya, dia ngelarang Adeknya buat makan kue coklat karna lagi sakit gigi. Lucu banget yaa anak anak buk Aza. Jadi pengen punya anak juga. Kata Indah sambil membuka bungkus tepung dan mulai membuat adonan.

Yee kamu mah, pengen punya anak tapi nikah aja belom. Jangan kan nikah, punya pacar aja enggak. Cibir Wulan yang membuat Salsa dan Juna terkekeh.

>><<

Kini kedua bocah imut itu sedang berdiam diri di dalam ruangan milik Aza yang terletak dilantai dua.

Abang . Arisa merengek sambil menarik narik baju Arsya.

No Jawab Arsya yang masih fokus dengan mainan nya.

Lisa mau kue coklat bang.. Satu ajaa . Bujuk Arisa yang masih tak mampu membuat Arsya luluh.

Arsya seakan kebal dengan segala bujuk rayu dari Arisa, dan mematuhi perintah sang bunda jika menyangkut kesehatan sang adik. Bahkan jika Arisa menangis pun Arsya

tidak akan membantuhya. Namun tetap saja, Arsya tidak akan kuat melihat wajah sedih dari adiknya, ia akan memeluk dan memberikan pengertian kepada sang adik agar berhenti menangis.
Ajaib memang, anak usia empat tahun itu bisa melakukan hal hal seperti itu. Aza bahkan di buat takjub dengan sikap Arsya yang sangat posessif menjaga adiknya.

Abang please Bujuk Arisa lagi.

Big NO Risa. Abang udah janji sama bunda. Maafin abang. Arisa menangis saat itu juga.

Arisa memang anak yang manja, bahkan sangat manja. Gadis kecil itu akan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi.

Arsya memeluk sambil mengusap rambut adiknya dengan lembut. Sebenarnya Arsya tidak tega jika harus melihat Arisa menangis seperti ini namun, ia tak boleh goyah karna ini menyangkut kesehatan Arisa.

Arisa jangan nangis, mending main sama abang yaa. Abang janji deh kalo Arisa udah sembuh, kita bakalan makan kue coklat sepuasnya. Tapi Arisa jangan nangis lagi. Ucap Arsya menenangkan adiknya.

Lisa maunya sekalang.. Arsya mengeratkan pelukannya.

Tapi kan Arisa lagi sakit, abang udah janji sama bunda buat jaga Arisa, emangnya Arisa mau yaa liat abang kena marah sama bunda? Arisa segera menggeleng.

Yaudah makanya, Arisa sembuh dulu baru kita makan coklat lagi. Akhirnya Arisa berhenti menangis dan ikut bermain dengan Arsya.

Sungguh, Arsya adalah yang paling hebat dalam soal menenangkan Arisa yang sedang menangis.

Lama mereka bermain bersama, sampai akhirnya Arsya merasa bosan dan pergi mencari bundanya di bawah.

Aunty, panggil Arsya pada Salsa yang sedang menuyusun kue.

Iya sayang? Jawab Salsa sambil berjongkok untuk menyamakan tingginya dengan anak laki laki itu.

Bunda kemana yaa? Kok lama banget? Arisa dari tadi nanyain bunda terus. Salsa tersenyum menatap bocah lucu dihadapannya.

Bundanya Arsya lagi pergi sama om Aldo, beli kebutuhan bikin kue sayang. Mungkin sebentar lagi pulang. Arsya mengerucutkan bibirnya mendengar ucapan Salsa.

Aku sama Arisa laper, mau makan. Salsa menggendong Arsya menuju dapur untuk mencari Juna.

Juna! Teriak Salsa memanggil Juna.

Aduuhh aunty teriaknya jangan di telinga aku dong. Kata Arsya sambil mengusap telinganya.

Hehehe maaf yaa sayang. Kata Salsa sambil mengelus telinga Arsya.

Paan? Salsa mengeluarkan uang lima puluh ribu dari kantongnya dan memberikan uang itu kepada Juna.

Widih.. Tumben tumben lo ngasih duit. Makasih yak. Salsa memutar bola matanya dengan malas.

Itu duit bukan buat lo, tapi buat beli makanan. Gih tolong beliin makanan, jagoan sama princess laper. Juna mengangguk.

Jadi jagoan laper yaa? Om Juna beliin ayam mau? Arsya mengangguk sambil tersenyum lebar.

Sekalian beli sayur juga yaa buat Risa, biar dia cepet sembuh. Juna mengangguk tanda mengerti akan perintah Salsa, pria muda itu segera pergi membelikan makanan untuk Arsya dan Arisa.

Aunty, Arsya tunggu di atas yaa sama Risa, dia diatas sendirian. Salsa segera menurunkan Arsya dari gendongannya.

Arsya berjalan menuju lantai dia dimana ruangan Aza berada. Ia khawatir adiknya menangis lagi karna ditinggal sendirian di ruangan itu.

Abang, Lisa laper. Arisa segera memeluk abangnya dan mengerucutkan bibirnya.

Risa tunggu sebentar yaa, Om Juna lagi beliin makan buat kita. Sekarang kita ke bawah yuk, tunggu om Juna pulang bawain makanan. Arisa mengangguk setuju dan kedua anak itu segera kembali ke bawah dan menunggu juna pulang membawakan makanan untuk mereka.

Tak lama menunggu akhirnya Juna kembali dengan makanan di tangannya. Kedua anak itu makan disuapi oleh Salsa.

>><<

TBC

Arsya nya ucul gak si????

SEE U NEXT YA
UPDATE : RABU, 15 JULI 2020

2.4 HADIAH

HAPPY READING GAIS

VOTE DULU YA BARU BACA

Bang, pinjem lobotnya yaa? Arsya mengangguk setelah melihat adiknya.
Arisa bermain dengan boneka barbie miliknya yang ia pasangan dengan robot milik Arsya. Gadis kecil itu sibuk berceloteh seolah olah kedua mainan yang ia pegang sedang berbicara.

Saya mau kue seperti biasa yaa. Kata wanita paruh baya yang masih tampak cantik dan awet muda.

Oma? Miranda tersenyum lalu mendekati kedua cucunya itu.

Hai sayang, rindu sama oma? Arisa segera memeluk Miranda dengan erat.

Arsya? Arsya segera melakukan hal yang sama pada Miranda. Hal ini membuat Miranda merasa senang dan sedih bersamaan.

Dimana bunda kalian? Arsya menunjuk lantai atas.

Bunda diatas oma. Kata Arsya dengan semangat.

Oma punya hadiah buat kalian, tunggu disini yaa, oma ambil dulu. Mata Arisa berbinar seketika mendengar kata hadiah.

Yang ini punya Arisa, dan yang ini punya Arsya. Kata Miranda sambil memberikan masing masing cucunya itu

paperbag yang sama banyak.

Waahh banyak banget. Makasih ya oma. Miranda tersenyum melihat kedua cucunya bahagia dengan hadiah yang ia bawakan.

Oma pulang yaa sayang, kalian jangan nakal dan jaga bunda. Arsya dan Arisa secara kompak mengangguk dan kembali fokus pada hadiah hadiah yang di berikan Miranda.

Dengan perasaan bahagia, Miranda kembali ke hotel tempatnya menginap sambil membawa kotak kue yang ia pesan. Sepanjang perjalanan menuju hotel, senyum Miranda tak pernah pudar sebab ia terus mengingat wajah kedua cucunya yang tampak bahagia mendapat hadiah dirinya.

Abang, adek, kita pulang yuk. Mata Aza menyengit melihat anak anaknya yang sibuk dengan paperbag yang banyak disekeliling nya.

Kalian dapat itu semua dari mana? Arsya dan Arisa menegang mendengar suara bundanya yang terdengar seram ditelinga mereka.

Dari oma. Aza semakin binggung dengan jawaban anaknya.

Oma? oma siapa? Tanya Aza lagi.

Bunda jangan malah.... Oma itu olang baik kok, dia sayang sama kita, iyakan bang? Kata Arisa sambil memeluk kaki Aza.

Aza segera menggendong putri kecilnya dan mengecup pipinya.
Ndah.. Kamu tau siapa oma yang dibilang sama anak anak? Tanya Aza pada Indah.

Dia pelanggan di toko kue kita buk. Jawab Indah.

Kamu tahu namanya? Indah menggeleng pelan.

Bunda... Boleh kami bawa semua hadiah itu pulang? Tanya Arisa.

Boleh yaa bunda, kata oma ini semua hadiah buat aku sama Risa. Aza mengehela nafasnya dan mengangguk. Sontak hal itu membuat kedua anaknya bersorak gembira.

Om, bantuin kita bawain ini dong. Aldo tersenyum melihat jagoan kecilnya itu.

Om dapat apa kalo bantuin kamu? Arsya cemberut mendengar pertanyaan Aldo.

Bunda...om gak mau bantuin aku bawain hadiah... Adu Arsya.

Dasar tukang ngadu. Arsya tersenyum senang saat Aldo mulai membawakan semua hadiah miliknya dan Arisa kemobil.

Di dalam mobil, Arisa sibuk bernyanyi dengan riang. Aldo tertawa mendengar suara Arisa yang melengking, ditambah lagi bocah itu tidak lancar mengucapkan kata R, membuat Aldo semakin merasa gemas dengan anak Aza yang satu itu. Kalau Arisa sibuk bernyanyi, lain halnya dengan Arsya yang sibuk dengan robot nya, anak laki laki Aza itu tampak seperti sedang berbicara dengan mainannya.

Setibanya dirumah, Arisa mencium seluruh bagian wajah Aldo tanpa tertinggal sedikitpun. Arisa bilang itu adalah hadiah dirinya karna Aldo sudah berbaik hati mau membawakan semua hadiah miliknya dan Arsya kedalam rumah.

Arsya sama Arisa sini dulu, bunda mau ngomong. Kedua anaknya mendekat dan duduk di pangkuannya.

Lain kali, kalo misalnya oma kalian itu mau ngasih kalian hadiah hadiah sebanyak ini, kalian harus bilang dulu sama bunda. Gak boleh main langsung terima aja yaa. Kedua anaknya mengangguk patuh.

Janji? Tanya Aza sambil mengacungkan jari kelingkingnya.

Kedua anaknya mengaitkan kelingking mereka masing masing pada kelingking Aza. "Janji bunda."

Aza mencium pipi kedua buah hatinya nya gemas. Dan setelah itu, Aza mempersiapkan anak anaknya untuk tidur.

>><<

TBC

SEE U NEXT YA
UPDATE : RABU 15 JULI 2020

2.5 MIRANDA REY

KETEMU LAGI DONG
HARI INI MAU
DOUBLE UPDATE ATAU ENGGA??
KOMEN YAAA..

HAPPY READING GAIS

Di Hapus

>><<

TBC

SEE U NEXT
Update : Jum'at 17 Juli 2020

KARAKTER

Azka Brian Halim

Azahra Syafidah

Reymond

Vivyani Herman

Clara

Aldo

Miranda

Update : Jum'at 17 Juli 2020

2.6 PENYESALAN

Update lagi

Azka benar benar hancur saat ini. Ia sangat menyesal karna baru menyadari betapa berharganya Azahra dan anaknya yang telah ia buang. Azka bahkan terlambat menyadari perasaannya pada Aza, pria bermata abu abu itu baru sadar jika ia sangat mencintai Aza saat mimpi buruk menghampirinya seminggu yang lalu, ia bermimpi Aza jatuh kedalam jurang yang sangat dalam, saat itulah Azka sadar jika ia sangat mencintai Aza, pria itu sampai berpikir jika dirinya tak akan bisa melanjutkan hidup lebih baik lagi tanpa Azahra.

Malam ini Azka sengaja melampiaskan semua amarah dalam dirinya dengan meneguk alkohol yang sudah entah berapa botol ia habiskan. Azahra Syafidah, hanya satu nama itulah yang memenuhi pikiran Azka saat ini, tak ada lagi hal yang lebih penting untuk ia pikirkan selain Aza dan anaknya.

Hei! Berhentilah minum. Kau sudah mabuk berat. Pekik Rey sambil menjauhkan gelas berisi alkohol itu.

Berikan itu padaku, bajingan sepertiku tak pantas untuk diperdulikan. Kata Azka sambil tersenyum miris mengingat air matanya Aza yang jatuh saat ia menolak janin yang tumbuh didalam rahim Aza.

Apa maksudmu?? Azka tertawa sumbang.

Aku adalah bajingan Rey! Aku manusia bodoh yang membuang hal paling berharga di dalam hidupku. Aku pria brengsek. Jawab Azka dengan emosi yang sudah tak bisa untuk ditahan.

Kau menyesal karna telah membuang Aza dan anaknya? Azka kembali tertawa. Pria itu menertawakan dirinya sendiri yang sudah kelewat bodoh karna telah membuang permata di hidupnya.

Aku pria bodoh yang menjijikkan. Apa aku masih pantas untuk menjadi ayah dari anak yang aku hina dan aku buang? Apa aku masih bisa untuk bersama dengan wanita yang sudah aku hancurkan hidupnya? Rey tersenyum senang melihat sahabatnya yang telah sadar akan kesalahannya.

Sungguh tak sia sia selama ini mencari tau keberadaan Aza dan anaknya. Terima kasih Tuhan, kau telah membuat manusia bodoh ini tersadar akan kesalahannya. Batin Rey.

Jika kau benar benar menyesal akan perbuatanmu, seharusnya kau itu berjuang untuk mendapatkan kesempatan dari Azahra dan anakmu, bukan malah menghabiskan uang untuk alkohol yang sudah pasti tidak akan membantumu mengembalikan apa yang sudah kau buang. Azka tersentak mendengar ucapan Rey.

Lihatlah dirimu saat ini, kau sangat berantakan. Apa begini caramu untuk membuat Aza dan anakmu kembali? Aku yakin jika kau terus seperti ini, sampai kau matipun, Aza dan anakmu tak akan pernah bersamamu. Azka semakin sadar dengan penampilannya yang begitu berantakan.

Aku sarankan kau untuk pulang dan beristirahat, tenangkan pikiranmu dan jika kondisimu sudah lebih baik dari ini, mulailah untuk mencari tau dimana keberadaan Aza dan anakmu. Jika kau berusaha dengan bersungguh sungguh, Aza pasti akan memaafkanmu dan menerimamu dengan senang hati. Karna sesunggguhnya usaha tidak akan penah

menghianati hasil. Azka tersenyum menatap Rey. Pria itu kini telah sadar dari pengaruh alkoholnya.

Terima kasih untuk semua nasihatmu. Ucap Azka sambil pergi dari Club itu.

Aku sudah menganggapmu sebagai saudaraku sendiri. Rey tersenyum senang dan segera memberi tau Miranda tentang kabar bahagia ini.

>><<

Pagi ini Azka menatap dirinya dicermin besar miliknya. Penampilannya tampak sangat kacau, Azka mulai mengabaikan dirinya sendiri setelah mimpi buruk itu datang.

Azka tersenyum miris melihat rambut halus yang tubuh dibagian rahangnya, bagian bawah matanya yang mulai menghitam. Sungguh kini ia tampak seperti monster yang mengerikan. Azka mulai membersihkan dirinya, agar ia bisa segera mencari Azahra dan kedua anaknya.

Azka tersenyum miris melihat foto Aza bersama dengan seorang anak laki laki dan perempuan yang tampak begitu ceria. Azka sudah sangat jauh melewatkan perkembangan anaknya.

Ayah macam apa aku ini. Gumam nya sambil menghubungi orang kepercayaannya untuk membantunya mencari keberadaan tiga orang malaikat hidupnya.

Tolong kau cari seluruh informasi mengenai wanita bernama Azahra Syafidah beserta anaknya. akan ku kirim kan fotonya

lewat email. Ucap Azka yang langsung memutuskan sambungan telponnya.

Suruh karyawan devisi keuangan bernama Vivyani Herman untuk segera ke ruanganku. Azka bersandar di kursinya sambil menatap foto ketiga malaikatnya.

Tak lama menunggu akhirnya Vivy sampai di ruangannya, Azka mempersilahkan Vivy untuk duduk terlebih dahulu sebelum ia mencari info tentang Aza.

Jadi ada apa anda memanggil saya kemari tuan? Tanya Vivy sambil dengan sopan.

Aku ingin bertanya mengenai Azahra. Bisakah kau memberikan aku informasi tentangnya? Vivy merasa kesal dengan pria di hadapannya.

Saya tidak tau apa apa tentangnya, saya sudah tidak pernah berhubungan lagi dengannya sejak ia memutuskan untuk mengundurkan diri. Ucap Vivy yang sepenuhnya adalah bohong.

Aku tau kau berbohong nona, berikanlah aku info tentangnya. Aku yakin kau mengetahui semua yang terjadi di antara aku dan dia. Tolonglah. Vivy semakin geram melihat Azka.

Baiklah saya memang berbohong, tapi untuk apa lagi anda mengetahui tentangnya setelah anda mencampakkannya? Tidakkah cukup anda menyakitinya saat anda menghinanya dan anak yang sudah jelas - jelas anak anda? Tanya Vivy dengan sinis.

Aku akui bahwa aku salah karna telah memperlakukan Azahra dengan buruk di saat ia tengah mengandung anakku, bahkan aku tak pantas untuk mendapatkan maaf

dirinya, dan tak pantas untuk menjadi ayah bagi anak kembar kami. Aku sungguh sangat menyesali segalanya. Aku mencintainya nona, bahkan sangat mencintainya dan anakku. Ucap Azka dengan tulus.

Entah kenapa Vivy merasa tidak tega saat melihat mata Azka yang memancarkan kesedihan dan penyesalan yang begitu dalam.

Aku mohon padamu, untuk memberi tahu sedikit saja informasi tentangnya. Biarkan aku mencoba memperbaiki kesalahanku. Vivy semakin merasa iba saat melihat mata Azka yang semakin menunjukkan kesedihan.

Apa kau bersungguh sungguh dengan ucapanmu? Dan apa kau berjanji untuk membuatnya dan anak anaknya bahagia? Azka mengangguk dengan semangat.

Aku sangat bersungguh sungguh. Aku tidak akan menyia nyiakan kesempatan ini. Jika aku berhasil membuatnya menjadi milikku, maka aku akan berusaha membuat sisah hidupnya penuh dengan kebahagiaan. Ucap Azka dengan yakin.

Aku hanya akan memberikan satu informasi padamu, dan sisah nya kau harus mencarinya sendiri. Apa kau setuju? Azka segera mengangguk menyetujui ucapan Vivy.

Azahra, dia mencintaimu tuan, bahkan sangat mencintaimu. Selama ini dia mencintai anda dalam diam. Azka terdiam seketika mendengar ucapan Vivy.

Sungguh saat ini semua terasa seperti mimpi baginya. Azka merasakan seolah ada jutaan kupu kupu yang terbang di perutnya.

Ka.. Kau serius? Vivy mengangguk. Hal itu semakin membuat hati Azka berbunga bunga.

Terima kasih karena telah memberi tahu aku tentang hal ini. Informasi dirimu adalah yang terpenting dari yang lain. Terima kasih nona. Aku akan menaikan gajimu. Ucap Azka dengan riang. Pria itu tampak sangat gembira karna pernyataan dari Vivy.

Terima kasih tuan, kalau begitu saya permisi untuk kembali bekerja. Azka mengangguk sambil menciumi foto Aza dan anak anaknya.

Dalam hatinya, Vivy terus berdo a kepada Tuhan agar Azahra, sahabatnya itu di berikan kebahagiaan untuk menggantikan segala macam penderitaan di hidupnya. Dan berdo a agar Azka benar benar menepati ucapannya untuk membahagiakan Aza dan anak anaknya.

>><<

TBC

AZKA

AZAHRA

SEE U NEXT YA

Update : Jum'at, 17 Juli 2020

2.7 -

Setelah kemarin Azka menerima segala informasi tentang Aza dan kedua anaknya, pagi ini Azka sudah siap untuk pergi ke Bandung. Pria itu sangat bersemangat untuk melihat Aza dan anak kembarnya.

Setelah menepuh beberapa jam perjalanan, akhirnya Azka tiba di Bandung, pria itu segera menuju alamat rumah Aza dan anaknya. Setibanya Azka di depan rumah Aza, pria itu segera memarkirkan mobilnya di tempat yang tidak dicurigai.

Azka memutuskan untuk____

Di hapus

>><<

TBC

AZKA

AZAHRA

SEE U NEXT YA
UPDATE : SELASA, 21 JULI 2020

2.8 PERMOHONAN

Azka memantapkan mental dan fisiknya untuk pergi ke rumah Aza. Pria itu sudah siap menerima apapun yang akan Azahra katakan padanya. Ucapan kasar yang mungkin akan Azahra katakan padanya belum sebanding dengan segala macam penderitaan yang ia berikan pada Aza.

Azka menghela nafas berkali kali sebelum tangannya menggapai bel rumah Aza. Pria itu sudah siap untuk menerima semua yang akan Aza lakukan padanya. Ia tau bahwa tidak mudah untuk melewati semuanya sendiri. Mulai dari masa kehamilan yang ia lewati sendirian tanpa adanya seorang suami, dan membesarkan kedua anaknya sendirian.

Tok.. Tok..

Tak lama menunggu, pintu rumah Aza akhirnya terbuka dan menampilkan sesosok wanita cantik yang selama beberapa bulan ini terus berputar dipikirkan.

Wanita itu tampak terkejut melihat Azka di hadapannya dan segera menutup kembali pintu rumahnya dengan kasar.

Azahra... Saya mohon buka pintunya! Teriak Azka. Saya akui selama ini saya salah telah membuang kalian, saya minta maaf Aza! Saya mohon! Aza hanya diam dibalik pintu.

Air matanya sudah tak sanggup lagi untuk ia tahan, akhirnya jatuh meluruh membasahi pipinya.

Bunda! Arsya terkejut melihat bundanya menangis.

Bunda kenapa nangis? Arsya mengusap air mata Aza dengan tangan kecilnya.

Azahra tolonglah... Dengarkan saya! Pekik Azka sambil mengetuk pintu dengan keras.

Bunda? Itu siapa? Om itu bikin bunda nangis yaa? Aza memeluk Arsya dengan erat dan membawa anaknya masuk kedalam kamar.

Aza mengabaikan Azka yang terus saja berteriak memohon agar dibukakan pintu. Pria itu terus meminta maaf atas kesalahan yang ia lakukan. Aza berdiam diri dikamar. Wanita itu menutup mulutnya karna tidak ingin anaknya mendengar tangisannya.

Bunda.... Arisa dan Arsya masuk bersamaan. Aza mengusap air matanya dan memasang senyum pelsu untuk menghadapi kedua anaknya.

Iya sayang? Arisa memeluknya dan Arisa duduk di ujung ranjang.

Bunda jangan nangis. Kalo bunda nangis nanti Lisa jadi ikutan nangis. Lisa sayang bunda. Aza memeluk Arisa semakin erat karna ucapannya.

Bunda.. Arsya juga gak suka liat bunda nangis. Bunda jangan nangis lagi. Arsya juga bakal ikutan sedih kalo bunda sedih. Aza meraih tangan Arsya dan menariknya kedalam dekapannya.

Maafin bunda sayang... Maafin bunda. Ucap Aza yang kedua anaknya semakin memeluknya dengan erat.

Om yang diluar itu siapa bund? Aza binggung karna tidak tau apa yang harus ia katakan pada Arisa tentang siapa pria yang berteriak diluar.
Dia.. Dia cuma salah rumah sayang, biarin aja yaa. Arisa

mengangguk.
Bunda mau kalian berdua janji sama bunda. Ucap Aza.

Janji apa bund? Arsya menatap Aza dengan binggung.

Kalian berdua harus janji buat terus sama bunda yaa nak, jangan tinggalin bunda. Mata Aza kembali berair.

Iyaa bunda iyaa, kami janji gak akan tinggalin bunda, tapi bunda jangan nangis. Ucap Arsya yang di angguki oleh Arisa.

>><<

Diluar rumah, langit sudah gelap, bulan telah datang untuk mengantikan matahari. Azka masih belum menyerah memanggil Aza agar berbaik hati membukakan pintu dan memaafkan segala kesalahannya. Entah sudah berapa lama ia berteriak di depan rumah Aza hingga tak sadar jika hari sudah malam.

Aza, saya mohon sama kamu... Maafkan saya! pekik Azka sambil memencet bel rumah Aza berkali kali.

Heh! Lo tuh siapa sih? Teriak teriak gak jelas di depan rumah orang. Ucap Aldo dengan wajahnya yang kesal.

Maaf, tapi saya sedang ada urusan dengan Azahra, jadi tolong jangan itu campur urusan saya. Ketus Azka yang membuat Aldo tertawa.

Hei tuan Azka yang terhormat. Gue tau kalo itu ayah dari anaknya Aza, dan pria yang udah ngehancurin hidup Aza kan? Gue tau semuanya tentang lo. Lo itu bajingan yang sama sekali gak pantes buat dapat maaf dari Aza!! Dan apa

tadi lo bilang? Jangan ikut campur? Heh brengsek! pekik Aldo sambil melayangkan beberapa pukulan kewajah Azka hingga pria itu jatuh tak berdaya dilantai rumah Aza.

Asal lo tau yaa, selama Aza hamil sampai dia melahirkan, gue sama nenek gue yang selalu ada buat dia! Gue yang selalu nyariin semua makanan yang Aza mau waktu dia lagi ngidam! Dan sekarang lo datang datang minta maaf sama Aza. lo pikir dengan lo minta maaf, lo bisa bikin penderitaan Aza kebayar gitu aja?? Mikir dong! Masih punya otakkan? Gak semudah itu buat Aza maafin kesalahan lo yang bahkan lebih besar dari gunung! Lanjutnya dengan emosi yang sudah memuncak.

Azka terdiam mendengar ucapan Aldo. Rasa sakit akibat pukulan dari Aldo pun tak ia rasakan, pria itu sibuk memikirkan dan membenarkan perkataan Aldo, pria itu tahu jika Aza tidak mungkin memaafkan dirinya yang sudah begitu kejam. Tapi ia harus mendapatkan maaf dari wanita itu agar bisa menjalani hidup dengan wanita yang ia cintai dan kedua anaknya yang sangat ia sayangi.

Lalu saya harus gimana? Saya sadar dengan kesalahan saya. Saya... Mencintainya. Saya benar benar mencintai Aza. Lirihnya.

Kalau lo emang beneran cinta sama Aza, gak gini caranya bro. Aza gak akan keluar kalo perjuangan lo cuma gini doang. Gue tau lu nyesel dan mau memperbaiki semuanya, gue dukung kalo lo emang mau bikin Aza dan anaknya bahagia, tapi dengan catatan, kalo sampai Aza nangis gara gara lo sakitin, lo harus siap buat pergi dari dunia ini. Paham? Azka berdiri dengan cepat dan mengangguk mendengar ucapan Aldo.

Pasti. Saya janji akan bikin dia bahagia. Aldo mengangguk.

Sekarang udah malam, mending lo pulang, dah bersihin diri lo. Besok baru datang lagi buat minta maaf secara baik baik. Ucap Aldo sambil berjalan kerumahnya.

Azka menatap rumah Aza dengan sedih, pria itu melangkahkan kakinya menuju mobilnya dan kembali ke hotel tempatnya menginap.

>><<

TBC

A Z K A

A Z A H R A

SEE U NEXT YA
UPDATE : 22 JULI 2020

2.9 KEMBALI MENCOBA

Setelah tadi pagi kembali mencoba untuk memohon namun gagal, Malam ini Azka kembali untuk meminta maaf kepada Azahra. Azka semakin sadar akan kesalahannya setelah mendengar ucapan dari Aldo.
Pria itu ingin sekali melakukan suatu hal yang dapat membuat dirinya termaafkan namun, Azka tidak tau hal apa yang bisa ia lakukan untuk mendapatkan maaf Aza.

Saat mobil Azka tiba di depan rumah Aza, wanita itu segera masuk kedalam rumah dan mengunci pintu rumahnya rapat rapat. Azka akan mencoba untuk memohon lagi hari ini.

Jika tidak juga di terima oleh Aza, maka otak nya sudah menyiapkan suatu rencana. Entah itu berhasil atau tidak, yang jelas Azka akan mencoba rencananya itu besok.

Saya tau sulit untuk memaafkan pria bajingan yang telah membuang kamu Za, tapi saya mohon buka pintunya, saya tau kamu mencintai saya Aza, saya mohon. Pintu rumah Aza yang tadi nya tertutup rapat kini terbuka lebar. Senyum dibibir Azka mengembang sempurna.

Saya tidak mencintai anda. Saya bahkan tidak pernah memiliki perasaan apapun kepada anda. Anda paham? Azka tersenyum melihat wajah kesal Aza.

Benarkah? Tapi saya mencintai kamu. Saya benar benar mencintai kamu, dan anak kita. Mata Aza seketika menatap Azka dengan tatapan tajam. Seolah ingin mengeluarkan seluruh organ tubuh pria di hadapannya.

Dengan kesal, Aza melayangkan tamparan ke wajah Azka. Wanita itu lalu berkata, Saya tidak terima jika anda mengatakan anak saya, dengan sebutan anak kita. Tolong

perbaiki itu. Azka menghela nafas mendengar ucapan Aza. Ia tau memang tak pantas baginya mengatakan Arsya dan Arisa adalah anaknya.

Aza saya mohon sama kamu. Maafkan kesalahan saya, saya tau sulit bagi kamu memaafkan saya. Namun, saya mohon. Saya mencintai kamu, dan saya tau kamu juga mencintai saya. Ucap Azka seraya berlutut di hadapan Aza.

Mudah sekali anda meminta maaf, apa anda tahu bagaimana rasanya saat anda menghina saya dan anak saya dengan begitu kasar? Anda bahkan mengatakan saya hanya menginginkan harta anda, apa serendah itu saya di mata anda tuan? Anda membuang kami tanpa sedikitpun rasa kasihan dihati anda. Anda tidak pernah ada sedikitpun untuk kami bertiga. Apa anda tahu bagaimana saya menghadapi Arsya dan Arisa saat mereka bertanya tentang ayahnya? Dan saya yakin anda masih mengingat hari itu dengan jelas, hari dimana anda membuang kami, dan dihari itu juga lah ayah dari kedua anak saya telah mati, anak saya sudah tidak memiliki seorang ayah sejak hari itu. Azka memeluk kaki Aza dan memohon maaf.

Maafkan saya Aza, saya mohon. Berikan saya kesempatan untuk memperbaiki semua kesalahan itu, saya tahu ini sulit namun, saya mohon Azahra. Berikanlah saya satu kesempatan untuk membuktikan segalanya padamu dan anak kita. Aza melepaskan pelukan Azka dari kakinya dan melangkah mundur.

Sudahlah tuan, apa anda tidak malu mengatakan anak saya dengan sebutan anak kita ?? Anda yang membuang kami, anda yang tidak mengakui anak dalam kandungan saya saat itu, anda mengatakan mereka sialan dan haram, anda tega mengatakan hal itu pada anak yang sudah jelas jelas darah daging anda. Jika anda di posisi saya, apa anda bisa

memaafkan perbuatan sekejam itu? Saya rasa tidak. Lebih baik sekarang anda pulang dan jangan pernah kembali lagi. Kata Aza sambil masuk kedalam rumahnya, dan membiarkan Azka berteriak seperti orang gila.

Azka sadar ini memang belum seberapa dibanding dengan semua penderitaan dan beban berat yang Aza tanggung sendiri. Pria itu terus memanggil Aza dan mengucapkan kata maaf yang entah sudah berapa kali ia ucapkan. Bahkan Azka tidak perduli dengan hujan yang sudah membasahi dirinya.

Tolong Aza! Berikan saya kesempatan untuk memperbaiki semuanya. Pekik Azka.

Sejujurnya Aza tidak tega melihat Azka kehujanan seperti itu. Aza bukan menaruh dendam kepada Azka, hanya saja wanita itu belum sepenuhnya bisa memaafkan kesalahan Azka dimasa lalu. Melihat Azka secara langsung sama saja seperti mengorek luka yang sudah ia lama mengering.

Aza akui bahwa kini ia masih sangat mencintai pria itu. Sudah berkali kali ia mencoba membuang perasaan itu dan melupakan Azka. Namun, melupakan seseorang yang sudah begitu dalam kita cintai, tak semudah membalikan telapak tangan.

Pulanglah tuan, jika saya masih menemukan anda didepan rumah saya sampai besok pagi, maka saya akan membawa Arsya dan Arisa pergi kesuatu tempat dimana anda tak akan menemukan kami. Azka semakin merasa seperti orang gila. Ia tak mampu jika harus lebih jauh lagi dari Aza dan kedua anaknya.

Baiklah, saya akan pulang. Tapi ingat Aza, saya tidak akan menyerah untuk mendapatkan kesempatan dari kamu. Saya akan kembali lagi besok. Ucap Azka.

Jauh didalam hati Aza, ia ingin sekali memeluk tubuh pria itu setelah pria mengatakan bahwa ia mencintai Aza. Namun, Aza tidak bisa melakukannya. Aza takut jika ungkapan cinta Azka hanya ungkapan bohong agar ia luluh dan menerima Azka.

>><<

TBC

A Z K A

A Z A H R A

SEE YOU NEXT YA
UPDATE : JUM'AT, 24 JULI 2020

3.0 MAAF

Setelah Aza melihat mobil Azka pergi dari depan rumahnya, wanita itu segera menuju kamar dimana anaknya terlelap dengan damai. Aza menaikan selimut kedua anaknya sebatas dada dan kembali ke kamarnya untuk beristirahat.

Sudah satu jam lebih Aza menutup matanya mencoba untuk terlelap, namun wanita itu tak kunjung memasuki dunia mimpinya. Aza begitu merasa gelisah dan otaknya terus saja memikirkan Azka. Entah apa yang terjadi hingga Aza begitu gelisah memikirkan pria itu.

Drtt.. Drtt

Aza meraih benda pipih yang ia letakan diatas nakas. Wanita itu segera menjawab telpon setelah melihat siapa yang menghubunginya.

Halo bang? Mata Aza membulat seketika mendengar apa yang di katakan Aldo.

Iya - yaa.. Aku kesana sekarang. Ucap Aza sambil meraih jaket, dan kunci mobilnya. Aza memutuskan sambungan setelah mendengar ucapan terakhir dari Aldo.

Sebelum pergi menuju tempat yang Aldo katakan, Aza pergi menuju rumah Risma untuk membantunya menjaga kedua buah hatinya yang tengah terlelap dirumah.

>><<

Abang!! Mata Aldo beralih menatap Aza yang berlari mendekat kearahnya.

Aza, kamu tenang dulu,, duduk dulu. Aza sibuk mengatur nafasnya. Mata wanita itu sedikit bengkak karna menangis.

Bang kasih tau Aza kenapa semuanya bisa kayak gini. Aldo mengangguk sambil menarik tangan wanita itu agar duduk di sampingnya.

Tadi waktu abang lagi jalan pulang dari kantor, abang liat ada kerumunan warga rame banget, awalnya abang gak terlalu perduli. Tapi, setelah abang ngeliat mobilnya mirip sama punya Azka, abang langsung turun buat ngebuktiin apa yang abang pikirin, dan ternyata benar, Azka yang jadi korban kecelakaan itu. Makanya abang telpon kamu buat nyusul kerumah sakit. Aza menangis semakin kencang sambil memeluk Aldo.

Ini semua salah aku! Aku yang jadi penyebab Azka kecelakaan bang. Aldo mengelus surai panjang milik Aza.

Kalo seandainya aku maafin dia dan gak nyuruh dia pulang, pasti Azka sekarang baik baik aja, bang ini semua salah aku. Aza semakin terisak mengingat Azka yang berdiri di depan rumahnya beberapa jam yang lalu.

Udah kamu gak usah nyalahin diri kamu sendiri, ini udah takdir Tuhan, sekarang kita berdo a aja semoga Azka baik baik aja di dalam sana. Aza melirik pintu ruang operasi dimana terdapat Azka didalamnya.

Hati Aza semakin teriris membayangkan Azka yang sedang ditangani oleh dokter didalam ruang operasi. Wanita itu semakin tak kuasa menahan tangis dan terus menumpahkan air matanya di dada Aldo. Dalam hatinya Aza terus menyalahkan dirinya sendiri atas kecelakaan yang menimpa Azka. Aza bahkan tak bisa memaafkan dirinya jika Azka sampai tak terselamatkan.
Setelah lama menunggu, akhirnya pintu ruangan itu

terbuka dan menampilkan seorang dokter bertubuh tinggi keluar dari ruangan itu.

Gimana keadaan Azka dok? Dia baik baik aja kan? dokter itu menghela nafas sebelum menjawab pertanyaan Aza.

Pasien mengalami pendarahan hebat di kepalanya, hingga merusak beberapa jaringan di otak beliau. Belum lagi benturan dari benda keras yang menghantam dadanya, hal itu membuat satu dari tulang rusuknya patah. Dan untuk saat ini kami belum bisa memastikan kondisi tuan Azka. Kami akan memindahkan pasien keruang rawat, dan besok pagi, kami para tim medis baru bisa memastikan kondisi pasien secara akurat nyonya. Tubuh Aza meluruh ke lantai dan menangis dengan keras.

Aldo merasa tak tega melihat Aza yang terus menyalahkan dirinya atas apa yang menimpa Azka. Berulang kali ia mengatakan bahwa ini semua adalah takdir Tuhan yang tak mungkin dihindari, tapi Aza tetap saja menyalahkan dirinya atas kecelakaan itu.

Aldo semakin merasa sedih melihat Aza yang tengah duduk disamping ranjang Azka sambil menatap kosong ke arah pria itu. Air matanya terus saja keluar tanpa henti sejak tadi. Aldo tak tahu jika cinta yang Aza rasakan untuk pria yang tengah terbaring lemah di ranjang rumah sakit itu, sangatlah besar. Aldo dapat melihat kesedihan yang begitu dalam dimata Aza saat ia menatap Azka. Aldo benar benar di buat takjub oleh Aza yang begitu mencintai Azka. Meskipun Azka telah membuang dan memberikan sejuta penderitaan yang harus ia tanggung.

Ka, kamu harus cepat sembuh, kalo kamu sembuh aku janji bakalan maafin kamu. Kamu harus sehat lagi biar bisa main sama anak anak. Aku udah lupain semua kesalahan kamu

kok. Ucap Aza sambil menatap tubuh Azka yang terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Wanita itu tak lagi menggunakan bahasa formal pada Azka yang sedang berkelana didunia antah - berantahnya.

Aku gak suka liat kamu pakek baju rumah sakit gini. Kamu lebih tampan kalo pakek jas. Kamu bangun dong, masa dari tadi aku ngomong kamu gak jawab. Air matanya Aza kembali menetes kala ia melihat tubuh Azka yang dipasangi beberapa alat yang Aza pun tak tahu apa itu.

Aza... Aza tak bergeming saat Aldo memanggilnya. Hei.. Kita pulang yuk. Aza menggeleng dengan cepat.

Lho kok gak mau? Anak anak gimana kalo kamu gak pulang? tanya Aldo.

Abang sama nenek bantuin aku jaga mereka yaa? Aku mau nungguin Azka disini. Aldo mengehela nafas, melihat Aza yang seperti itu membuatnya tak mampu untuk memaksa wanita itu pulang.

Kamu yakin gak apa apa sendirian disini? Aza mengangguk lemah sambil menatap Azka.

Yaudah kalo gitu, abang pulang yaa. Aza mengangguk sekilas tanpa mengalihkan pandangannya dari pria yang sangat ia cintai itu.

Kalau sampai kamu pergi ninggalin aku sama anak kita, aku gak akan bisa maafin diri aku sendiri Ka, kamu tahu? Aku sayang banget sama kamu. Ucap Aza sambil mengelus rahang Azka dengan lembut.

Aza terus mengajak Azka berbicara tanpa henti hingga tanpa sadar ia tertidur sambil menggenggam tangan Azka yang terasa dingin itu.

>><<

TBC

AZKA

AZAHRA

SEE U NEXT YA
UPDATE : SELASA, 28 JULI 2020

3.1 KOMA

Mata Aza membengkak akibat menangis semalaman, wanita itu tampak berantakan dengan wajahnya yang pucat. Pagi tadi Aza sudah menghubungi Rey untuk memberi tahu keadaan Azka saat ini.

Aza hanya duduk diam sambil menatap Azka yang masih menutup matanya. Dunia Aza seolah runtuh ketika dokter menyatakan Azka koma berapa menit yang lalu. Aza masih tidak percaya akan ucapan dokter itu. Aza terus berpikir jika Azka akan bangun sebentar lagi.

Aza tak tau apa yang akan ia katakan kepada orang tua Azka saat mereka tiba bersama Rey nanti. Aza memeluk tubuh lemah Azka, membisikan berbagai kata untuk membangunkan Azka dari tidurnya.

Aza sampai melupakan kedua anaknya yang ia tinggalkan dirumah. Aza segera meraih ponselnya dan menghubungi Risma untuk menanyakan kabar kedua anaknya.

Halo nek, sapa Aza dengan suara seraknya.

Aza... Kamu yang kuat ya nak, nenek udah dengar semuanya dari Aldo. Aza menyeka air matanya yang terus turun tanpa henti.

Iya nek. Ohya, gimana sama anak anak? Maaf karna Aza jadi ngerepotin nenek buat jagain anak Aza. Ucap Aza sambil mengelus wajah Azka dengan lembut.

Mereka dari tadi terus nanyain kamu, Nenek bilang kamu lagi ada urusan di luar. Kalo bisa, kamu pulang yaa siang ini. Kasian anak kamu. Aza menghela nafas. Ia merasa bersalah karna telah meninggalkan kedua anaknya.

Iya nek, nanti Aza pulang kalo keluarga Azka udah dateng yaa. Makasih udah mau jagain anak Aza. Maaf karna Aza udah bikin repot nenek. Ucap Aza.

Kamu gak perlu ngomong gitu, nenek ikhlas kok bantu kamu. Nenek tau kamu lagi sedih. Aza bersyukur karna ada nek Risma yang begitu baik mau membantunya menjaga kedua buah hatinya.

Yaudah nek, nanti Aza pulang kalo keluarga Azka udah dateng yaa. Kata Aza dan sambungan telpon terputus setelahnya.

Aza kembali menatap wajah tampan Azka yang kini tampak pucat itu. Aza terus mengelus rahang Azka dengan lembut. Wanita itu takut jika keluarga Azka akan membencinya dan membawa Azka pergi jauh darinya.

Kamu kok tidur terus sih? Bangun dong Ka. Gumannya sambil menatap Azka.

Aza memang tidak memiliki pekerjaan lain, selain menatap dan mengelus wajah pria yang tengah terlelap itu. Wanita itu bahkan belum makan sedari pagi karna sibuk menatap wajah pria yang ia cintai itu.
Aza sudah kenyang setelah menatap wajah Azka sejak pagi. Wanita itu terus berdo a agar Azka segera bangun dari tidurnya.

Azka! Pekik seorang wanita paruh baya seraya memeluk tubuh lemah Azka.

Azahra.. Aza hanya menunduk saat mendengar suara Rey memanggilnya.
Bisa kamu ceritakan bagaimana ini bisa terjadi sama Azka? Aza lagi lagi meneteskan air matanya.

Maafkan saya nyonya.. Saya mohon maafkan saya... Kata Aza sambil berlutut di hadapan Miranda.

Berdirilah nak, saya tau ini bukan salah kamu. Mungkin ini memang jalan yang Tuhan berikan untuk Azka lalui. Kata Miranda sambil membantu Aza berdiri.

Tapi saya lah yang menyebabkan Azka sampai terbaring lemah seperti ini. Miranda memeluk Aza sambil mengelus punggung wanita itu.

Kenapa kamu terus saja menyalahkan dirimu nak? Sudahlah, ini adalah takdir Tuhan. Miranda menarik Aza untuk duduk di sofa yang ada di dalam ruangan itu.

Bisakah kamu menceritakan kronologi dari kejadian yang menimpa Azka? Aza mengangguk dan mulai bercerita tentang kejadian semalam.

Wanita itu terus mengucapkan kata maaf selama ia bercerita. Aza masih saja menyalahkan dirinya meski Miranda telah mengatakan bahwa kejadian yang menimpa Azka bukanlah salahnya.

Jika saja saya membiarkan Azka tetap berada di rumah saya, mungkin sekarang dia masih dalam kondisi yang baik baik saja. Maafkan saya nyonya... Maaf... Miranda dapat melihat cinta yang begitu besar di mata Aza.

Aza, kamu tau bahwa jika tidak seorang pun dapat menghindar dari takdir Tuhan. Takdir Tuhan itu mutlak Aza, tak ada satu pun manusia yang bisa menolaknya. Jadi berhentilah menyalahkan dirimu sendiri. Kamu tidak salah apapun dalam kecelakaan yang menimpa Azka. Saya tau kamu merasa hancur melihat Azka yang terbaring lemah di ranjang itu, sama. Saya pun merasakan apa yang kamu rasa, saya merasa dunia saya runtuh seketika saya

mendengar kabar bahwa Azka, anak yang sangat saya sayangi, mengalami kecelakaan yang begitu parah. Namun, saya tau bahwa tidak seorang pun bisa menolak takdir. Saat ini, kita hanya bisa pasrah dan berdo a untuk Azka. Aza memeluk Miranda dengan erat.

Lebih baik sekarang kamu pulang untuk membersihkan diri. Saya yakin kamu belum makan sejak pagi kan? Aza mengangguk singkat.

Rey, tolong antarkan Azahra pulang yaa. Biar tante yang jagain Azka di sini. Rey mengangguk.

Miranda tersenyum sambil memberi isyarat agar Aza segera pulang untuk membersihkan dirinya.

>><<

Bagaimana kabar anakmu? Apa mereka baik baik saja? tanya Rey yang mencoba memecahkan keheningan.

Kamu tahu tentang anak saya dari mana? Rey hanya tersenyum.

Saya sudah tau sejak lama, bahkan saya tau lebih dulu dari Azka. Aza terkejut mendengar ucapan Rey.

Bagaimana bisa? Rey terkekeh melihat Aza yang terkejut.

Sabar, akan saya jelaskan. Saya sudah tahu tentang si kembar sejak lama. Bahkan tante Miranda juga sudah mengetahui tentang kamu dan anakmu. Beliau sangat kecewa dengan sikap Azka yang sangat kejam padamu. Karna hal itu, kami berdua membuat sebuah rencana untuk menyadarkan Azka akan kesalahannya. Saya dan tante Miranda sengaja mengirimi foto foto anak kamu pada Azka selama dua minggu sekali, dan itu berlangsung selama

enam atau tujuh bulan, saya lupa. Dan kamu tau? Saya dan tante Miranda menuai hasil yang memuaskan. Azka akhirnya sadar bahwa ia sangat mencintai kamu, dan anaknya. Ia bahkan berubah menjadi orang gila saat ia menyadari betapa berharganya kalian yang selama ini ia buang. Azka benar benar hancur saat itu, dia sangat menyesali perbuatannya. Setelah ia memperbaiki dirinya, ia mencari informasi tentang kamu dan anakmu, ia juga menemui sahabatmu, Vivy. Dan setelah itu ia segera menuju Bandung untuk menemuimu. Aza sampai meneteskan air matanya. Entah sudah berapa banyak air mata yang keluar dari matanya.

Dan Azka sudah menyiapkan mental dan fisiknya untuk menerima apapun yang akan kamu lakukan padanya. Karna ia sadar bahwa penderitaan yang ia berikan tak sebanding dengan apa yang akan kamu lakukan padanya. Aza kembali meneteskan air matanya.

Dan saya membuat semuanya berantakan. Ucap Aza sambil menunduk.

Sudahlah, bukankah tante Miranda sudah mengatakan bahwa kamu tidak salah dalam hal ini? Ingatlah Aza, kita memiliki Tuhan yang telah mengatur segalanya. Aza masih menunduk dan merenungkan segalanya.

Sungguh kini Aza telah melupakan semua rasa sakit yang Azka berikan padanya. Ia bahkan telah memaafkan Azka. Aza sadar jika rasa cintanya pada Azka, lebih besar dari rasa sakit itu.

>><<

TBC

AZKA

AZAHRA

SEE U NEXT YA

Btw, sori aku apdet nya malem. Kelupaan heheh

UPDATE :
RABU, 29 JULI 202

3.2 -

Malam ini adalah giliran Aza untuk menjaga Azka dirumah sakit, wanita itu meminta Miranda agar beristirahat dirumahnya. Aza menatap pria tampan yang telah tidur selama lima bulan tanpa bosan. Aza sampai binggung dengan apa yang terjadi di dunia mimpinya, hingga Azka seolah enggan membuka matanya.

Aza mengelus pipi Azka dengan lembut, sudah tak ada lagi rasa sakit hati saat melihat wajah pria itu. Aza sudah benar - benar melupakan semua yang terjadi dimasa lalu. Aza berjanji akan memberi tahu anak - anaknya tentang Azka saat pria itu bangun dari tidurnya.

"Cepatlah bangun, apa kamu tidak ingin bermain bersama dengan sikembar? Mereka dari dulu suka nanyain ayahnya lho. Kamu cepet bangun yaa, biar anak kita bisa ketemu sama ayahnya." Ucap Aza sambil mengelus pipi Azka.

Aza berdiri dan mengecup kening Azka lama, wanita itu seolah menyalurkan kehangatan melalui kecupan itu. "Segeralah bangun, anak - anak sudah sangat merindukan ayahnya." Ucap Aza.

"Selamat malam, semoga kamu sudah bangun saat aku bangun." Kata Aza sambil meletakan kepalanya di pinggir ranjang dan tidur.

Di hapus

>><<

TBC

HAPPY EID ADHA SEMUANYA YA

GIMANA PART INI??

KASIH KOMENTAR KALIAN DONG.
SEKALIAN JANGAN LUPA VOTE YAA

AYAH AZKA

BUNDA AZA

SEE U NEXT YA

Update : Jum'at, 31 Juli 2020

cerita baru

Judul : ZULAIKHA

Genre : Religi - Romantis

Cover :

Sinopsis :

Religi - Romance.

Zulaikha tidak pernah menyangka jika ketertarikannya pada salah satu anak didiknya di TK tempatnya mengajar malah mendatangkan seorang jodoh untuknya.

Ibrahim, anak yang paling pendiam itu membuat rasa penasaran dalam diri Zulaikha menguap begitu saja. Melihat Ibrahim yang tampak enggan untuk bersosialisasi dengan anak sebayanya di TK itu membuat Zulaikha merasa ada yang salah dengan Ibrahim. Dan ternyata, keengganan Ibrahim untuk berasosialisasi itu memang bukan karena sifatnya, melainkan karena ada sedikit masalah yang membuat Ibrahim takut untuk berbaur.

Dan ternyata, rasa penasaran Zulaikha itu membawanya kepada takdir yang tidak pernah ia sangka - sangka.

HAYUK RAMEIN LAPAKNYA.
aarendwii

SHARE JUGA KE TEMEN TEMEN KALIAN YAA, BIAR MAKIN RAME HEHEHEHE

Buat Yang Males Nunggu Apdet

Hai hai....

Aku cuma mau ngasih info aja nih,,, buat kalian para readers tercinta ku,,, kalau kalian males Nunggu Apdet MBF,,, kalian bisa loh cek cek di PlayStore yang versi ebook nya. Karna mungkin MBF apdet nya gak akan teratur lagi. Karena aku ada beberapa kesibuk kan yang kadang bikin Lupa mau Apdet cerita :(

Jadi, kalo beli versi ebook nya kan enak tuhh,, gak perlu deh kalian nungguin apdetan lagi,,,kalian bisa langsung baca ceritanya sampe TAMAT MAT MAT MAT.

LINK EBOOK ADA DI BIO AKU YAA.. YUK DI CEK YUK. SEKALIAN FOLLOW JUGA HEHEHE

ATAU KALO MAU JALAN LAIN, KALIAN BISA KETIK JUDULNYA LANGSUNG DI KOLOM PENCARIAN PLAYSTORE.

NANTI AKAN KELUAR SEPERTI INI :

Terus setelah di klik,,,,

Yuk di cek yuk,,,
Lumayan kan udh di diskon juga.

3.3 -

Azahra tiba dirumahnya dengan perasaan bahagia. Ia segera mencari anak - anaknya.

Di hapus

>><<

Jangan lupa komen aja ya...

AZKA X REY

AZAHRA

SEE U NEXT YA
Update : 5 Agustus 2020

3.4 SORRY

Haiii
Promosi bentar ya hehe

Buat kalian yang suka baca Quote galau,, puisi atau apapun yang sejenis itu. Boleh dong datang ke lapak aku.

Hari ini, aku baru aja Publish Quote yang selama ini cuma ke simpan di draft heheh.

Yang suka yuk buruan mampir.

Btw
Buat yang belum follow Instagram ku, di follow yuk..
Karena MBF updatenya gak akn teratur kayak kmren lagi, jadi kalau kalian gak mau bingung dan bimbang, hayuk follow INSTAGRAM nya biar kalian bisa tau kapan MBF update

Uname : @lapaknya.arendwi

Arsya menangis sambil duduk di kursi taman, Aza mendekati Arsya secara perlahan. Tidak pernah Arsya marah sampai seperti ini pada sang adik. Aza duduk disamping Arsya sambil merangkul anaknya itu.

Di hapus

>><<

TBC

Bunda AZA

Ayah Azka

SEE U NEXT YA
UPDATE :
7 AGUSTUS 2020

3.5 YA

Siang ini Azka telah diperbolehkan pulang, setelah dua minggu melewati masa pemulihan. Selama perjalanan menuju rumah Aza, Arisa terus saja bercerita tentang segala hal yang ia alami. Gadis kecil itu bercerita sambil tertawa riang membuat Azka merasa gemas dengan anaknya itu.

Setelah sampai rumah Aza, Arsya dan Arisa segera turun dan menunggu Aza didepan pintu. Arsya tersenyum melihat Risma yang yang sedang menyapu teras rumah.

Nenek! Risma segera menoleh kearah suara Arsya yang memanggilnya.

Halo bang! Arsya melambaikan tangannya kearah Risma.

Nenek lihat deh, ayahnya abang udah sehat. Kita mau main, nenek sini dong, kita main bareng. Ajak om Aldo juga. Ucap Arsya dengan semangat. Risma tersenyum melihat Arsya yang sangat menggemaskan itu.

Om Aldo nya kan lagi kerja bang. Nenek juga lagi ada kerjaan, jadi gak bisa ikut main sama abang. Wajah Arsya cemberut seketika. Anak laki laki itu mengerucutkan bibirnya, dan itu sangatlah menggemaskan.

Maafin nenek yaa abang, lain kali deh, nenek ajak om Aldo main sama abang, sama adek juga. Arisa mengangguk sambil tersenyum.

Nenek janji yaa? Risma tersenyum dan Arsya pun mengacungkan ikut jarinya.

Oke deh, abang masuk dulu yaa nek. Ucap Arsya.

Iyaa, sana. Arisa segera memasuki rumah nya untuk menyusul Adik dan ayahnya bermain.

Assalamu alaikum. Ucap Arsya saat memasuki rumah.

Wa alaikumsalam. Jawab Azka sambil melihat putranya.

Wa alaikumsalam abang. Ucap Arisa.

Bunda mana yah? Azka menarik tangan mungil anak laki lakinya agar duduk di pangkuannya.

Bunda lagi di dapur, bikin minum. Arsya hanya mengangguk dan melihat adiknya yang duduk diatas boneka beruang yang berukuran tiga kali lipat lebih besar dari tubuh adiknya itu.

Ayah tau gak? Risa tuh kalo tidur harus peluk boneka itu, katanya biar berasa dipeluk sama ayah. Hati Azka seolah dihujam beribu benda tumpul saat mendengar ucapan Arsya tentang adiknya.

Arisa, sini deh. Arisa segera bangkit dari duduknya dan duduk di pangkuan Azka.

Maafin ayah yaa sayang, kalian berdua tumbuh tanpa ada ayah disamping kalian. Maafin ayah yaa. Azka memeluk kedua anaknya.

Arsya dan Arisa hanya diam dan menikmati dekapan sang ayah yang terasa begitu nyaman bagi keduanya.

Ka, minumnya. Kata Aza sambil meletakan segelas kopi diatas meja.

Kalian kalau udah ada ayah, gak ada lagi yang mau peluk bunda. Bunda jadi dilupain deh. Kata Aza sambil duduk

pada salah satu sofa singel dan melipat tangannya didepan dadanya.

Bunda . Arsya segera turun dan memeluk Aza dengan manja. Maafin abang yaa, abang gak lupain bunda kok. Aza tersenyum sambil membalas pelukan putranya.

Bunda sedih deh Arisa sekarang gak mau peluk bunda lagi. Jawab nya sambil melihat Arisa.

Bunda . Gak gitu Sahut Arisa yang segera memeluk Aza.

Hahaha Bunda tau kok sayang. Bunda cuma bercanda aja. Bunda gak marah kalian mau sama ayah. Kata Aza sambil tertawa melihat kedua anaknya.

Jadi bunda bohong? Tanya Arisa dengan wajahnya yang cemberut.

Maaf sayang. Bunda cuma bercanda. Aza mengelus pipi gembul milik Arisa.

Ayaahh! Aza tertawa melihat putrinya mengadu pada Azka.

Abang gak ikutan adek ngadu sama ayah? Arsya menggeleng cepat.

Gak ah bund, abang kan udah gede. Gak mau ngadu ngadu. Ucap Arsya yang membuat Aza merasa bangga dan gemas. Karna merasa gemas dengan putranya, Aza memberikan Arsya kecupan yang bertubi - tubi di wajah tampan anaknya.

Ahahaha . Bundaa udah dong. Kata Arsya sambil mencoba menahan bibir Aza untuk berhenti menciumi seluruh wajahnya.

Ayah, bunda sama abang main gak ngajak kita. Azka tersenyum melihat Aza dan anak laki lakinya. Pria itu menurunkan Arisa, anak perempuan nya agar duduk dilantai yang dilapisi karpet tebal.

Bunda sama abang sini dong. Kita duduk sini sama sama. Aza melihat Arsya yang mengangguk dan baru lah mereka berdua duduk di lantai bersama dengan Azka dan Arisa.

Mereka berempat bermain bersama dengan diiringi suara tawa yang terdengar begitu bahagia.

>><<

Setelah makan malam selesai, mereka melanjutkan kegiatannya dengan monoton acara televisi bersama hingga akhirnya Arsya dan Arisa tidur sambil memeluk ayahnya.

Azka bangkit secara perlahan agar kedua anaknya tidak terbangun, dan ia bisa pulang untuk membersihkan diri.

Azahra Aza segera melihat ke arah Azka yang berdiri di depan pintu kamar anaknya.

Udah pada tidur? Azka mengangguk dan mendekati Aza yang tengah duduk di sofa sambil menonton tv.

Kamu kenapa gak tidur? Tanya Azka sambil merangkul pundak Aza.

Aku nungguin kamu tidurin anak anak dulu. Azka hanya mengangguk singkat.

Sayang.. Aza menunduk, wanita itu mencoba menyembunyikan rona merah diwajahnya ketika mendengar Azka memanggilnya dengan kata sayang.

Kenapa nunduk? Wajah aku di sini lho, bukan di bawah. Kata Azka sambil menarik dagu Aza agar wanita itu melihatnya.

Hmm? Apa? Azka tersenyum melihat rona merah yang tercipta karnanya.

Pipi kamu merah Za, muka kamu jadi kayak tomat gitu. Kata Azka sambil terkekeh.

Kamu mah. Kata Aza dengan kesal sambil memukul pelan dada bidang Azka.

Gak kok sayang, aku bercanda. Kamu masih cantik, bahkan tambah cantik kalau pipinya merah. Goda Azka yang semakin membuat pipi Aza merona.

Jangan godain aku Ka, mending kamu pulang deh. Udah punya apartemen kan? Sana pulang. Kata Aza dengan kesal.

Azka memang membeli satu apartemen saat ia masih menjalani pemulihan dirumah sakit, pria itu meminta orang kepercayaannya untuk membeli satu apartemen yang letaknya tidak terlalu jauh dari rumah Aza, sehingga ia bisa pergi ke rumah Aza lebih cepat. Dan masalah perusahaan, sementara waktu ini ditangani oleh Rey, saat Azka dinyatakan koma, Miranda langsung meminta Rey untuk membantunya untuk mengurus perusahaan. Wanita itu tidak dapat mempercayai siapa pun kecuali Rey untuk menggantikan Azka yang terlelap.

Azahra Syafidah, kamu adalah wanita yang paling aku cintai setelah mama. Kamu adalah satu satunya wanita yang berhak untuk menjadi pendamping hidup dan ibu dari anak anakku. Dan hanya kamu lah wanita yang mengisi kekosongan hati aku dengan segala pesonamu. Aza tersenyum mendengar ucapan Azka.

Terima kasih atas segalanya, dan maafkan aku atas segala kesalahan yang aku perbuat selama ini padamu. Setelah sekian lama aku membuangmu dan anak kita, kamu masih berbaik hati menerima bajingan sepertiku dan memberikan aku kesempatan untuk memperbaiki semuanya. Kamu adalah wanita hebat yang sangat aku cintai. Maafkan semua kesalahanku, dan aku ingin membuat kisah hidup yang baru dengan penuh cinta dan kasih sayang. Wanita itu hendak menunduk, namun ditahan oleh Azka. Pria itu ingin Aza terus menatap wajahnya saat bicara.

Terima kasih karena telah memaafkan dan menerimaku kembali dihidupmu, dan terima kasih juga karna telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik anak anak dengan baik. Aku sangat mencintaimu dan aku ingin kita menikah, agar kita bisa merawat dan mendidik anak anak kita bersama. Jadi maukah kamu, Azahra Syafidah, menikah denganku, Seorang bajingan kotor seperti ku? Mata Aza berair seketika mendengar semua ucapan Azka. Pria itu membuatnya terharu dengan semua kata katanya yang begitu menyentuh.

Aku tidak punya jawaban selain kata ya, aku mau. Azka segera memeluk Aza dengan erat.

Azka merasa seolah ada jutaan kupu kupu yang berterbangan diperutnya, pria itu merasa sangat bahagia ketika mendengar jawaban Aza. Ia sangat tidak sabar untuk menjadikan Aza sebagai miliknya seorang.

Kau memang pintar. Aku sangat mencintaimu. Bahkan jika kau menolak lamaranku, aku akan tetap menikahimu dan menjadikanmu milikku seutuhnya, hanya milikku seorang. Aza tersenyum bahagia mendengarnya.

Wanita itu tak menyangka jika akan mendengar ucapan yang begitu membuatnya bahagia malam ini. Aza sangat bersyukur karna tuhan telah mengirimkan dua malaikat kecil dan Azka untuk melengkapi kehidupannya.

Aku sangat mencintaimu nyonya Halim. Kita akan menikah dua bulan lagi. Ucap Azka sambil mengecup pucuk kepala Aza dengan sayang.

Benarkah? Apa itu tidak terlalu cepat? Azka terkekeh melihat wajah binggung Aza.

Tentu tidak sayang, justru aku ingin menikahimu besok pagi namun, hal itu tidak bisa dilakukan karna kira harus mempersiapkan beberapa hal untuk pernikahan kita Aza hanya mengangguk patuh sambil tersenyum manis.

Aku harus pulang sayang, ini sudah sangat larut. Apa kamu tak apa? Tanya Azka.

Tentu saja, apa kamu lupa jika selama ini kau sendiri? Aku sudah biasa jika hanya bertiga dengan anak anak dirumah. Azka segera membingkai wajah cantik Aza dengan kedua telapak tangannya.

Jangan bicara seperti itu, aku merasa sangat bersalah telah membiarkanmu merawat dan menjaga kedua malaikat itu sendirian. Aza tersenyum mendengarnya.

Maafkan aku, aku tidak bermak- ucapan Aza terputus karna Azka menutup mulutnya.

Tak perlu minta maaf, kamu gak salah sama sekali, justru aku yang salah. Maafkan aku. Aku janji akan berusaha menjadi suami dan ayah yang baik untukmu dan anak kita. Aza lagi lagi mengangguk sambil tersenyum.

Senyum bahagia itu seolah tak ingin pergi setelah Azka mengucapkan kalimat yang membuatnya merasa sangat bahagia.

Aku percaya kamu bisa. Sekarang Pulanglah, ini udah larut dan kamu butuh istirahat. Azka mengangguk ketika mendengarkan ucapan Azahra. Pria itu mengecup singkat dahi Aza sebelum pulang.

Aza melambaikan tangannya kearah Azka dan menutup pintu rumah saat mobil Azka sudah tidak lagi didepan rumahnya.

>><<

TBC

Yeayy..
Mereka mau nikah loh hehehe

Siapa yang seneng???

Komen yuk komen.

Jngan lupa vote juga.

Salam nih dari :

Papa AZKA

Bunda AZA

The Twin

See u next ya
Update :
Jum'at, 14 Agustus 2020

3.6 HILANG KABAR

Hai..
AKU MINTA 50 VOTE Sama 10 KOMEN BUAT PART INI DONG.

KALAU TARGET KU TERPENUHI, AKU JANJI BAKAL UPDATE langsung HEHE..
SO,, RAMEIN LAPAKNYA YA
Kasih komen stiap paragraf nya..

Luv kalian semua

Sudah dua minggu semenjak Azka melamar Aza dirumahnya. Sejak itu Azka tak pernah berkunjung kerumah Aza, pria itu hilang begitu saja tanpa kabar. Aza takut terjadi sesuatu yang buruk pada pria itu, ditambah lagi kedua anaknya selalu menanyakan dimana sang ayah karna telah dua minggu tidak datang kerumah.

"Bundaaa.." Aza melihat Risa yang masih menggunakan piyama biru tua bermotif beruang itu memeluk kaki nya.

"Kenapa sayang? Risa mau sarapan nak?" Risa menggeleng lemah sambil menatap jalanan didepan rumahnya.

"Mau ayah ndaa.." Aza mengehela nafas dan menggendong putrinya.

"Ayah lagi sibuk kerja sayang, abang udah bangun?" Arisa tampak tak bersemangat saat mendengar Azka sedang bekerja.

"Belum ndaa, abang masih bobo." Aza mengangguk sambil membawa Arisa menuju kamarnya untuk membangunkan

Arsya.

"Kita bangunin abang yuk." Arisa mengangguk sambil tersenyum.

"Abangg!!!banguuuuun!!" Pekik Arisa tepat di telinga Arsya.

"Adek apaan sih?! Telinga abang kan sakit kamu teriakin gitu." Kata Arsya dengan kesal. Anak laki - laki itu menatap Arisa dan ibunya dengan kesal.

"Udah, abang gak usah kesel gitu, mending kita mandi yuk." Arsya mengangguk dengan wajahnya yang masih cemberut. Melihat hal itu, Aza sangat ingin tertawa tapi takut anaknya menjadi semakin kesal.

Selesai memandikan kedua anaknya, Aza memasak nasi goreng untuk menu sarapan kedua anaknya pagi ini.

"Arsya, Arisa. Sarapan dulu sini!" Teriak Aza dari dapur.

"Udah selesai bund?" Tanya Arisa sambil melihat nasi goreng yang tersaji diatas meja makan.

"Udah, udah bunda siapin juga tuh, kalian sarapan dulu yaa. Bunda mau kewarung, beli garam." Kedua anaknya mengangguk dan mulai melahab nasi goreng buatan Aza.

>><<

"Makasih yaa bu." Ucap Aza sambil membawa kantong plastik berisikan garam.

Aza berjalan sambil melamun. Wanita itu sibuk memikirkan Azka yang hilang entah kemana. Aza mulai berpikiran negatif terhadap Azka yang hilang begitu saja.

Bagaimana tidak? Malamnya Azka melamar dirinya, pria itu mengatakan berbagai hal yang membuatnya luluh, dan diesok harinya, pria itu hilang entah kemana hingga dua minggu lamanya.

Seharusnya, Aza dan Azka telah sibuk mempersiapkan pernikahan mereka yang tinggal satu bulan setengah lagi, tapi apa? Pria itu malah menghilang tanpa jejak. Aza sampai berpkir jika Azka hanya mempermainkan hatinya dan berbohong dengan segala ucapannya malam itu.

"Umhhh!!!!!" Pekik Aza saat tiba - tiba seseorang menutup mulut dan hidungnya dengan kain hitam yang telah diberikan bius.

"Bawa dia kemobil." Itulah kalimat terakhir yang Aza dengan sebelum ia kehilangan kesadarannya.

>><<

Setelah cukup lama Aza pingsan akibat bius yang di berikan oleh para penjahat itu, akhirnya Aza tersadar dengan pandangan gelap.

Wajar saja, mata dan mulut wanita itu di tutup rapat dengan kain hitam. Aza merasakan kedua tangannya dipegang erat oleh dua tangan kekar.

"Umhhh!!!!!!" Pekik Aza sambil memberontak. Aza teringat akan anaknya yang berada dirumah. Tanpa sadar, air matanya menetes dan langsung terserap oleh kan hitam yang menutupi matanya.

"Diamlah, jangan membuat kami repot." Kata salah satu pria yang ada di dalam mobil itu.

Aza terus menangis dan memberontak, Aza tidak memikirkan keselamatan dirinya, melainkan anaknya yang ia tinggalkan dirumah. Wanita itu tak peduli jika dirinya akan terluka karna penjahat yang membawanya, Aza hanya perduli dengan keselamatan anaknya, ia takut jika komplotan penjahat itu juga mulukai anaknya.

>><<

Setelah cukup lama menepuh perjalanan yang entah menuju kemana, akhirnya Aza merasakan mobil itu berhenti bergerak dan tubuhnya ditarik keluar oleh kedua pria itu.

Ikatan pada mata dan mulut Aza dibuka oleh ketika ia telah duduk di ranjang yang terasa begitu empuk. Wanita bersurai panjang itu pun segera menetralkan pandangannya ketika para pria itu telah keluar dan mengunci nya di suatu kamar besar yang begitu mewah.

Aza segera berlari menuju pintu dan menggedor pintu itu dengan keras. Aza terus berteriak sambil menangis, ia masih tak tenang memikirkan kedua anaknya. Apakah mereka baik - baik saja? Ataukah mereka juga dibawa oleh penjahat sepertinya? Aza tak bisa berhenti memikirkan dua pertanyaan yang terus berputar diotaknya.

>><<

"Makanlah." Ucap seorang pria bertubuh kekar itu sambil meletakkan nampan berisi makanan dan minuman.

"Buang saja, aku tidak mau makan. Lepaskan aku, dan biarkan aku pulang." Jawab Aza sambil menatap kosong makanan itu.

"Makan atau kami akan membuatmu menyesal dengan membawakan mayat anak - anakmu yang terbujur kaku

kehadapanmu." Mata Aza membulat seketika mendengar ucapan pria itu, air matanya langsung turun tanpa di perintah.

"Jangan sentuh anak - anakku brengsek. Kalian semua manusia tak berperasaan. Dasar biadab." Ucap Aza sambil menyeka air matanya.

"Jika kau tetap ingin anak - anakmu selamat, maka cepat habiskan makanan itu. Tapi jika kau memang ingin melihat mayat kedua anakmu, maka teruslah mambantah ucapanku." Katanya dengan santai.

"Baiklah, tapi aku mohon pada kalian, jangan sentuh anakku, jangan lukai mereka, kumohon." Kata Aza. Pria itu hanya diam menatap Aza.

"Cepat habiskan." Aza segera memakan makanan yang dibawakan pria itu.

Pria bertubuh kekar dan berpakaian serba hitam itu terus melihatnya hingga makanan itu habis dimakan oleh Aza. Setelah memastikan Aza menghabiskan makanan yang ia bawa, pria itu keluar dengan membawa nampan berisikan piring kotor dan kembali mengunci pintu kamar itu. Membiarkan Aza dengan rasa khawatir yang telah menyelimuti tubuhnya sejak tadi siang.

Setelah lelah menangis, akhirnya rasa kantuk melanda dan membawa Aza masuk kedunia mimpi.

>><<

"Bangun lah, cepat mandi dan gunakan pakaian ini." Kata pria yang semalam membawakan makanan. Pria itu meletakan dress putih selutut dan sepasang pakaian dalam yang juga berwarna putih.

"Lepaskan aku, biarkan aku pulang, kumohon." Ucap Aza sambil menatap pria itu.

"Tidak, kau akan menghasilkan ratusan juta untuk kami. Sekarang cepat gunakan atau nyawa anakmu melayang. Jika kau pikir kami hanya mengucapkan ancaman kosong, maka terus lah membangkang dan bersiap untuk melihat bangkai anakmu." Kata pria itu sambil berjalan meninggalkan Aza yang menangis karna khawatir pada anaknya.

Dengan berat hati, Aza melangkahkan kakinya menuju kamar mandi dan membersihkan dirinya. Setelah selesai, Aza segera menggunakan pakaian yang tadi dibawakan oleh pria itu.

Tak lama setelah Aza siap dengan pakaiannya, pria itu masuk dan kembali menutup matanya dengan kain hitam. Aza hanya pasrah dan berdo'a agar tidak terjadi hal buruk yang menimpa dirinya juga pada anaknya.

Pria itu menarik Aza memasuki mobil dan pergi entah kemana. Aza hanya duduk diam dan pasrah pada keadaan. Ia takut jika terlalu banyak memberontak, nyawa anaknya akan benar-benar hilang. Aza tidak ingin anaknya terluka barang sedikitpun.

Mobil yang ia tumpangi kini terasa berhenti walau entah dimana, dan Aza hanya diam saat seorang pria menggendongnya ala bridal stayle. Aza dapat mencium aroma tubuh pria yang menggendongnya itu, aroma mint yang terasa tidak asing baginya.

>><<

TBC

Apa komentar kalian Buat part ini???
Yuk ramein lapak komen nya.

Btw jangan lupa follow INSTAGRAM OFFICIAL Lapakku ini ya..

KARNA DISANA ADA BANYAK INFO TENTANG SEMUA CERITA YANG ADA DI AKUN INI.

DAN BUAT KALIAN YANG MAU TAU ATAU MAU LIAT VISUAL NYA ARSYA SAMA ARISA VERSI SAAT INI (*versi umur 4 tahun dlm cerita ini*), BISA CEK CEK DI IG OFFICIAL AKUN INI LANGSUNG YA.

UNAME Ig : Lapaknya.arendwi

Hayukkk cepetan follow..

Bunda AZA.

Ayah Azka

SEE u next gais..
Update :
22 Agustus 2020

3.7 -

Di hapus

TBC

Horeyyy
Terima Kasih banyak untuk 200k nya gais
Walaupun permintaan aku di part sebelumnya belum tercapai, (*50 vote dan 10 Komen*) **gakpapa.**

Update ku yang ini adalah bentuk perayaan dari 200k pembaca MBF

Sekali lagi terima kasih bnyk buat kalian semua yang udah baca dan vote serta komen,,,
sayang banget sama kalian semua

Love you all

Salam dari :

AZKA BRIAN HALIM

AZAHRA SYAFIDAH

Visual Arsya dn Arisa cuma ada di Instagram ya

Follow Instagram :

@Lapaknya.arendwi

See u next ya

Update :
2 September 2020

3.8 -

Di hapus

>><<

TBC

Salam dari :

Papa Azka

Bunda Aza

Arsya
[Visual cuma ada di Instagram]

Arisa
[Visual cuma ada di Instagram ya]

Follow Instagram
@lapaknya.arendwi

Update :
9 September 2020

3.9 -

Di hapus

>><<

TBC

Salam dari :

AZKA

AZAHRA

VISUAL ARSYA & ARISA CUMA ADA DI INSTAGRAM YA

FOLLOW INSTAGRAM
@Lapaknya.arendwi

Update :
10 September 2020

4.0 -

.

.

.

.

.

Di hapus

.
.
.
.
.
.
.
.

Mansion nya kira kira kyak gini deh

>><<

TBC

Jgn lupa VoMent ya,,

Follow Instagram
Lapaknya.arendwi

Sampai ketemu di part berikutnya

Luv kalian semua

Salam dari :

Azka

_____

Azahra

Arsya
(Visual cuma ada di Instagram)

Arisa
(Visual cuma ada di Instagram)

_____

Update
20 September 2020

INSTAGRAM OFFICIAL

Assalamu'alaikum para pembaca ku semuanya..

Di part ini, aku bukan ngasih Update cerita, tapi aku mau ngasih tau kalian semua kalau Lapak ku ini udah punya INSTAGRAM OFFICIAL nya. Jadi yuk di follow yuk.

Karena aku bakal ngasih info update atau info info lainnya disana. Jadi buat yang gak mau ketinggiannya informasi terbaru dari lapak ku ini,, yuk di follow yuk.

Username Instagram nya :

Lapaknya.arendwi

Instagram nya ini baru banget aku bikin hari ini. Jadi yuk tolong di bantu follow akunnya

CERITA TEMAN

Hai gais.
Maaf ya, ini bukan update.

Aku cuma mau bantu promosiin cerita temen. Dia baru aja publish ceritanya beberapa hari yang lalu.

Genre nya Adult-Romance. Yang suka boleh lah main main ke lapaknya,

gulalilos

SINOPSIS

Yuk main main ke lapaknya yuk.
Bantu dia support ceritanya ya

g

ulalilos

gulalilos

4.1 DeonArisa

Di hapus

Salam nih dari :

AZKA

Azahra

Vivyani

PS :
Kalo semua part cerita ini udah selesai aku publish,, ceritanya bakal balik aku hapus setengah ya. Jadi kalo kalian gak ***mau ke bobolan, ikutin terus apdetan nya.***

See u next ya

Update:
25 September 2020

4.2 -

.

.

.

.

Di hapus

>><<

TBC

Haduhh..
Kira - kira itu cewe nya siapa ya?

Yang penasaran, spam NEXT biar cepet Update nya.

Btw, salam nih dari :

AZKA

_____
AZAHRA

_____
Arsya
(Cuma ada di Instagram)

Arisa
(Cuma ada di Instagram)

Miranda Halim

See u next semua..

Update :
28 September 2020

4.3 -

.

.

.

.

.

.
Di hapus

TBC

Udah dekat ending ya hihihi.
Tungguin terus Update nya.
Jangan lupa vote sm komen ya,

Love you gais.

Dapat salam dari :

AZKA.

AZAHRA

Arsya
(Visual ada di Instagram?

Arisa
(Visual ada di Instagram)

See u next ya

Update :
3 Oktober 2020

4.4 Teror dan Hancur

"Selamat pagi nyonya." Sapa salah seorang pelayan pada Aza.

"Pagi juga bik." Sahut Aza dengan ramah.

"Bik, liat anak anak gak? Tadi saya cek di kamarnya pada gak ada." tanya Aza.

"Tuan dan nona muda sedang bermain di taman depan nyonya, sama bik Asih." Aza mengangguk.

"Terima kasih ya bik." Ucapnya yang segera menyusul kedua anaknya.

"Main apa sih? Bunda liat kalian bahagia banget." Kedua anaknya dan bik Asih menoleh kearah suara Aza.

"Ini bund, bik Asih ngelawak terus, abang sama Risa jadi ketawa terus." Jawab Arsya dengan antusias.

"Selamat pagi nyonya. Ini ada paket atas nama nyonya." Ujar mang Asep sambil memberikan kotak berwarna coklat itu pada Aza.

.

.

.

.

.
Di hapus

TBC

WADUH..
AZKA NYA SELINGKUH
MENURUT KALIAN GMNA NIH GAIS?

TERUS,
KIRA KIRA SIAPA NIH PELAKUNYA?

ADA YANG BISA NEBAK??

JAWAB DI KOMEN YA

SALAM DARI

AZKA

_____

AZAHRA

SEE U NEXT YA GAIS

Update:
Selasa, 13 Oktober 2020

4.5 Tragedi

HALO SOBAT HEHEHE
MAAF YA KARENA AKU UDAH LAMA BANGET BARU UPDATE LAGI

KEMAREN - KEMAREN AKU NYA SIBUK NGEJAR TUGAS SAMA UTS, JADI GAK SEMPAT NIH BUAT PEGANG .

MAAFIN YA SEMUA

BTW AKU MAU INGATIN LAGI,, KALAU SETELAH CERITA INI SELESAI AKU PUBLISH SEMUA, MAKA CERITA INI BAKAL BALIK AKU HAPUS SEPARUHNYA.

JADI BUAT YANG BELUM BACA, HAYUK GERCEP HEHEHE

DAN SEKALI LAGI AKU MAU PROMOSI, KALAU KALIAN GEDEK NUNGGU AKU YANG UPDATE NYA LAMA BANGET INI, KALIAN SEMUA PUNYA JALAN NINJA KOK.

YAITU DENGAN CARA BELI EBOOK NYA DI PLAYSTOR HEHEHE ENAK LOH KALO KALIAN BELI EBOOK NYA, BISA BACA LANGSUNG SAMPE HABIS TANPA HARUS NUNGGU NUNGGU UPDATE-AN LAGI

Aza terbangun setelah beberapa jam tak sadarkan diri. Wanita itu merasakan perih dibagian tangan dan kakinya akibat ikatan tali yang sangat kuat. Aza seolah buta karna keadaan tempat yang begitu gelap tanpa sedikitpun cahaya

.

.

.
Di hapus

>><<

TBC

Gimana part ini?
Sesuai ekspektasi kalian? Atau malah di luar ekspektasi??

Kasih komentar kalian ya.

.
.
.
.
.

BTW, salam nih dari

Bunda AZA

Ayah AZKA

Jangan lupa follow INSTAGRAM OFFICIAL Lapakku ya, biar kalian bisa liat Visual nya anak anak.

Instagram :
@Lapaknya.arendwi

.
.
.

.
.
.
.

Lanjut lagi besok,,

SEE U NEXT YA

Update :
3 November 2020

4.6 - END

AKU MAU INGATIN LAGI,, KALAU SETELAH CERITA INI SELESAI AKU PUBLISH SEMUA, MAKA CERITA INI BAKAL BALIK AKU HAPUS SEPARUHNYA.

JADI BUAT YANG BELUM BACA, HAYUK GERCEP HEHEHE

DAN SEKALI LAGI AKU MAU PROMOSI, KALAU KALIAN GEDEK NUNGGU AKU YANG UPDATE NYA LAMA BANGET INI, KALIAN SEMUA PUNYA JALAN NINJA KOK.

YAITU DENGAN CARA BELI EBOOK NYA DI PLAYSTOR HEHEHE ENAK LOH KALO KALIAN BELI EBOOK NYA, BISA BACA LANGSUNG SAMPE HABIS TANPA HARUS NUNGGU NUNGGU UPDATE-AN LAGI

Setelah beberapa jam menunggu, akhirnya proses operasi Aza selesai dan wanita itu telah di pindakan ke ruang rawat intensif. Dokter bilang, Aza akan sadar sekitar satu jam kemudian. Azka dan Miranda memandangi wajah cantik Aza yang penuh luka itu dengan nanar.

"Tenanglah, mama yakin Aza akan baik - baik aja." Ucap Miranda sambil memeluk anaknya.

"Azka belum siap untuk kehilangan Aza Mah." Miranda mengelus punggung anaknya dengan lembut.

:

:

:

Di hapus

END

Sekian terima kasih semuanya.
Makasih banyak buat kalian semua yang udah mau baca cerita ini sampe habis,, dan terima kasih juga buat kalian yang sudah membeli cerita ini dalam versi EBOOK nya.

Akhirnya cerita ini SELESAI juga aku publish.

Btw, kalau kalian mau epilog,, kalian bisa suarakan di kolom komen yaa.

Kalau yang pengen epilognya rame,, insyaallah aku bakalan publish epilognya sebelum aku ngehapus sebagian besar chapter cerita ini.

Sekali lagi terima kasih banyak buat semua pembaca MBF yang Budiman.

Kalian semua dapat salam dari :

AZKA BRIAN HALIM

_____

AZAHRA SYAFIDAH

_____

MIRANDA HALIM

_____

VIVYANI HERMAN

_____

ALDO

_____

REY

Up :
9 November 2020

EPILOG

PERINGATAN

SEPERTI YANG SUDAH DI INFORMASI KAN DI BEBERAPA PART SEBELUMNYA, BAHWASANYA SEBAGIAN DARI CERITA INI AKAN KEMBALI DI HAPUS SETELAH SELURUH PART/BAGIAN DARI CERITA NYA SELESAI DI PUBLISH.

DAN DI HARI INI,,, BERTEPATAN DENGAN UPDATE EPILOG NYA,, SEPARUH DARI CERITA INI AKAN SEGERA DI HAPUS.

BAGI PARA PEMBACA YANG BELUM SEMPAT MENIKMATI CERITA INI SECARA GRATIS,, KALIAN BISA LANGSUNG MEMBELI EBOOK NYA DI PLAYSTOR/PLAYBOOK KALIAN MASING-MASING

SEKIAN,,
TERIMA KASIH.

SELAMAT MENIKMATINYA EPILOGNYA

***

Di hapus

***

PS :
Epilog akan di hapus setelah 3 hari sejak di update.

Update :
19 November 2020

EXTRA PART

Hai gaissss
Ini aku Update Extra Part buat perayaan jumlah pembaca MBF yang udh mencapai lebih dari 300k

Terima kasih banyak ya buat semua pembaca MBF yang baik hati. Aku sayang kalian semua

Ihya,,, sebagai bentuk perayaan juga,, aku kasih perpanjangan waktu sbnyk 2 hari buat EPILOG nya. Jadi yang belum baca,, yuk cepetan di baca sebelum epilognya di hapus. Klo udh di hapus,,, nanti bakalan lamaaaaa banget baru bisa baca gratisan di

So,,, HAPPY READING

Di hapus

Sekali lagi terima kasih banyak buat semua dukungan kalian di cerita ini

Update :
22 November 2020

Cerita Baru

Assalamu'alaikum semua

Aku pingin promosi dikit ya.
Hari ini, aku baru aja publish cerita baru.

Judulnya:

For My First Love in the World

.

.
Cover

.

.

Sinopsis

Yuk yang pingin baca,, mampir ke lapak ku, di :

aarendwii

aarendwii